

TESIS

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM *RECOVERY*
KARAKTER SISWA DAN PEMBELAJARAN DARI
LEARNING LOSS AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI MI
NEGERI 3 SUKOHARJO**

TAHUN 2022



Disusun Oleh:
Devi Sulastris (204031022)

Tesis ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM *RECOVERY* KARAKTER SISWA DAN PEMBELAJARAN DARI *LEARNING LOSS* AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI MI NEGERI 3 SUKOHARJO

Devi Sulastri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 yang meliputi peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, wirausahawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di MI Negeri 3 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan : (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo, sedangkan informan adalah guru-guru MI Negeri 3 Sukoharjo dan wali murid. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data interaktif dimulai dengan pengumpulan data, yang kedua mereduksi data, yang ketiga adalah menyajikan data, dan yang keempat adalah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa adalah dengan mengoptimalkan perannya sebagai edukator yaitu memberikan contoh dan bimbingan kepada guru dan pesertadidik, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi langsung dan tidak langsung untuk dalam mensupervisi *recovery* karakter, kepala sekolah sebagai administrator adalah membuat rencana dan kebijakan untuk menyukseskan *recovery* karakter siswa. (2) peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran sebagai *educator* kepala sekolah memberi contoh dan selalu memberi motivasi pada guru-guru dalam proses *recovery* pembelajaran, sebagai supervisor kepala sekolah melakukan supervisi langsung dengan masuk kedalam kelas-kelas dan supervisi tidak langsung dengan memberikan fasilitas berupa *workshop*, webinar dan pelatihan terhadap guru-guru dalam proses *recovery* pembelajaran. Kepala sekolah sebagai administrator dalam *recovery* pembelajaran adalah dengan membuat program literasi dengan pembuatan pojok literasi di setiap kelas.

Kata kunci: peran kepala sekolah, *recovery* karakter siswa, *recovery* pembelajaran.

**THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE IN THE RECOVERY OF
STUDENT CHARACTER AND LEARNING FROM LEARNING LOSS DUE
TO THE COVID-19 PANDEMI IN MIN 3 SUKOHARJO**

Devi Sulastri

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the role of school principals in recovering student character and learning from learning loss due to the Covid-19 pandemic which includes roles as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, creators of the work climate, entrepreneurs.

This study uses a descriptive qualitative approach. The location of this research is at MI Negeri 3 Sukoharjo. Data collection techniques using: (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. The subject of this research was the principal of MI Negeri 3 Sukoharjo, while the informants were teachers of MI Negeri 3 Sukoharjo and student guardians. Test the basicity of the data with source triangulation and technique triangulation. Interactive data analysis begins with data collection, the second is data reduction, the third is presenting data, and the fourth is concluding.

The results of the study show that: (1) the role of the principal in recovering student character is to optimize his role as an educator, namely providing examples and guidance to teachers and students, the principal as a supervisor supervises directly and indirectly in supervising character recovery, the principal as administrator is to make plans and policies for the successful recovery of student character. (2) the role of the school principal in learning recovery as an educator the head of the school gives an example and always motivates the teachers in the learning recovery process, as a supervisor the head of the school performs direct supervision by entering classes and indirect supervision by providing facilities in the form of workshops , webinars and training for teachers in the learning recovery process. The principal as an administrator in learning recovery is to create a literacy program by creating a literacy corner in each class.

Keywords: the role of the school principal, student character recovery, learning recovery.

دور رئيس المدرسة في استرداد شخصية الطلاب وتعلم التعلم بسبب مرض كوفيد -

١٩ في مدرسة الابتدائية الحكيمة ٣ سوكوهارجو

ديفي سولاستري

نبذة مختصرة

كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل دور مدير المدرسة في استعادة شخصية الطالب والتعلم من فقدان التعلم بسبب جائحة كوفيد -١٩ والذي يتضمن أدوارًا كمعلم، مدير، إداري، مشرف، قائد، مبتكر العمل المناخ، رجل الأعمال.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. موقع هذا البحث في مدرسة الابتدائية الحكيمة ٣ سوكوهارجو تقنيات جمع البيانات باستخدام: (١) الملاحظة، (٢) المقابلات، (٣) التوثيق. كان موضوع هذه الدراسة هو مدير مدرسة الابتدائية الحكيمة ٣ سوكوهارجو، بينما كان المخبرين مدرسين لمدرسة الابتدائية الحكيمة ٣ سوكوهارجو وأولياء أمور الطلاب. اختبار أساسيات البيانات مع تثليث المصدر وتقنية التثليث. يبدأ التحليل التفاعلي للبيانات بجمع البيانات، والثاني هو تقليل البيانات، والثالث هو تقديم البيانات، والرابع يختتم.

حاصل من نتائج الدراسة ما يلي: (١) دور المدير في استعادة شخصية الطالب هو تحسين دوره كمعلم ، أي تقديم أمثلة وتوجيهات للمعلمين والطلاب ، والمدير كمشرف يشرف بشكل مباشر وغير مباشر في الإشراف. استعادة الشخصية ، فإن الأساسي كمسؤول هو وضع خطط وسياسات لاستعادة شخصية الطالب بنجاح. (٢) دور مدير المدرسة في استعادة التعلم كمعلم يعطي رئيس المدرسة مثالاً ودائماً ما يحفز المعلمين في عملية استعادة التعلم ، حيث يقوم المشرف بإدارة المدرسة بالإشراف المباشر عن طريق دخول الفصول الدراسية وغير المباشرة الإشراف من خلال توفير التسهيلات في شكل ورش عمل وندوات عبر الإنترنت وتدريب للمعلمين في عملية استعادة التعلم. يتمثل المبدأ

الأساسي كمسؤول في استعادة التعلم في إنشاء برنامج محو الأمية عن طريق إنشاء ركن
لمحو الأمية في كل فصل.

الكلمات المفتاحية: دور رئيس المدرسة، استعادة شخصية الطالب، استعادة التعلم.

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Asalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Devi Sulastri
NIM : 204031022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam *Recovery* Karakter Siswa dan Pembelajaran dari *Learning Loss* Akibat Pandemi Covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2022.

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 1 Desember 2022
Dosen Pembimbing

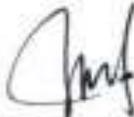


Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd
SNIP. 19710801 199903 1 003

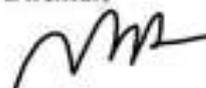
LEMBAR PENGESAHAN TESIS
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM *RECOVERY* KARAKTER SISWA
DAN PEMBELAJARAN DARI *LEARNING LOSS* AKIBAT PANDEMI
COVID-19 DI MI NEGERI 3 SUKOHARJO
TAHUN 2022

Disusun Oleh:
Devi Sulastri
NIM 204031022

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Senin Tanggal 19 Bulan Desember Tahun 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H Imam Makruf, S. Ag, M. Pd NIP. 19710801 199903 1 003 Ketua Sidang		
2	Dr. H. Supriyanto S.Ag, M.Pd NIP. 19720726 200003 1 001 Sekertaris Sidang		
3	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 19630202 1994031 003 Penguji I		
4	Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Penguji II		

Surakarta, 26 Desember 2022
Mengetahui,
Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Devi Sulastri
NIM : 204031022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam *Recovery* Karakter Siswa
dan Pembelajaran dari *Learning Loss* Akibat Pandemi
Covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pasca Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 1 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Devi Sulastri,
NIM.204031022

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq 1-5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring mencari dan menghara ridho Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW, tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Mijan dan Ibu Enik Wariyanti tercinta, yang selalu membantu do'a mengiringi perjalanan di waktu kecil hingga dewasa seperti sekarang ini, begitu besar perjuangan dan kasih sayang mereka yang peneliti terima.
2. Kakek dan nenek yang selalu memberikan kasih sayang dan doa dalam setiap perjalanan peneliti.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat dan kebahagiaan.
4. Mujaddid Thaariq R.N, S.Pd sebagai salah satu *support system* terbaik.
5. Arina Ulfatun Nasiroh, S.Pd Sebagai tukang edit terbaik ku.
6. Guru dan Dosen yang telah mengukir fikiran dan jiwaku dengan ilmu.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Teman-teman Ulin collection yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam keadaan apapun, *I love you guys*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang maha Rahman dan Rahim. Karena atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam *Recovery* Karakter Siswa Dan Pembelajaran Dari *Learning Loss* Akibat Pandemi Covid-19 Di MI Negeri 3 Sukoharjo”. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengakui bahwa untuk mengumpulkan bahan, literatur dan data yang berkaitan dengan Tesis ini, kemudian mengkaji, menganalisis serta bantuan beberapa pihak yang berupa tenaga dan saran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah apabila pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Andi Arif Rifa’I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

5. Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi dan memberikan pengarahannya serta petunjuk pada saat penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak pengalaman belajar dan juga menambah wawasan khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam.
7. Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
8. Bapak Heru Purnomo, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 3 Sukoharjo yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian.
9. Ibu Sri Lestari, S.Pd.I selaku koordinasi utama MIN 3 Sukoharjo yang telah banyak memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian.
10. Bapak ibu guru MIN 3 Sukoharjo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Bapak Dr. H. Supriyanto, M.Pd dan Ibu Hj. Amik selaku owner Ulin Collection yang telah memberikan izin saya untuk berkuliah kembali.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
13. Pihak-pihak lain yang terkait dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari semua pihak untuk memperbaiki serta menyempurnakan Tesis ini, sehingga Tesis ini lebih berbobot sebagai sumbangan karya ilmiah yang bermanfaat.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERAS

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan	Rumus
أ	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ṡa	Ṡ	Es dengan Titik atas	1e60 & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ḥa'	H	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas	o17b & o17c
ر	Ra	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-

ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1e92 & 1e93
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas	‘_
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
هـ	Ha’	H	Ha	
ء	Hamzah	‘	Apostrof	_’
ي	Ya’	Y	Ye	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
NOTA PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERAS	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xixx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
1. Teoritis	14

2. Praktis.....	14
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Peran Kepala Sekolah	16
2. <i>Learning Loss</i>	51
3. <i>Learning Loss</i> dan Pandemi Covid-19.....	54
4. <i>Recovery</i> Pembelajaran dari <i>Learning Loss</i>	57
5. Penanaman Karakter Peserta Didik.....	60
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	68
C. Kerangka Berfikir	74
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Pendekatan Penelitian	77
B. Seting Penelitian.....	78
C. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data	80
1. Observasi	80
2. Wawancara	81
3. Analisis Dokumentasi	83
E. Teknik Analisis Data	84
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	85
1. Triangulasi sumber	86

2. Triangulasi teknik	86
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Deskripsi Data	85
1. Deskripsi seting penelitian	89
2. Deskripsi Hasil Penelitian	107
B. Interpretasi Data	124
1. Peran Kepala sekolah dalam <i>Recovery</i> Karakter Siswa di MIN 3 Sukoharjo	125
2. Peran Kepala Sekolah dalam <i>Recovery</i> Pembelajaran di MI Negeri 3 Sukoharjo	127
C. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V PENUTUP	131
A. Simpulan	131
B. Implikasi	132
C. Saran-saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian.....	79
Tabel 4.1 Data guru dan karyawan.....	92
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	93
Tabel 4.3 Susunan Organisasi.....	96
Tabel 4.4 Data guru dan karyawan.....	98
Tabel 4.5 Jumlah siswa.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah sekolah	104
Gambar 4.2 Dokumen program kerja kepala madrasah MI Negeri 3 Sukoharjo.	102
Gambar 4.3 Program kegiatan literasi.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Arsip Dokumentasi
- Lampiran 5 Foto Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling penting dan utama di dalam kehidupan, dimana segala ilmu dapat kita dapatkan dengan melalui proses belajar mengajar disekolah. Pendidikan merupakan suatu aktivitas dan usaha sadar yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk transformasi ilmu pengetahuan, budaya, atau keseluruhan nilai-nilai yang sedang berkembang di era saat itu untuk kemudian dapat di pelajari di generasi yang selanjutnya (Sanusi, Uci, Suryadi, 2017). Pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia, sehingga di harapkan akan membawa perubahan yang positif dalam lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal, dimana masyarakat mempercayai sekolah sebagai tempat menimba ilmu. Menurut wikipedia sekolah merupakan lembaga untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dibawah pengawasan pendidik dan guru-guru. Selain itu sekolah juga mempunyai fungsi sebagai sarana masyarakat berperan dalam membangun negara dan bangsa. Manusia merupakan makhluk sosial pasti memerlukan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga dibentuklah sekolah sebagai suatu organisasi. Berawal dari norma-norma atau aturan-aturan yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat dan individu maka terbentuklah lembaga sosial yang dimana kemudian muncul aturan-aturan yang dinamakan

norma kemasyarakatan, karena seperti yang kita ketahui bahwa manusia itu saling membutuhkan.

Sekolah atau lembaga pendidikan juga merupakan tempat yang ideal untuk membangun karakter peserta didik. Seperti yang tercantum dalam undang-undang pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri agar mempunyai kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fadilah et al. 2021).

Hal ini sesuai dengan peran lembaga pendidikan sebagai pembentuk karakter peserta didik, agar peserta didik yang merupakan penerus bangsa dapat memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini agar para peserta didik mempunyai karakter yang kuat dan positif.

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru dan kepala sekolah sebagai pendidik. Selain itu guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, dimana guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan untuk para muridnya. Guru harus selalu siap dan mampu menguasai kompetensi ketika memberikan bahan ajar di segala situasi termasuk situasi *pandemic* seperti yang terjadi saat ini. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru yang tertulis dalam Suyatno (2007), adalah sebagai berikut:

Disebutkan bahwasanya guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi atau mengoreksi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru tidaklah mudah dimana guru dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi. Berdasarkan PP No.74 Tahun 2008 tentang Guru, profesi ini memerlukan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Ardiana, 2017).

Kerberhasilan dari satuan pendidikan tidak akan dapat terlepas dari peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Sebagai pemegang tongkat kepemimpinan kepala sekolah yang wajib mengerakkan guru dan para staf untuk kerberhasilan proses belajar mengajar disekolah tersebut, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Dalam peraturan pemerintah no.28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1, menyatakan bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Djafri 2016).

Keberhasilan dari suatu sekolah juga bergantung kepada keberhasilan manajemen kesiswaan dalam sekolah tersebut. Karena siswa merupakan subjek dan objek dalam lembaga pendidikan maka proses masuk dan keluar siswa harus benar-benar dalam penanganan yang tepat. Dalam setiap lembaga pendidikan pengelolaan kesiswaan memerlukan pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan dan *control*, serta administrasi kesiswaan. Dalam kasus ini kepala sekolah sebagai *manager* mempunyai posisi yang sangat penting sebagai yang bertanggung jawab terhadap perkembangan para peserta didik atau siswa (Ariska, 2019).

Kepala sekolah dan guru merupakan komponen yang paling dominan didalam satuan pendidikan, karena penentu dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar terletak pada kepala sekolah dan guru. Keberhasilan pendidikan juga dapat ditentukan dari sikap kesiapan seorang guru ketika mempersiapkan peserta didiknya juga dari penguasaan materinya. Posisi seorang guru sebagai pengajar haruslah mampu mempunyai kinerja yang baik ketika menyampaikan pelajaran dan seorang guru haruslah mampu menguasai materi ajar agar para peserta didik dapat menerima ilmu dengan mudah dan tepat. Mutu pendidikan disekolah sangat ditentukan dari para tenaga pendidik disekolah tersebut, sehingga perlunya guru yang bermutu baik dan professional.

Kemunculan corona *virus* yang ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 kemudian mewabah sangat cepat keseluruh penjuru dunia, maka WHO mengeluarkan pengumuman bahwa covid-19 sebagai *pandemic* global (Andriani et al. 2021). Pada Maret 2020 covid-19 masuk ke Indonesia. Dan Indonesia memasuki zona yang tidak pernah diduga sebelumnya akibat penyebaran *Covid-19* tersebut.

Di negara Indonesia sendiri penyebaran *virus Covid-19* ini sangat cepat dan memiliki penyebaran kasus yang sangat tinggi. Beberapa pemerintahan didaerah mengambil tindakan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah pusat yaitu dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang diimplementasikan dengan pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan dalam hal sosial, ekonomi dan pendidikan. Batasan aktivitas dan interaksi *social*

dengan himbauan untuk bekerja dari rumah adalah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran *covid-19*

Tanggapan dari pemerintah dalam bidang pendidikan terkait upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan dikeluarkannya surat edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada tanggal 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A. A5/OT/2020 pada tanggal 15 Maret 2020. Kemudian pada tahun 2021 dikeluarkannya surat edaran instruksi menteri dalam Negeri no. 10 tahun 2021 tentang perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro, surat edaran instruksi menteri dalam Negeri no. 15 tahun 2021 tentang perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat corona *virus disease* 2019 diwilayah Jawa dan Bali, instruksi Menteri Dalam Negeri no.22 tahun 2021 PPKM Level 4, dan surat edaran instruksi menteri dalam Negeri no. 42 tahun 2021 tentang perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat Level 4, level 3, dan level 2 *Corona Virus Disease* 2019 diwilayah Jawa dan Bali. Kemudian pada 1 Januari 2021 Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan itu. Pihak sekolah dan pemerintah daerah diperbolehkan menggelar proses belajar mengajar secara tatap muka dengan sejumlah pembatasan dan harus sesuai dengan protocol kesehatan.

Berdasarkan dari surat edaran yang telah dikeluarkan sebagai kebijakan dari mentri pendidikan dan kebudayaan, dan sebagai usaha pemerintah dalam *prevention* dan *spread corona virus* di Indonesia maka kegiatan belajar mengajar

secara tatap muka atau pembelajaran langsung diliburkan dan kemudian diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring, atau pembelajaran online. Pemberlakuan ini merata tidak hanya sekolah dasar, menengah dan atas saja akan tetapi juga bagi perguruan tinggi.

Pembelajaran dalam jaringan bukan merupakan sesuatu yang baru ditemukan dalam dunia pendidikan, karena sudah bebrapa lembaga pendidikan sudah melakukannya sebagai bentuk dari kemajuan teknologi. Di Indonesia sendiri istilah pembelajaran online sudah sering di dengar akan tetapi hanya di kalangan tertentu. Karena luasnya negara Indonesia dengan masih banyaknya daerah-daerah yang masih jauh dari peradaban perkotaan maka pembelajaran daring bagi daerah-daerah tertinggal mengalami kendala dalam penerapannya.

Kendala yang terjadi ketika penerapan pembelajaran daring di daerah-daerah pedesaan atau pelosok adalah yang pertama adalah lemahnya jaringan internet terkhusus untuk daerah pedalaman karena susahnya akses dan sinyal internet sebagai penunjang pembelajaran daring ini, selain itu belum semua masyarakat desa mempunyai android. Yang kedua adalah pada sumberdaya manusia baik guru, siswa, maupun orang tua, yang mana para SDM ini masih minim pengetahuan dalam penggunaan internet. Karena didaerah-daerah kompetensi guru mungkin saja masih rendah apa lagi dalam penggunaan teknologi jika tidak dilakukan pelatihan terlebih dahulu.

Kendala dalam pembelajaran daring juga terletak pada kurangnya inovasi para pendidik dalam penyampaian materi kepada para siswa. Yang ketiga kurangnya ketersediaan media dalam pembelajaran ini seperti *computer*,

internet, laptop, *smartphone*, sebagai media pembelajaran. Pembelajaran daring ini juga sangat membatasi pengawasan guru terhadap muridnya terutama pada anak-anak sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yang mana pasti akan berbeda ketika pembelajaran tatap muka saat penyampaian materi ajar.

Tidak semua guru dan siswa di sekolah dasar dapat dengan cepat menjalankan teknologi dalam pembelajaran daring karena system yang modern. Para guru yang belum pernah menggunakan teknologi dengan *platform digital* pasti akan mengalami kendala. Hal ini akan menjadi *problem* mengingat guru merupakan pengendali kelas dalam kegiatan belajar mengajar, yang mulai dari memantau, membimbing, menilai, melatih, sampai mengevaluasi peserta didiknya semua merupakan tugas seorang guru. kinerja guru sangat diperhitungkan agar mutu pendidikan di Indonesia tetap baik, karena kinerja guru berpengaruh pada proses belajar mengajar serta pemahaman siswa pada materi ajar. Dan apabila kinerja guru menurun maka kualitas pendidikan di Indonesia juga akan menurun (Seran, Laloma, and Londa, 2021).

Dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh yang di harapkan siswa dapat menerima materi pelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung nyatanya masih menemui banyak kendala. Kekhawatiran yang timbul dengan adanya system daring ini adalah menurunnya daya ingat dan pengetahuan siswa dalam materi pembelajaran atau biasa disebut *learning loss*. Hal ini merupakan tantangan dan tugas yang sangat berat bagi para pendidik bagaimana seorang kepala sekolah, guru atau dosen tetap dapat memberikan pembelajaran yang efektif dalam situasi yang tetap harus menjaga *protocol* kesehatan yang berlaku.

Sehingga perlu keseriusan dalam melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam lingkungan Pendidikan (Andriani et al. 2021).

Munculnya *learning loss* merupakan salah satu dampak dari tidak maksimalnya proses Pendidikan yang dilakukan disekolah. Informasi yang didapat siswa yang tidak maksimal sangat mempengaruhi pengetahuan para siswa, dan *learning loss* ini juga berdampak pada sumberdaya manusia yang dihasilkan pada era *pandemic* seperti ini (Warsiyah, 2021).

Selama masa *pandemic* covid-19 *learning loss* menjadi *issu* yang sangat disorot. *Learning loss* terjadi karena tidak terjadi interaksi antara siswa maupun guru secara langsung, ketidak siapan siswa belajar mandiri, kurangnya dampingan orang tua dirumah dan lainnya. *Loss learning* ini terjadi juga pada perguruan tinggi seperti pada kampus UNESA pada jurusan teknik mesin, sehingga dilakukan pemebelajaran berbasis *online* yang dipersiapkan dengan kurikulum darurat bagi mahasiswanya. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum merdeka belajar, yaitu dengan tetap melakukan *assessment* dan *evaluation* hasil belajar bagi mahasiswa, untuk dapat mengatasinya agar tidak terjadi *learning loss* (Assiddiqi and Soeryanto, 2021).

Dalam penulisan salah satu jurnal yang berjudul “Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning Loss*” memaparkan bahwa terjadi *learning loss* di SDN Senerus dampak dari pandemi Covid-19. Menapa *learning loss* terjadi di SDN Senerus adalah karena guru belum dapat beradaptasi dengan situasi, kurangnya

durasi pembelajaran sehingga terjadi penurunan penguasaan materi (Maulyda, Erfan, and Hidayati, 2021).

Setelah dunia memasuki era baru dimana ketua WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan bahwa pandemi belum berakhir tetapi sudah berubah. Dengan terus melakukan vaksinasi keseluruhan penjuru dunia , yang menghasilkan kesehatan dunia pun berangsur membaik, begitu juga di Indonesia yang sekarang jauh lebih membaik.

Penularan covid di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, dimana angka kasus berada di bawah 1.000 selama 25 hari terakhir. Dapat dikatakan bahwa saat ini Indonesia sudah tidak lagi berada dalam kondisi kedaruratan pandemi Covid-19 dan mulai bertransisi menuju fase *endemic*, menurut Wiku Adisasmito dalam konferensi pers yang disiarkan melalui kanal YouTube BNPB, Selasa, 10 Mei 2022. Hal ini merupakan angin segar bagi dunia pendidikan, dimana banyaknya kendala ketika pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid-19 di harapkan akan segera teratasi.

Dengan terus berkembang kesehatan kearah yang lebih baik, maka dibarengi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Yaitu dengan dikelurkannya surat edaran pembelajaran tatap muka (PTM) pada madrasah tahun pelajaran 2022/2023 disampaikan melalui surat dirjen pendis nomor: B-1797.1/DJ.I/Dt.1.I/PP.00/07/2022 tertanggal 15 Juli 2022 tentang kegiatan pembelajaran tatap muka pada madrasah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 7 Tahun 2022

mengenai Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19).

Kemudian dikeluarkannya surat edaran keputusan bersama menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam Negeri nomor 01/KB/2022, nomor 408 tahun 2022, nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, nomor 420- 1026 tahun 2022 (SKB 4 menteri tertanggal 22 april 2022) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19), dengan salah satu kebijakan yang berbunyi sebagai berikut, Seluruh satuan pendidikan madrasah (RA, MI, MTs dan MA) wajib melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan tetap memperhatikan level PPKM yang ditetapkan pemerintah, capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan serta vaksinasi warga masyarakat usia lanjut pada daerah kabupaten/kota setempat sebagaimana SKB 4 Menteri tertanggal 22 April 2022 (terlampir).

Dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan tersebut maka kegiatan pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, akan tetapi tetap harus memperhatikan *protocol* kesehatan. Setelah pembelajaran tatap muka dilakukan nyatanya dunia pendidikan masih menghadapi masalah. Dimana setelah dua tahun pembelajaran daring para siswa mengalami krisis karakter akibat dari *learning loss* atau karena kurang maksimalnya pembelajaran.

Sekolah mempunyai peranan penting bagaimana kemudia sekolah dapat me *recovery* pembelajaran dan karakter pada anak setelah pandemi dan terjadi

learning loss. *Recovery* pembelajaran sangat di butuhkan dimasa sekarang karena banyaknya masalah-masalah dalam dunia Pendidikan dimana selama dua tahun peserta didik harus melakukan pembelajaran di rumah tanpa bertemu dan bersosialisasi dengan guru maupun teman-temannya.

MI Negeri 3 Sukoharjo merupakan sekolah dengan lokasi pinggir kota , kenapa pinggir kota karena terletak di antara kota Sukoharjo dan kota Solo. Di MI Negeri 3 Sukoharjo akan dijumpai keberagaman latar belakang dari masing-masing anggotanya, baik dari pihak guru maupun wali muridnya. Sehingga kebijakan pemimpin disini sangat menentukan, langkah yang di ambil harus tepat sasaran keseluruhan aspek.

Salah satu sekolah yang mengalami *learning loss* akibat pandemi covid-19 adalah MI Negeri 3 Sukoharjo, setelah surat edaran pembelajaran tatap muka turun maka di MI Negeri 3 Sukoharjo mengadakan PTM 100% dengan tetap memakai masker dan menyediakan tempat cuci tangan. Dan masalah yang muncul adalah krisis karakter seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo, dimana para peserta didik banyak yang melakukan bulliying terhadap teman-temannya (Sukoharjo, 2022).

Peran kepala sekolah di MI Negeri 3 Sukoharjo sangat menentukan dalam mengatasi berbagai masalah Pendidikan di MI Negeri 3 Sukoharjo akibat dari *learning loss* pasca pandemic covid 19 salah satunya adalah krisis karakter pada peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di sampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala

Sekolah dalam *Recovery* Karakter Siswa dan Pembelajaran dari *Learning Loss* Akibat Pandemi Covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo.”

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul terkait peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dan karakter siswa dari *learning loss* di MI Negeri 3 Sukoharjo yang merupakan sekolah pinggir kota, adalah sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sangat mempengaruhi segala aspek dalam dunia pendidikan. Dimana kepala sekolah merupakan tongkat penggerak bagi kemajuan lembaga sekolah.
2. Pandemi merupakan menyebarnya wabah penyakit secara serempak di seluruh wilayah meliputi wilayah geografis yang luas. Di era *pandemic* ini Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami dampak dari *pandemic* tersebut. Dan kejadian ini juga berdampak pada dunia pendidikan, salah satunya adalah *learning loss* sehingga perlunya strategi yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksanakan secara efektif dan efisien dan *learning loss* dapat teratasi.
3. Dampak pandemi bagi pendidikan adalah munculnya *learning loss*, hal tersebut yang membuat karakter siswa mengalami kemunduran karena saat *pandemic* kurangnya pengawasan dalam pembelajaran, sehingga peran kepala sekolah sangat menentukan untuk *recovery* pembelajaran di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang tertera di atas, dan agar dalam penelitian ini peneliti dapat terfokus pada permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian dan penulisan tesis ini adalah:

1. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo.

2. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dari *learning loss* akibat covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ini penulis capai dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Teoritis

- a. Peneliti berharap asil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu tambahan ilmu dan rujukan bagi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pendidikan dimasa transisi atau *recovery* dalam dunia pendidikan.
- b. Penelitian dan tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan bagaimana kepala sekolah dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik dari *learning loss*.
- c. Diharapkan memberikan kontribusi dalam kepustakaan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi dan pasca pandemi.

2. Praktis

- d. Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman bagi sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru terkait dengan pengembangan mutu dan tujuan sekolah melalui peran kepala sekolah dalam *recovery* Pendidikan dari *learning loss*.
- e. Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan referensi penulisan di penelitian yang akan datang.

- f. Diharapkan dapat menjadi contoh atau *role model* disekolah yang lain, yang mempunyai permasalahan yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Berkembang dan tidaknya suatu sekolah bergantung dari pemimpinnya, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” yang artinya ketua atau pimpinan, sedangkan “Sekolah” adalah lembaga berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jadi, kepala sekolah dapat diartikan pemimpin lembaga pendidikan (Mataputun 2018). Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada dititik paling awal dalam mengkoordinasi segala bentuk kegiatan pada lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Kepemimpinan adalah proses atau seni dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam memenuhi pekerjaan yang ditugaskan. Pemimpin adalah kunci segala kebijakan. Dari sini dapat dipahami bahwa

kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang atau sekelompok orang agar mereka melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya (Makruf, 2017).

Permendiknas nomor 28 tahun 2010 bab 1 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa kepala sekolah atau madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan. Dan tentunya mempunyai kualifikasi yang umum dan khusus agar dapat memimpin sumberdaya yang ada untuk menghasilkan sekolah yang bermutu (Mataputun, 2018).

Kepemimpinan berakar kata dari kata pemimpin, dari segi etimologi pemimpin berarti orang yang melakukan pengendalian terhadap pekerjaan orang lain sehingga dalam kepemimpinan berarti adanya objek yang dipimpin. Gaya kepemimpinan juga merupakan sikap yang ditunjukkan maupun tidak ditunjukkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya sehingga dapat memaksimalkan produktivitas bawahan (Marsam, 2020).

Menurut KBBI pemimpin artinya: orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan (ke-pe-mim-pin-an) artinya: perihal pemimpin dan cara memimpin. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang dominan, krusial, dan kritical dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada individual, kelompok, maupun pada institusi, lembaga atau organisasi (Suparman, 2019).

Beberapa ahli berpendapat mengenai kepemimpinan, yaitu:

- a. Terry: kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar giat berusaha untuk mencapai tujuan kelompok.
- b. Howard W Hoyt: kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan untuk membimbing manusia
- c. Horolod Koontz: kepemimpinan merupakan cara berkomunikasi pemimpin untuk mempengaruhi kepribadian pekerja sehingga tujuan dapat tercapai.
- d. John Robert Beshlline: kepemimpinan adalah seni untuk mendesak seseorang agar tunduk, patuh, percaya dan hormat serta mau diajak bekerjasama.
- e. Prof. Dr Sarwono: kepemimpinan adalah aktivitas yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- f. Koonzt C.O. Donnel: kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasan (Ramayulis and Mulyadi 2017).

Dari definisi di atas kepemimpinan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar tercapainya suatu tujuan secara maksimal.

Dalam, Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama

artinya yang terkandung dalam perkataan “*amir*” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal. Selain kata khalifah disebut juga *ulil amri* yang satu akar dengan kata amir sebagaimana di atas. Kata *ulil amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam.

Seperti yang terkandung di dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 59, yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S An-Nisa:59).

Jadi penting untuk mematuhi seorang pemimpin, akan tetapi pemimpin haruslah mempunyai sikap yang baik dan pemimpin juga harus menaati Allah dan Rasul-Nya sehingga dapat di jadikan sauri tauladan.

Di dalam Islam, ada empat kriteria pemimpin yang sukses dalam berorganisasi, yaitu:

- a. kriteria yang pertama yaitu pemimpin yang dicintai bawahannya. Organisasi dalam perusahaan itu akan berjalan dengan baik, jika kepemimpinannya dinahkodai oleh pemimpin yang dicintai bawahannya. Misalnya kita analogikan dengan sholat berjamaah. Jika imam dicintai makmumnya, maka itu pertanda bahwa jamaah itu baik. Sebaik-baik sholat berjamaah adalah dipimpin oleh imam yang baik yang fasih bacaannya. Hal ini menggambarkan dengan jelas bahwa pimpinan itu

- disamping mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya, juga harus mempunyai kemampuan mengelola hati.
- b. Kriteria yang kedua, pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Sama halnya dalam sholat jika imam salah maka makmum harus meluruskan dan mengkoreksi. Jadi seorang pemimpin harus siap menerima masukan-masukan yang berharga dari bawahan yang kritis agar tercipta organisasi yang sukses. Maka perlu seorang pemimpin dikelilingi oleh orang-orang yang kritis.
 - c. Kriteria yang ketiga, pemimpin yang suka bermusyawarah. Musyawarah pemimpin yang tegas pemimpin yang dicintai bawahannya pemimpin yang suka bermusyawarah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya itu ditujukan untuk bertukar pikiran satu sama lain untuk mencapai satu tujuan bersama. Sehingga apabila pemimpin mampu memotivasi bawahannya, melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka mereka akan merasa bahwa mereka penting untuk ikut memajukan perusahaan.
 - d. Kriteria keempat, pemimpin yang tegas. Dalam islam tipe pemimpin yang dipakai adalah tegas. Beda antara tegas dan otoriter. Tegas dimaksudkan disiplin bekerja sesuai dengan peraturan, sifatnya bekerjasama, mendengarkan masukan bawahan, dan konsisten dalam bertindak. Sedangkan otoriter diartikan sebagai tipe yang memaksa hanya sesuai kehendak sendiri, tidak dapat menerima masukan dari orang

lain, mengambil keputusan sendiri, dan bahkan kurang mampu untuk bekerjasama (Handayani, 2020).

Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten disebut sebagai gaya (*style*) kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya.

Menurut Hadiyanto berpendapat bahwa kepala sekolah adalah manajer pendidikan tingkat sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan di level sekolah, untuk itu sebagai pemegang peran poros yang paling penting (*privotal role*) kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang professional dalam mengelola sekolah (Zai et al. 2022).

Peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan akan menentukan kemajuan dari sekolah tersebut, dalam persepektif kebijakan pendidikan nasional (DEPDIKNAS:2006), terdapat tujuh peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan (Ramayulis and Mulyadi 2017), yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk kemajuan sekolah, kepala sekolah sebagai *educator* harus mempunyai cara atau strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di sekolahnya, fokus pada kurikulum, memfasilitasi dan

mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya (Gaol and Siburian, 2018).

Kepala sekolah sebagai edukator juga berperan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, selalu memberikan dorongan kepada pendidik untuk selalu memberika pembelajaran yang menarik bagi anak didik. Kepala sekolah setidaknya harus mampu menanamkan empat nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik (Zulaikah, 2022).

Sebagai seorang edukator kepala sekolah harus mempunyai rencana dan program sekolah yang baik, berikut beberapa program sekolah yang dapat di rencanakan dan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Memberikan fasilitas pendidik untuk mengikuti penataran untuk menambah wawasan bagi pendidik, juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk terus belajaran kejenjang yang lebih tinggi agar ketrampilan dan pengetahuannya meningkat.
- 2) Membuat tim evaluasi hasil belajar untuk terus memantau peserta didik dan untuk memberikan motivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

Kepala sekolah sebagai pendidik hendaknya memiliki sifat-sifat sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam mengajar beliau

mempunyai sifat yang mulia sehingga maksud dan tujuan ajarannya dapat difahami dan diamalkan oleh murid-muridnya.

Berikut beberapa sifat pendidik menurut Islam:

1) Ikhlas

Seorang pemimpin harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya, harus ikhlas ketika memberikan ilmu ke anak didik ataupun ke sesama. Ilmu digunakan tujuannya hanyalah mencari ridha Allah. Dengan landasan ikhlas pintu makrifat akan terbuka karena Allah lah Tuhan yang Maha mengetahui (Lutfi 2017).

Sifat ikhlas juga dianjurkan oleh Rasulullah Saw karena niat yang ikhlas menjadi penentu suatu perbuatan. Beliau bersabda, yang artinya sebagai berikut:

Sesungguhnya hukum perbuatan-perbuatan itu tergantung pada niatnya. Sesungguhnya bagi setiap orang itu adalah apa yang diniatkan. Maka barang siapa (niat) hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya maka hijrahnya (benar-benar) kepada Allah dan rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya untuk dunia yang dia ingin meraihnya, atau untuk wanita yang dia ingin menikahnya, maka (nilai) hijrahnya kepada apa yang dia berhijrah karenanya (Shahih al Bukhari, no. 1 dan Shahih Muslim, no. 1907).

Seorang pemimpin harus mempunyai pegangan dalam bertindak dan berbuat, Rasulullah merupakan sauri tauladhan yang sempurna dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Sifat ikhlas dalam diri Nabi harusnya menjadi contoh bagi para pemimpin.

2) Jujur

Jujur adalah penyelamat bagi manusia untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan

contoh dan memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang pentingnya kejujuran, karena itu yang akan di ingat para siswa. Sehingga perlunya berbicara dan bertingkah laku yang baik agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Allah berfirman, yang artinya sebagai berikut:

Ta'at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya), tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.(QS. Muhammad [47]: 21).

Kepala Sekolah dapat dipercaya jika seseorang itu jujur ucapannya, benar tindakannya, tuntas dan berkualitas pekerjaannya. Kepala Sekolah yang dapat dipercaya akan berperilaku : (1) Berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (2) Sejalan pikiran, ucapan dan perbuatannya, (3) Menepati janji yang diucapkannya, (4) Menjaga rahasia sebaik-baiknya, (5) Tidak berprasangka buruk terhadap siapapun, (6) Bertindak benar menurut kaidah agama, hukum, norma masyarakat dan peraturan.

3) *Walk the Talk*

Seorang pemimpin adalah merupan seseorang yang sangat disegani dan mempunyai kekuasaan, pemimpin menjadi pioneer didalam suatu organisasi, sehingga perlunya contoh bagi bawahannya. Sebagai seorang yang membuat kebijakan seorang pemimpin juga harus melakukan kebijakan tersebut sehingga menjadi contoh yang baik.

Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara bersemboyan yang berbunyi, “*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”. Sesuai dengan semboyan yang pertama *ing ngarso sung tuladha* yang artinya seorang pemimpin kepala sekolah ataupun guru sebagai pendidik harus menjadi tauladha, kepala sekolah dan guru pantas digugu dan ditiru dalam perkataan dan perbuatannya (Hermawan, 2018).

Allah berfirman, yang artinya adalah :

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Al Shaff : 2-3).

Sebagai pemimpin harus menjadi contoh yang baik untuk bawahannya, seorang pemimpin harusnya tidak segan jika harus mengerjakan sesuatu seperti yang di lakukan bawahannya, jika pemimpin mempunyai aturan maka pemimpin tersebut pun harus juga menaati peraturan tersebut.

4) Adil dan *Egaliter*

Pemimpin seharusnya meletakkan adil dalam ranah aplikatif-normatif di lembaga pendidikan. Seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus benar-benar adil dalam mendistribusikan proporsionalitas jawabannya. Nabi Muhammad SAW telah memberikan sauri tauladha sikap uswatun khasanah bagi para sahabat dalam bertindak adil. Hal ini menjadi implikasi keberhasilan dari suatu lembaga (Maktumah and Minhaji 2020).

Rasulullah Saw bersabda, yang artinya sebagai berikut:

Manusia yang paling dicintai Allah pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, dan manusia yang paling dibenci Allah dan mendapat siksa yang pedih pada hari kiamat adalah pemimpin yang zhalim. (HR. Tirmidzi dalam Shahih Al Jami', no. 1329).

Jadi sangatlah penting bagi pemimpin untuk berlaku adil karena dapat menentukan keberhasilan dari suatu lembaga dan bahkan Rasulullah pun memberi contoh untuk berlaku adil.

5) Akhlak Mulia

Akhlak adalah sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemudian ia memerintahkan kepada murid-muridnya untuk berakhlak baik. Ucapan yang baik, senyuman, dan raut muka yang berseri dapat menghilangkan jarak yang membatasi antara seorang guru dengan muridnya. Sikap kasih dan sayang, serta kelapangan hati seorang pendidik akan dapat menangani kebodohan seorang murid. Allah berfirman: "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al Qalam: 4).

Akhlak mulia haruslah dimiliki seorang pemimpin sehingga pemimpin akan di segani oleh bawahannya dan akan lebih dihormati. Pemimpin yang berlaku tidak baik akan membuat tidak nyaman sehingga kegiatan dalam lembaga tidak berjalan dengan semestinya.

6) Tawadhu

Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadhu sehingga

seseorang tidak bersikap sombong pada yang lainnya dan tidak menzalimi satu sama lainnya.” (Shahih Muslim, no. 7210). Sifat sombong dapat menyebabkan para murid menjauhi guru. Mereka juga akan menolak menerima ilmu darinya. Jika seorang murid dekat dengan gurunya, maka ia akan mampu menyerap ilmu dengan baik. sifat tawadhu-lah yang dapat mewujudkan kedekatan tersebut (Lutfi 2017).

Tawaduk bagi kepala sekolah sangatlah penting, dimana semuga anggota sekolah karyawan, guru, dan peserta didik akan lebih mudah di awasi ketika melakukan sesuatu sehingga jika ada yang tidak sesuai dengan prosedur Pendidikan bisa segera dievaluasi.

7) Berani

Sikap berani harus dimiliki oleh setiap pemimpin seperti sabda

Rasulullah, yang artinya:

Barang siapa terbunuh karena membela hartanya maka dia syahid. Barang siapa terbunuh karena membela dirinya maka dia syahid. Barang siapa terbunuh karena membela agamanya maka dia syahid. Barang siapa terbunuh karena membela keluarganya maka dia syahid. (HR. Tirmidzi dalam Shahih).

Sebagai pemimpin kepala sekolah hendaknya mempunyai sifat berani, entah itu berani mengambil resiko atau tantangan demi kemajuan sekolah yang dipimpin maupun berani dalam mengakui sebuah kesalahan jika bersalah. Mengakui kesalahan bukan mengurangi harga diri sebagai pemimpin akan tetapi akan mengangkat derajat seorang pemimpin.

8) Jiwa Humor yang sehat

Pentingnya sendau gurau dalam beberapa kesempatan adalah untuk menghilangkan kejenuhan dan ketegangan. Bercanda secara sehat dapat membuat akrab pemimpin dan bawahan yang tentunya tidak berlebihan. Dalam bergurau pun harus ada batasannya sehingga tidak berlebihan dan membuat kepala sekolah hilang kewibawaanya.

Dalam riwayat lain diceritakan, seorang nenek datang kepada Rasulullah Saw dan berkata, “Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar saya dimasukkan kedalam surga.” Rasulullah menjawab, “Wahai nenek sesungguhnya surga itu tidak akan dimasuki oleh orang-orang tua.” Hasan berkata, “nenek itu pergi sambil menangis.” Kemudian Rasulullah bersabda, “Beritahulah kepadanya bahwa dia tidak akan masuk surga dalam kondisi nenek-nenek.” (HR. Turmidzi dalam Jami’ al Ushul, 55).

Rasulullah sebagai pemimpin juga pernah bercanda tetapi tidak dengan berlebihan sehingga pemimpin tidak perlu bersikap kaku terhadap bawahan. Dan dalam lembaga sikap humor pada pemimpin malah menambah semangat bekerja para bawahannya.

9) Sabar dan menahan marah

Sabar merupakan perilaku menahan diri dari keluh kesah dan amarah. Seorang pemimpin hendaknya mempunyai integritas kesabaran yang tinggi, karena hakekat pemimpin adalah memimpin

umat dengan berbagai tantangan dan rintangan yang harus di hadapi (Malik et al. 2022).

Sebagai seorang pemimpin wajib mempunyai sifat yang sabar, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahqaf ayat 35, yang artinya:

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik”.(Q.S surat Al-Ahqaf ayat 35).

Sabar dan menahan amarah merupakan sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin. Karena ketika seseorang itu sabra maka Allah lah yang akan menolong dari segala permasalahan.

10) Menjaga lisan

Ejekan dan hinaan akan menyebabkan jatuhnya harkat dan derajat orang yang dihina. Hal ini akan menimbulkan adanya rasa permusuhan dan kemarahan. Sifat ini akan lebih menghinakan apabila dimiliki seorang guru. Rasulullah Saw bersabda, “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka berbicaralah yang baik atau diam.” (Shahih al Bukhari, no. 5672 dan Shahih Muslim, no. 47).

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam kitab Shahihnya hadits no. 6474 dari Sahl bin Sa'id bahwa Rasulullah bersabda, yang artinya: “Barangsiapa bisa memberikan jaminan kepadaku (untuk menjaga)

apa yang ada di antara dua janggutnya dan dua kakinya, maka kuberikan kepadanya jaminan masuk surga.”

Allah berfirman dalam Q.S An-Nisaa ayat 114, yang artinya:

Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kami akan memberinya pahala yang besar.(QS. An-Nisaa'[4]: 114).

Menjaga lisa merupakan perbuatan baik yang harus dimiliki setiap pemimpin agar tidak menyakiti ketika membuat kebijakan dan membuat peraturan. Karena lisan merupakan pisau yang paling tajam ketika tidak digunakan dengan hati-hati.

11) Sinergi dan musyawarah

Meminta pendapat orang lain tidak menunjukkan rendahnya tingkat martabat dan keilmuan seseorang, bahkan sikap tersebut merupakan pertanda tingginya tingkat kecerdasan dan kebijaksanaan seseorang.

Allah berfirman, dalam QS. Ali Imran: 159, yang artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran: 159).

Bermusyawarah dapat membantu seorang pemimpin dalam menghadapi suatu permasalahan atau perkara sulit yang dihadapinya.

Selain itu bawahan akan merasa bangga karena dilibatkan dalam kebijakan yang dibuat pemimpin.

b. Kepala sekolah sebagai *manager*

Manager adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan benar (*people who do things right*). Tugas seorang kepala sekolah sebagai *manager* adalah merencanakan, mengorganisasi, mengatur, mengkoordinasi dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Manager mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan orang lain dan hasil yang dicapai. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengorganisasi, merencanakan, melakukan dan mengevaluasi semua aktivitas dalam sekolah, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dan kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah yang dipimpinnya (Pohan, 2018).

Sebagai *manager* di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal. Kepala sekolah harus memiliki program untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga menciptakan guru-guru yang handal, kritis, kreatif dan juga mandiri (Sakir and Hartiningsih 2018).

Dalam mengelola tenaga kependidikan, tugas penting bagi kepala sekolah adalah mengelola pengembangan dan pemeliharaan profesi

guru. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab memberikan fasilitas dan memberikan kesempatan yang luas bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan-pelatihan. Selaian itu juga memberikan kesempatan para guru untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator adalah membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan (Hamidi, Nuzuwar, and Nurmal 2019).

Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator harus dapat diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran dan kegiatan dalam sekolah seperti ekstrakurikuler, administrasi surat menyurat dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga bertugas membuat program pengelolaan keuangan sekolah (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan administrasi sangat diperlukan, karena sekolah tidak akan terlepas dari kegiatan administrasi. Maka dari itu kepala sekolah di tuntut untuk memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut harus di lakukan

secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengawasi kegiatan atau pekerjaan oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk menyusun program supervise, melaksanakan program supervise, memanfaatkan hasil supervise untuk pembinaan, peningkatan kinerja guru dan staf, yang hasilnya untuk megembangkan sekolah (Bastian and Yasin, 2022).

Perlunya supervisor adalah agar lembaga pendidikan mempunyai *control* dalam pelaksanaanya. Selain itu tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor adalah membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Oleh karena itu seperti dikatakan oleh Moh. Rifa'i kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif
- 2) Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal
- 4) Supervisi harus memberikan perasaan aman
- 5) Supervisi harus didasarkan hubungan profesional
- 6) Supervisi harus memperhatikan sikap
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak
- 8) Supervisi tidak boleh atas kekuasaan pangkat
- 9) Supervisi tidak mencari kesalahan, kekurangan.
- 10) Supervisi tidak cepat mengharapkan hasil
- 11) Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Interaksi dalam kegiatan supervisi pendidikan ditampakkan pada:

(1) perilaku supervisor dalam memberi pelayanan kepada guru yang disebut dengan pembinaan profesional dengan memberikan penguatan pada perilaku mengajar guru; (2) supervisor membantu menumbuhkan profesionalisme guru dengan meningkatkan intensitas pelayanan supervisor terhadap guru; dan (3) upaya guru membantu peserta didik mencapai harapan belajarnya dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tuntunan belajarnya. Artinya kemampuan supervisor memberi supervisi kepada guru mengatasi kesulitan belajar siswa menjadi jaminan dalam bahwa kualitas layanan belajar sesuai harapan.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah harus mampu menerapkan dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan pemimpin harus dapat melakukannya secara tepat dan fleksibel (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Kepemimpinan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya belum pernah tercapai. Kata *leadership* (kepemimpinan) adalah *lead* yang berarti memulai, menimbulkan, atau maju kedepan. Kepemimpinan tidak hanya sekedar mencapai target atau mengatur karyawan, tetapi lebih kepada bagaimana karyawan mencapai standar tanpa di atur-atur dan di paksa (Badeni, 2017).

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu berfikir visioner atau berfikir jauh ke depan supaya kegiatan atau program di sekolah dapat berjalan pada jalur yang benar dan selalu berkembang. Artinya dengan adanya perubahan dan perkembangan pada berbagai bidang seperti yang terjadi saat ini, kepala sekolah harus mampu mengantisipasi hal negatif, mencari dan memanfaatkan peluang, serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membawa sekolah ke kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu (Purwanto, 2018).

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tiga tugas pokoknya tersebut sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga sebagai pengontrol segala aktivitas pendidik, tenaga

kependidikan, penjaga sekolah, peserta didik dan sekaligus pemerhati dan pemberi solusi masalah-masalah yang muncul di sekitar lingkungan sekolah (Kadarsih et al., 2020).

Sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan tupoksi kepala sekolah haruslah memperhatikan dan betul-betul melaksanakan tupoksi tersebut, karena jika hanya fokus pada tugas dalam pengadaan sarana dan prasarana saja akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan pembentuk nilai moral atau karakter pada anak didik (Kadarsih et al. 2020).

Pelaksanaan tugas dan dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilaksanakan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan fungsi sumber daya manusia, membentuk dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab terutama siswa. Kepala sekolah profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan menejemen sekolah yang baik dan berkualitas.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Iklim kerja adalah persepsi setiap anggota organisasi baik secara individual maupun kelompok dan kegiatan yang dilakukan adalah tetap berhubungan dengan organisasi (seperti stakeholder, orangtua dan

lingkungan kerja) mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dalam kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi tersebut. Jadi dapat di simpulkan bahwa iklim kerja merupakan cara pandang serta harapan-harapan setiap anggota terhadap organisasi (Ritonga, 2020).

Sepuluh dimensi iklim kerja, yaitu: 1. Tantangan (*challenge*) Keterlibatan dan komitmen karyawan terhadap organisasi 2. Kemerdekaan (*freedom*) Sampai seberapa tinggi karyawan diberi kebebasan untuk bertindak 3. Dukungan untuk ide-ide (*Support for ideas*) Sikap manajemen dan karyawan terhadap ide baru 4. Kepercayaan (*Trust*) Keamanan emosional dan kepercayaan hubungan antar anggota dalam organisasi 5. Semangat (*Spirit*) Dinamika dalam organisasi 6. Keintiman Kemudahan yang ada dalam organisasi 7. Debat (*Debate*) Sampai seberapa tinggi perbedaan pendapat serta ide-ide dari pengalaman yang ada dalam organisasi 8. Konflik (*Conflicts*) Adanya tensi personal dan kelompok 9. Pengambilan Resiko (*Risk Taking*) Kemauan untuk mendekorasi keputusan dalam organisasi 10. Ide dan Waktu (*Idea and Time*) Waktu yang digunakan untuk mengembangkan ide-ide baru (Ritonga, 2020).

Iklim kerja disekolah adalah hubungan internal yang terjadi di sekolah, yaitu pemimpin, guru-guru, karyawan dan peserta didik. Iklim kerja yang baik tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai

pemimpin. Setiap pengambilan kebijakan dari kepala sekolah tentunya harus memberikan dampak baik baik kemajuan sekolah tersebut.

g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan (*entrepreneur*)

Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan adalah suatu praktek kepemimpinan pendidikan (kepala sekolah) dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan. Sejalan dengan desentralisasi pendidikan dan otonomi sekolah, di antaranya dengan penerapan manajemen berbasis sekolah (*school based management*), kemampuan kewirausahaan menjadi sangat penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan sekolah. Pemerintah pun menetapkan kewirausahaan sebagai bagian dari kompetensi kepala sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007).

Indikator kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, menurut Permendiknas tersebut, meliputi (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; (b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; (d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; dan (e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik (Winario and Irawati, 2018).

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Sikap kewirausahaan kepala sekolah yang kuat dan berani dapat menciptakan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolah, dan dapat membuat perubahan dalam proses pembelajaran siswa (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Kepemimpinan kewirausahaan menggambarkan kepemimpinan yang mempunyai visi yang dengan visi tersebut mengelola dan mempertahankan kompetensi serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia, di samping itu pemimpin kewirausahaan juga membangun budaya organisasi yang efektif secara inovatif, etis, dan melakukan pengawasan organisasi secara seimbang. Mengambil inisiatif, menunjukkan kreativitas kewirausahaan, keberanian mengambil resiko, serta bertanggung jawab atas kegagalan dan mengambil pelajaran darinya menjadi hal yang menggambarkan kepemimpinan kewirausahaan, dan semua itu melibatkan penguatan kepercayaan dalam berfikir dan bertindak dalam merealisasikan tujuan organisasi bagi kemanfaatan pemangku kepentingan (Badeni, 2017).

Kepemimpinan kewirausahaan (*entrepreneurial leadership*) merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Penerapan prinsip kewirausahaan

dalam mempengaruhi anggota organisasi akan memberi dampak pada kinerja mereka sejalan dengan prinsip dan nilai seorang *entrepreneur*.

Seorang pemimpin juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam mempengaruhi bawahannya, berikut merupakan beberapa tipe dalam kepemimpinan yaitu:

a. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah merupakan pemimpin yang mengutamakan kehendak dan pendapatnya sendiri. Gaya kepemimpinan pseudo demokratis adalah kepemimpinan semu, dibayang-bayangi oleh perkataan yang seolah-olah demokratis padahal dalam tindakan cenderung otoriter.

Gaya kepemimpinan otoriter berkenaan dengan segala bentuk kekuasaan, keputusan, ruang gerak bawahan, kinerja dan motivasi kerja yang bergantung pada pemimpin. Pemimpin lembaga pendidikan Islam yang otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak mau membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga kependidikan. Selain itu, ketua atau pemimpin hanya memberikan intruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin memiliki kecondongan terhadap paksaan dan hukuman. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Sudarwan Danim tipe kepemimpinan otoriter diartikan sebagai tindakan yang berorientasi pada kemauan sendiri, setiap produk

pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa mengalah pada khalayak bersifat dipaksakan (Kurniyatillah et al. 2021).

Sedangkan, Kurt Lewin dalam Baharudin dan Umiarso mendefinisikan tipe kepemimpinan otokratis sebagai pemimpin yang demikian bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti, dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati (Kurniyatillah et al. 2021).

Akan tetapi pemimpin ini mungkin kurang tepat jika diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Islam. Dimana Rasulullah mencontohkan kepemimpinan yang penuh dengan demokrasi.

b. Kepemimpinan *laisse faire*

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya (Mattayang 2019).

Kepemimpinan *laisse faire* adalah menunjukkan perilaku membiarkan bawahan melakukan tugas tanpa ada pengawasan dari atasan dan seluruh tugas merupakan tanggung jawab bawahan. Pada

gaya kepemimpinan *laissez faire* ini pemimpin memberikan kebebasan secara mutlak kepada bawahan.

c. Kepemimpinan Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat diwarnai oleh harapan para pengikutnya. Harapan itu pada umumnya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang paternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol. Artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan setara mungkin (Mattayang, 2019).

Kepemimpinan Paternalistik merupakan merupakan pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap kebapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya.

d. Kepemimpinan karismatik

Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang di kagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang

kharismatik sangat dikagumi. Orang cenderung mengatakan bahwa orang-orang tertentu yang memiliki "kekuatan ajaib" dan menjadikan orang-orang tertentu di pandang sebagai pemimpin kharismatik. Dalam anggota organisasi atau instansi yang di pimpin oleh orang kharismatik, tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik (Mattayang, 2019).

Kepemimpinan Karismatik adalah upaya mempengaruhi orang lain dengan cara menggunakan kewibawaanya sendiri (*Personal Power*). Para pemimpin yang karismatik memotivasi para pengikut untuk menyelesaikan sesuatu atau memberikan hasil yang terbaik.

e. Kepemimpinan situasional

Kepemimpinan situasional adalah teori kepemimpinan yang menyarankan model manajemen yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan situasi. Pemimpin perlu mengenali tingkat perkembangan dan kesiapan anggota/pengikut, kemudian memilih model kepemimpinan yang paling tepat untuk diterapkan.

Inti dari teori kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya. Pemahaman fundamen dari teori kepemimpinan situasional ialah

mengenai tidak adanya gaya kepemimpinan yang paling terbaik. Teori kepemimpinan situasional akan bertumpu pada dua konsep yang fundamental yaitu tingkat kesiapan/ kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan (Matta yang, 2019).

Kepemimpinan ini akan lebih mudah dalam menghadapi suatu permasalahan karena pemimpin akan dengan mudah menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi tertentu.

f. Kepemimpinan intelektual *leadership*

Kepemimpinan intelektual *leadership* adalah gaya pemimpin yang menggunakan ilmu pengetahuan ketika mengambil keputusan. Pemimpin yang mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan mampu menciptakan kondisi yang memberdayakan setiap perawat dengan langkah membentuk kualitas dukungan, informasi, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia ditempat kerja (Boamah et al., 2018).

Kepemimpinan intelektual sangatlah penting bagi kepala sekolah karena dengan pengetahuannya pemimpin akan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di hadapi.

g. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah seorang pemimpin mempunyai kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia kerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara

berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama-sama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin tipe ini sebelum membuat keputusan akan melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya.

Dengan sungguh-sungguh pemimpin demokratis mendengarkan pendapat, saran bahkan kritik dari orang lain, terutama dari bawahannya. Tipe demokrasi ini lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin mengikut sertakan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pemimpin memberikan sebagian para bawahannya turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai (Mattayang, 2019).

Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi.

h. Kepemimpinan transformatif

Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang dapat diukur dari segi kharismatik, stimulus intelektual, idealism, konsiderasi individual, serta menjadi sumber inspirasi (Khasanah 2018).

Kepemimpinan transformatif mampu memotivasi karyawan untuk bekerja di atas ekspektasi dan mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan organisasi. Perhatian individual, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, dan pengaruh yang ideal, seluruhnya mendorong karyawan untuk bekerja lebih keras, meningkatkan produktivitas, memiliki moril kerja serta kepuasan kerja yang tinggi, meningkatkan efektivitas organisasi, meminimalkan perputaran karyawan, menurunkan tingkat ketidakhadiran, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara organisasional yang lebih tinggi.

Peran seorang pemimpin ini sangatlah dibutuhkan sekarang dilembaga Pendidikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja guru, karena disini pemimpin bertugas sebagai:

- 1) Membantu staf memelihara kolaborasi dan mengembangkannya.
- 2) Budaya organisasi profesional

3) Membantu perkembangan guru dan membantu permasalahan yang di hadapi guru secara efektif (Khasanah, 2018).

Sebagai pemimpin harusnya dapat menguasai segala lini pada lembaga yang dipimpin, sehingga jika bawahan mendapatkan kendala pemimpin harus sapa untuk membantu dan membimbing.

i. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan Transaksional adalah merupakan gaya kepemimpinan dimana atasan bertransaksi dengan bawahan dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini dimana jika bawahan bekerja sangat baik maka akan diberi imbalan yang setimpal, sedangkan jika bawahan melakukan kesalahan maka akan mendapat hukuman (Suparna et al. 2021).

Kepemimpinan transaksional adalah gaya pemimpin yang berorientasi pada hasil akhir dengan memacu motivasi kerja anggota organisasi agar maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan harapan dari pemimpin itu sendiri (Uno, 2007). Oleh karena itu, gaya kepemimpinan transaksional ini melibatkan nilai-nilai namun nilai-nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai yang relevan. Antara proses pertukaran (*exchange process*), tidak langsung menyentuh substansi perubahan yang dikehendaki. Lebih lanjut gaya kepemimpinan tersebut dapat digambarkan: (1) proses pertukaran sesuatu yang dirasa berharga antara pemimpin dengan anggotanya; (2) intervensi pemimpin merupakan bagian dari proses organisasional

untuk mengontrol kinerja anggota serta hasil kerja yang sesuai dengan harapan; dan (3) pemimpin data sewaktu-waktu bereaksi jika hasil kerja tidak sesuai dengan kesepakatan (Heru, 2004).

Kepemimpinan transaksional memiliki karakteristik: (1) adanya kontrak pertukaran atas hasil yang telah dicapai oleh anggota dengan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh pemimpin sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja mereka; (2) pemimpin melakukan control terhadap kinerjanya anggotanya dan jika dirasa tidak sesuai dengan kesepakatan kerja sebelumnya pemimpin dapat mengambil tindakan tegas terhadap kinerja anggota yang dirasa tidak sesuai dengan harapan; (3) pemimpin melakukan intervensi hanya jika standar yang telah ditentukan tidak tercapai oleh anggota; dan (4) pemimpin memberi kepercayaan penuh pada anggotanya dan mereka diberi hak untuk mengambil keputusan yang dirasa menurut mereka dapat membantu usaha mencapai target yang telah ditentukan (Saputra et al. 2019).

Kepemimpinan transaksional memiliki karakteristik yang menandakan seorang pemimpin yang menerapkan model atau gaya kepemimpinan tersebut yang menjadi ciri khas.

j. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan

cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan dengan visi yang jelas (Mattayang 2019).

Tujuan utama visi dibuat yaitu: 1) memperjelas perubahan kebijakan organisasi, 2) memberikan motivasi agar karyawan dapat mengikuti arahan dengan baik, 3) mempermudah proses pengorganisasian. Visi tidak akan lepas dari pemimpin, karena seorang pemimpin harus mampu melahirkan, mengembangkan, menerapkan, memelihara, dan menyegarkan visi agar dapat segera memberikan respon terhadap permasalahan dan tuntutan yang dihadapi organisasi (Amaliyyah 2021).

Berikut merupakan karakteristik kepemimpinan visioner, yaitu:

- 1) Berwawasan ke masa depan, yaitu pemimpin harus dapat menjadi motivator, dan mampu memberikan arahan konkret yang sistematis.
- 2) Berani bertindak dalam meraih tujuan, selalu percaya diri, dan siap menghadapi resiko. Dan pemimpin mempunyai perhitungan yang tepat, teliti, dan akurat.
- 3) Mampu mempengaruhi orang lain untuk terus bekerja keras dan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan. Pemimpin dapat menjadi tauladan yang konsisten bagi karyawan dan selalu menghargai kerja keras setiap yang ikut berkontribusi dalam kegiatan diorganisasi.

- 4) Mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan membuat orang lain lebih kreatif. Pemimpin juga harus mampu mengubah visi jadi aksi.
- 5) Mempunyai integritas kepribadian yang kuat, dan berpegang teguh pada nilai spiritual yang di yakini.
- 6) Inovatif dan proaktif dalam menemukan dunia baru. Lebih bersikap antisipatif dalam mengayunkan langkah perubahan, ketimbang sekedar reaktif terhadap kejadian-kejadian (M.Hanif Satria Budi, 2020).

Gaya kepemimpinan menurut penelitian kepemimpinan dari universitas Michigan menjelaskan dua gaya kepemimpinan, yaitu: 1).orientasi pada pekerjaan, yang menggambarkan pentingnya hubungan manusiawi yang merupakan kebutuhan setiap individu; 2). Orientasi pada produksi yang menekankan pada aspek produksi dan aspek teknik dalam pekerjaan, dengan menggambarkan Pegawai sebagai pekerja semata (Djafri, 2016).

Gaya kepemimpinan visioner merupakan pemimpin yang mempunyai tujuan kedepan. Pemimpin yang mempunyai visi yang jelas sehingga mempunyai pedoman yang kuat ketika mengambil keputusan. Pemimpin yang mampu mengatur gerak organisasi sesuai dengan visi agar menghasilkan karya terbaik.

2. *Learning Loss*

Dalam masa pandemi ini semua aspek kehidupan mengalami perubahan termasuk dalam dunia Pendidikan, batasan interaksi secara langsung yang dikeluarkan pemerintah agar dapat menghambat penyebaran covid 19 nyatanya juga menjadi kekhawatiran bagi pelaku Pendidikan.

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (pjj) sebagai solusi agar kegiatan Pendidikan tetap berlangsung tanpa harus bertatap muka, akan tetapi kebijakan ini juga menghadapi masalah baru yaitu *learning loss*. *Learning loss* adalah menurunnya kompetensi belajar siswa atau hilangnya pembelajaran (Arrozi Fatahillah 2021).

Learning loss merupakan suatu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus secara akademis. *Learning loss* dapat terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *learning loss* merupakan suatu konsep dengan tidak efektifnya proses pembelajaran (Rejeki, 2022).

Dalam dunia Pendidikan sebenarnya *learning loss* bukan istilah yang baru, karena pembelajaran yang hilang ini juga terjadi ketika siswa lama tidak bersekolah. Seperti di Amerika ketika libur musim panas para murid akan lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain dan

menonton televisi dari pada belajar sehingga ini akan mengakibatkan hilangnya pembelajaran. Di Indonesia sendiri kasus ini juga sering terjadi ketika para murid libur semester genap atau yang lainnya.

Pada Juli 2020, *Save The Children* Indonesia, yang merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat di Indonesia melakukan survei dan hasil laporannya adalah “Studi Global Dampak Covid 19 Terhadap Anak & Keluarga serta Berbagi Praktik Baik Program Pendidikan” yang melibatkan 31.683 orang tua, 13.477 siswa dari 46 negara (dari Indonesia yang terlibat dalam survei ini sebanyak 4.568 orang tua dan 2.232 siswa). (Kristiana, Ika F; Widayanti 2021) Hasil survei yang terkait dengan *learning loss* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk *learning loss* yang utama adalah bahwa para siswa merasa kurangnya pembelajaran jarak jauh disbanding pembelajaran tatap muka. (global 83% dan Indonesia 73%).
- b. Selanjutnya 79% siswa menunjukkan bentuk *learning loss* yang lain dengan mengatakan kurangnya akses untuk mendapat bahan ajar yang memadai.
- c. Berikutnya 1% siswa yang lain tidak dapat belajar apapun, atau tidak memahami apa yang disampaikan guru kepada mereka.
- d. Bentuk keempat *learning loss* yang ditemukan oleh *save the children* adalah 45% anak menyatakan kesulitan memahami pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Menurut Kaffenberger *learning loss* merupakan kerugian jangka panjang terhadap pembelajaran bagi siswa atau anak-anak yang diakibatkan karena penutupan sekolah-sekolah sementara. Sedangkan menurut *The Education and Development Forum* memaparkan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana para peserta didik kehilangan *knowledge and skills* baik secara khusus maupun umum maupun kemunduran akademis, hal ini terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan dan proses pendidikan tidak segera berlangsung kembali. Menurut kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *learning loss* adalah merupakan hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya interaksi siswa dengan pendidik ketika proses pembelajaran dan berdampak pada penurunan peserta didik dalam menguasai materi (Kristiana, Ika F; Widayanti, 2021).

Learning loss atau penurunan kemampuan belajar akademik akibat dari kurang optimalnya proses belajar. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi *learning loss* adalah tidak adanya interaksi langsung antara guru dan murid, terbatasnya ruang dan waktu belajar, tidak adanya interaksi langsung antar siswa, penyampaian materi yang tidak optimal oleh guru karena keterbatasan waktu, menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga penyerapan materi menjadi rendah yang berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal (Hany and Musyarapah, 2022).

Learning loss merupakan suatu akibat dari perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, biasanya *learning loss* terjadi ketika orang-orang kurang siap dalam menghadapi perubahan. *Learning loss* juga dapat dikatakan

sebagai efek dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar. Meskipun gangguan belajar yang terjadi sangat singkat itu juga akan berakibat fatal bagi perkembangan kecerdasan anak. UNESCO et al. (2020) dalam Stringer & Keys, (2020, hlm.10) menyatakan bahwa “*warn that even short interruptions to children’s schooling can have long-lasting negative impacts on their learning*” (Hidayat, Apriliya, and Fauziyaturrosyidah ,2021).

3. *Learning Loss* dan Pandemi Covid-19

Learning loss seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa *learning loss* merupakan istilah "kehilangan belajar" biasanya digunakan dalam literatur untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan siswa (Donnelly and Patrinos 2021). *Learning loss* merupakan dampak dari tidak optimalnya kegiatan Pendidikan, sehingga para siswa mengalami penurunan pemahaman pengetahuan.

Pandemi Covid-19 adalah merupakan pandemi yang disebabkan virus corona atau *Corona Virus Desese-2019*. yang menyebar keseluruhan penjuru dunia, penularanya begitu cepat dapat melalui kontak fisik secara langsung maupun lewat saluran pernafasan (Adi, Martono, and Sudarno 2021).

Di Indonesia virus ini masuk sejak awal maret 2020, kasus positif covid-19 terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi, dan mengalami kenaikan setiap harinya. Dampak yang timbul dari pandemi ini sangat terasa di Indonesia, karena dapat merubah berbagai aspek di kehidupan. Kebijakan

yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka positif covid-19 diantaranya adalah pemberlakuan prokes 3m yaitu: menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun, selain itu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah pembatasan social berskala besar (PSBB) dan juga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Herliandry et al., 2020).

Diberlakukannya PSBB dan PPKM pada kegiatan *social* juga berdampak pada kegiatan Pendidikan, dimana kebijakan yang diambil dalam kegiatan belajar mengajar adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau juga pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebijakan yang diambil dalam dunia pendidikan ini adalah dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang, seperti penggunaan *zoom*, *google meet*, *microsoft teams*, *webex* dll. Selain itu para pendidik juga bias memanfaatkan platform-platform media *social* seperti youtube, Instagram, whatshap, dll. Sebagai media dalam penyampaian materi ajar (Herliandry et al. 2020).

Dengan berbagai inovasi yang diberikan para pendidik dan juga fasilitas teknologi yang ada nyatanya kegiatan pembelajaran juga masih tetap menghadapi kendala dan hambatan. Berikut beberapa hal yang menghambat kegiatan belajar pada masa pandemi, yaitu: lemahnya infrastruktur, kurang sesuainya antara kebutuhan siswa dan metode pengajaran, kurangnya peran keluarga dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya semangat dan motivasi pada siswa, dll (Adi, Martono, and Sudarno, 2021).

Selain itu beberapa hambatan yang terjadi ketika pembelajaran online atau daring dilakukan adalah aspek jaringan internet, hal ini merupakan kendala yang cukup besar karena masih banyak peserta didik yang rumah tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet yang bagus, sehingga ini akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Selain itu kurangnya bahan ajar seperti buku-buku yang tersedia dirumah peserta didik juga akan menghambat peserta didik untuk mendapat pengetahuan. Kegiatan daring juga menyebabkan berkurangnya kegiatan diskusi secara langsung sehingga bagi siswa yang tidak aktif akan semakin tertinggal dalam mengikuti pelajaran (Fikri et al., 2021).

Kendala yang juga dihadapi oleh para pendidik adalah masih banyaknya para pendidik atau guru-guru yang belum mampu mengoperasikan internet dan aplikasi-aplikasi online sebagai media pengajaran yang disediakan. Hal ini terjadi karena belum adanya pelatihan bagi para guru. Kendala yang sering dihadapi guru-guru dan peserta didik merupakan kendala yang mendasar yaitu masalah jaringan internet, penggunaan media pembelajaran daring dan guru-guru yang belum menguasai internet (Fikri et al., 2021).

Terjadinya pandemi covid-19 yang mewabah keseluruh penjuru dunia, megharuskan pemerintah untuk segera melakukan tindakan tegas, dalam dunia pendidikan pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai langkah mengurangi penyebaran virus covid-19 , langkah ini diambil agar kegiatan

belajar mengajar tetap dapat berlangsung dan siswa tetap mendapatkan materi dan ilmu pengetahuan.

Ternyata kebijakan PJJ dan pembelajaran secara online tetap tidak menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi optimal, pada daerah-daerah tertentu kebijakan ini malah menjadikan masalah baru sehingga materi yang diterima siswa tidak dapat diserap dengan baik oleh para siswanya.

Ketidak siapan *system* dalam menghadapi situasi ini kemudian kurangnya peran orang tua dalam berlangsungnya kegiatan Pendidikan anak ketika daring dan kurang optimalnya guru dalam melakukan pembelajaran mengakibatkan terjadinya *learning loss* yaitu suatu keadaan dimana peserta didik mengalami kemunduran akademis dan kehilangan pengetahuan serta ketrampilan secara umum dan khusus, hal ini terjadi karena kesenjangan dalam proses Pendidikan (Pratiwi, 2021).

Setelah vaksinasi di lakukan secara merata, kini Pendidikan mulai dilakukan secara tatap muka setelah dua tahun daring. Dan ini menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan kita, nyatanya pembelajaran daring menyisakan banyak masalah yang belum terselesaikan. Kurangnya interaksi gursu dan siswa membuat *control* siswa berkurang dan mengakibatkan terjadinya krisis karakter pada peserta didik dan masih banyak lagi.

4. Recovery Pembelajaran dari *Learning Loss*

Pembelajaran daring dilakukan di Indonesia hampir dua tahun akibat pandemi covid-19. Namun setelah *pandemic* di rasa telah aman dan

penyebaran virus covid-19 menurun pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan kembali. Perpindahan pembelajaran dari luring ke daring rupanya memberi dampak pada siswa. Para siswa yang telah terbiasa dengan pembelajaran daring mengalami *learning loss* saat melaksanakan pembelajaran luring.

Seperti yang telah dijelaskan di atas *learning loss* adalah hilangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. *Learning loss* dapat terjadi karena, kurang interaksi antara siswa dan guru saat pembelajaran daring sehingga membuat minat belajar hilang, metode pembelajaran daring yang tidak sesuai dengan kompetensi anak sehingga membuat anak kesulitan dalam menerima materi ajar, peserta didik sudah terbiasa dengan fleksibilitas waktu yang diberikan saat pembelajaran (Rejeki, 2022).

Recovery adalah kembali ke kondisi normal atau kondisi sadar setelah mendapat anestetik, ini menurut ilmu kesehatan (Suyud, 2019). Dalam pendidikan *recovery* adalah pemulihan pembelajaran dari situasi tertentu yang mengakibatkan permasalahan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan saat ini penting dilakukan *recovery* pembelajaran untuk menuntaskan materi-materi ajar yang belum tersampaiakn akibat dari pembelajaran jarak jauh.

Tujuan *recovery* pembelajaran setelah daring hampir dua tahun ini adalah untuk menuntaskan *learning loss*. Permasalahan yang timbul setelah daring beralih ke luring harus segera di tuntaskan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi ajar, selain itu adalah untuk

membenahai karakter pada peserta didik dan membenahai pembelajaran di sekolah.

Untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan merdeka belajar episode kelima belas: kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menekankan pentingnya penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) (Web 2022).

Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini di implementasikan dengan cara diskusi antara siswa dengan guru yang tidak membuat psikologi murid merasa takut. Kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2021).

Terkait dengan system pembelajaran yang menekankan dengan pembentukan karakter siswa maka bentuk penilaian tidak dengan pemberian ranking atau juara satu, dua, tiga dan seterusnya akan tetapi melihat bagaimana bakat dan kecerdasan setiap peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai keunikan yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula. Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat membentuk peserta didik yang siap kerja serta memiliki kompetensi dengan moral tinggi dan tentunya dapat berguna dalam masyarakat (Marisa, 2021).

Menurut Najelaa Shihab merdeka belajar adalah menumbuhkan kompetensi murid untuk mengembangkan dirinya dengan menentukan tujuan belajar dan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber dengan berbagai metode belajar. Dimensi kompetensi yang pertama adalah berkomitmen dalam menentukan tujuan. Dimensi yang kedua adalah mandiri yakni murid percaya bahwa dirinya memiliki kendali. Dimensi yang ketiga adalah reflektif, yaitu siswa mampu menilai diri mereka sendiri secara kritis untuk mengidentifikasi kelemahan dan cara untuk memperbaikinya (Shihab, 2020).

Dalam situasi ini pentingnya *recovery* pembelajaran dan karakter siswa adalah agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Penanaman Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter menurut Narwanti adalah system penanaman nilai-nilai pada peserta didik penanaman karakter meliputi kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sedangkan menurut Sipos, Pendidikan karakter adalah usaha sengaja yang dilakukan manusia untuk mengembangkan inti nilai-nilai etika dan kinerja yang ditegaskan dalam banyak budaya (Sakti, 2017).

Pendidikan karakter adalah proses mempelajari sikap, keyakinan, dan perilaku bersama yang penting dimiliki manusia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang baik dapat memberikan aturan dasar bagi kehidupan orang dewasa dan remaja, dan menekankan

pentingnya membantu anak-anak belajar dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika universal (Alika and Rawita, 2022).

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi “*karasso*” atau “*charassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda bahasa Indonesia, karakter di dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam bahasa Inggris ditulis *character*, secara psikologis dapat dimaknai sebagai kepribadian seseorang yang ditinjau berdasar etis atau moral, seperti kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak, dengan demikian, karakter merupakan kualitas mental, moral, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Marjuni, 2020).

Karakter menurut Abdullah Munir bermakna penggambaran secara implisit maupun eksplisit tingkah laku seseorang dengan melalui penampilan nilai (benar-salah, baik-buruk) (Munir, 2010). Karakter berorientasi pada kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dengan demikian karakter yang dimaksudkan adalah sikap yang sabar, rendah hati, jujur, sopan dan tulus ikhlas dalam pergaulan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Linckona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti,

yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras. Pendidikan karakter dalam grand designnya merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Menurutnya pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik, keluarga dalam membentuk seluruh potensi individu mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi sosial lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang hasilnya terlihat dari tindakan seseorang dalam perbuatan dan tingkah laku (Marjuni, 2020).

Pendidikan karakter dan kepentingan nasional Indonesia merupakan kepentingan bangsa dan negara dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional Indonesia yang di dalamnya mencakup usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Rumusan mencerdaskan kehidupan bangsa itu memiliki 2 (dua) arti penting yaitu membangun manusia Indonesia yang cerdas dan berbudaya. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar.

Manusia merupakan makhluk yang berkembang sehingga memerlukan Pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah yang lebih baik. Melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik, dalam QS Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya sebagai berikut:

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “
Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah,

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “ berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2003).

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan Pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter bertujuan untuk menghasilkan siswa yang baik perilakunya. Kebaikan perilaku yang di maksud adalah kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, berorientasi masyarakat, dan disiplin diri. Nilai karakter tercipta dari tiga hal yang saling berhubungan yaitu *moral knowing, moral feeling, and moral action* (Mumpuni, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no. 64 tahun 2013, tentang standar isi Pendidikan dasar dan menengah, terdapat beberapa karakter yang semestinya dapat di kembangkan. Nilai-nilai karakter terdapat pada sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri (Mumpuni, 2018). Berikut penjelasannya:

a. Religius

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religious merupakan karakter yang menunjukkan ikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu diupayakan berdasarkan nilai ke Tuhanan atau sesuai dengan ajaran agama.

Religius merupakan kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Dalam beragama karakter manusia ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap perintah dan larangan

Tuhan, selain itu adalah sikap toleransi yang ditunjukkan terhadap penganut agama lain.

b. Jujur

Jujur merupakan nilai karkter yang berhubungan dengan diri sendiri. Kejujuran merupakan adanya kesesuaian antara ucapan dengan realitas dan perbuatan. Kejujuran juga merupakan kesesuaian antara yang terlihat dan tidak terlihat, hanya Tuhan dan manusia itu sendiri yang tahu.

Jujur merupakan tindakan yang selalu mengarah pada kebaikan, yang menjadikan seseorang dipercaya dalam perkataan dan tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran dapat mempermudah manusia dalam bersosialisasi. Kejujuran mengandung arti: a) kesesuaian antara lahir dan batin, b) kesesuaian antara perkataan dengan keadaan, tindakan, dan pekerjaan, c) kebenaran dalam berkata dan bertindak sehingga selalu dapat dipercaya.

c. Disiplin

Disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Karakter disiplin mengajarkan peserta didik untuk selalu: a) mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku, b) ketepatan dalam melakukan segala sesuatu (Mumpuni, 2018).

Disiplin merupakan nilai karakter antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu dan patuh

terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan tindakan yang dapat dijadikan sebagai kontrol diri. Disiplin adalah kontrol diri yang mendorong dan mengarahkan pada hal-hal yang ingin dicapai.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochmah (2016) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia (Sari and Bermuli, 2021).

Tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki oleh manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang mestinya di kerjakan. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif, agar tugas yang menjadi tanggung jawabnya dapat terselesaikan dengan baik.

e. Santun

Menurut Suryani (Suryani, 2017) Perilaku sopan santun ialah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari – hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik (Putri et al. 2021).

Manusia sebagai makhluk social tidak akan dapat hidup tanpa adanya orang lain, sehingga perlunya sopan santun dalam kehidupan

sehari-hari. Sopan santun dapat dilaksanakan dengan cara berucap dan berperilaku yang baik terhadap sesamanya, pemilihan bahasa yang tepat akan menciptakan komunikasi yang baik.

f. Perduli

Karakter perduli terhadap anak dapat dilatih dengan mengajarkan atau memberikan contoh yang berulang sehingga akan menjadi *habit* dan akan menciptakan rasa empati. Perlunya pelatihan karakter perduli terhadap peserta didik adalah agar siswa tidak hanya sekedar tau tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (A--Anwari, 2014).

Keperdulian merupakan karakter yang suka memperhatikan dan peka terhadap sekitar. Karakter perduli dapat mengembangkan sikap saling membantu, menolong dan berbagi terhadap sesama. Rasa perduli terhadap sesama akan membuat manusia saling membantu dengan rasa ikhlas dan bantuan yang diberikanpun akan semaksimal mungkin.

g. Percaya diri

Karakter percaya diri adalah yakin terhadap kemampuan diri sendiri yang diiringi dengan terus belajar. Keyakinan terhadap diri sendiri adalah merasa positif bahwa yang di kerjakan dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengkhawatirkan kegagalan. Sikap percaya diri harus di tunjang dengan terus belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

Percaya diri adalah percaya kepada kemampuan diri sehingga memunculkan motivasi yang dapat membantu seseorang dalam

menyelesaikan suatu tugas. Seseorang yang percayadiri maka akan yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Oleh sebab itu, kepemilikan self confidence dalam diri siswa akan membuat siswa yakin dan percaya dengan hasil pekerjaan yang ia buat (Hendriani and Gusteti, 2021).

Dalam hubungannya dengan Pendidikan, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Salahudin and Alkrienciehie, 2017).

Sedangkan Pendidikan karakter jika dihubungkan dengan falsafah negara republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Fungsi Pendidikan karakter adalah, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi dasar , agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan kajian hasil penelitian yang relevan dengan mencari naskah hasil penelitian, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah. Yang pertama penelitian yang ditulis oleh Shona Ali Fahmi dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*” program pascasarjana IAIN Ponorogo, tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah sebagai *educator* di SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan pembinaan mental dan pembinaan moral. Dan kepala sekolah belum melakukan pembinaan fisik dan pembinaan artistik. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator*, adalah: pertama, mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, pelatihan, diklat, MGMP dan TOT khusus untuk yang kejuruan. Kedua, melakukan audit pada setiap indikator pencapaian mutu yang disusun oleh guru sampai kepada manajemen review. Untuk persyaratan kenaikan kelas sekolah membebaskan siswa untuk mencapai KKM di semua mata pelajaran dan mensyaratkan semua lulusan harus bisa mengaji. Ketiga, memaksimalkan waktu belajar di sekolah dengan mendorong guru masuk tepat waktu. 2) Peran kepala sekolah sebagai manajer di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah: Pertama, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan dengan menyusun struktur organisasi dan membagi tugas dalam job description. Kedua, menjunjung azas demokrasi dengan cara kepala sekolah melibatkan semua komponen sekolah dalam setiap pekerjaan dan membuat kebijakan. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik

dan kependidikan, dengan cara setiap kali membuat kebijakan selalu mengumpulkan semua pejabat sekolah. 3) Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah: kepala sekolah melakukan pengawasan kualitas, supervisi individual dengan cara supervisor datang ke kelas-kelas dan supervisi kelompok. Sedangkan tujuan supervisi di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah untuk membantu guru, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan KBM dan mengawasi kelengkapan administrasi guru dalam mengajar antara lain silabus dan rpp. 4) Peran kepala sekolah sebagai motivator di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah: Pertama, pengaturan suasana kerja dengan mewujudkan hubungan kerja yang harmonis. Kedua, menerapkan kedisiplinan: mendorong siswa masuk sekolah tepat waktu, mendorong guru masuk kelas tepat waktu dan mendorong semua warga sekolah mentaati rambu-rambu di lingkungan sekolah. Ketiga, Dorongan dilakukan dengan memberdayakan semua warga sekolah. Keempat, memberikan penghargaan/reward kepada guru pembimbing dan siswa yang memenangkan perlombaan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada *focus* penelitian dimana dalam penelitian ini terfokus hubungan antara kepala sekolah dan guru, sedangkan dalam tesis yang penulis teliti adalah hubungan antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muta'alim, mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017 dengan judul "*Peran Kepala Sekolah*

Dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islma (Pai) Di Smit Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan". Hasil dari penelitian ini adalah Peran guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah, mengajarkan pendidikan agama Islam, membiasakan mendisiplikan pola belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan arahan, memberikan bimbingan, menghukum, memberikan pujian dan hadiah, memberikan suri tauladan, dan menasehati peserta didik. Peran kepala dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda, kepala sekolah berperan menjadi teladan bagi anak dalam hal pendidikan agama disekolah. Kepala sekolah dan guru harus memperhatikan pendidikan peserta didik baik menyidakan fasilitas, memperhatikan pendidikan peserta didik, memberikan pengarahan dan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan semangat dan motivasi, dan membantu kesulitan belajar peseta didik sehingga akan menujung tercapainya prestasi belajar peserta didik. Setelah peran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, prestasi peserta didik di SMAIT Babul Hikmah Kalianda cukup baik, hal ini disebabkan oleh motivasi dan minat belajar yang cukup optimal serta mengerjakan tugas-tugas sekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan sebelum masa pandemi dan tema dalam penelitian tersebut mengenai peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik , sedangkan penelitian

yang dilakukan penulis adalah ketika masa transisi atau pasca pandemi , dimana penulis mengambil tema peran kepala sekolah dalam mengatasi learning loss di masa transisi ini.

Selanjutnya merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Jejen Musfah, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Era Pandemi” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Kepala sekolah yang efektif di era pandemi adalah mereka yang bisa mencegah penularan corona di sekolah, dan memimpin pembelajaran daring dan luring yang menyenangkan dan efektif. Kepala sekolah sebagai manajer harus memastikan bahwa sekolah tidak menjadi klaster baru penularan covid-19, guru-guru memperoleh keterampilan baru pembelajaran berbasis digital, PJJ berlangsung efektif dan tidak membosankan, dan evaluasi pembelajaran daring dan luring terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya perbaikan pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana kebijakan yang dilakukan pemimpin agar penyebaran covid-19 di sekolah tersebut dapat di hentikan, sedangkan penelitian yang di lakukan penulis adalah bagaimana peran kepala sekolah dapat *me-recovery* pembelajaran dan karakter peserta didik dari *loss learning* sebagai dampak pandemi covid-19.

Berikutnya juga merupakan hasil penelitian yang ditulis oleh I Wayan Sudika, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Pandemi Covid 19” dari Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri

Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia tahun 2021. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi atau teknologi digital. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, harus selalu menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi. Efektifnya kepemimpinan seseorang, apabila seorang pemimpin mampu mengkombinasikan antara situasi dan kondisi dengan pola perilaku atau gaya kepemimpinannya. Dalam era revolusi industri 4.0 sebagai pemimpin, para kepala Sekolah Dasar (SD) wajib memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga dapat meningkatkan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpinnya. Sedangkan krisis akibat pandemi Covid 19 yang sangat luar biasa, tidak hanya berdampak pada satu sektor kehidupan masyarakat, melainkan berdampak bagi semua sektor, termasuk bidang pendidikan, memaksa proses belajar-mengajar dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh secara on-line. Covid 19 adalah gaya kepemimpinan situasional transformasi teknologi digital, serta memiliki rasa empati atas krisis yang terjadi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi covid-19. Perbedaannya adalah di penelitian tersebut mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dengan memanfaatkan teknologi dan semua kegiatan dapat dilakukan secara online karena lokasi yang strategis dan mudah terjangkau jaringan internet, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji kebijakan kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dan karakter peserta didik dari *learning loss* akibat dari

kurang maksimalnya pembelajaran daring yang disebabkan oleh lemahnya jaringan internet, sehingga ketika pembelajaran tatap muka di lakukan banyak masalah yang harus segera di benahi.

Selanjutnya karya ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Mushthofa, Muhammad Amin Khizbullah, dan Reza Aditya Ramadhani yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru*”. Kesimpulan karya ilmiah ini adalah Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni melalui pemberdayaan guru, pemberian motivasi, arahan, koordinasi, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki guru dalam pendidikan. Kepala sekolah merencanakan mengacu prinsip dan tujuan kementerian pendidikan dengan mengadakan evaluasi diri pada guru dan analisis kebutuhan pada visi, misi dan tujuan sekolah. Melakukan kegiatan supervisi setiap semester dan evaluasi hasil kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Kegiatan profesionalisme merupakan usaha meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan IHT (in House Training), kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan mengadakan pelatihan di luar sekolah. Dalam membentuk karakter, mengarahkan guru untuk memberi contoh baik, memberikan bimbingan, arahan, mengadakan kegiatan pengembangan karakter, ekstra kurikuler, dan keagamaan. Selain itu, menciptakan aktivitas baru berupa menanam sayur dan pemeliharaan lele yang dibagi setiap kelas. Studi ini terbatas pada perspektif peserta didik mengintegrasikan pada peran kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam

pengembangan karakter pada peserta didik di sekolah. Mengintegrasikan perspektif kepala sekolah dan guru bersama perspektif peserta didik maupun wali murid memungkinkan memperoleh pemahaman yang komprehensif. Sejalan dengan ini diperlukannya penelitian lebih lanjut yang melibatkan dua perspektif dengan pengalaman yang dialami dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, pemecahan masalah yang komperhensif tersebut memungkinkanya dapat ditemukan. Persamaan dalam karya ilmiah dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk kemajuan pendidikan di sekolah. Sedang perbedaanya adalah jika di jurnal karya ilmiah ini *focus* pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru dapat memberikan contoh, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakternya, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19.

C. Kerangka Berfikir

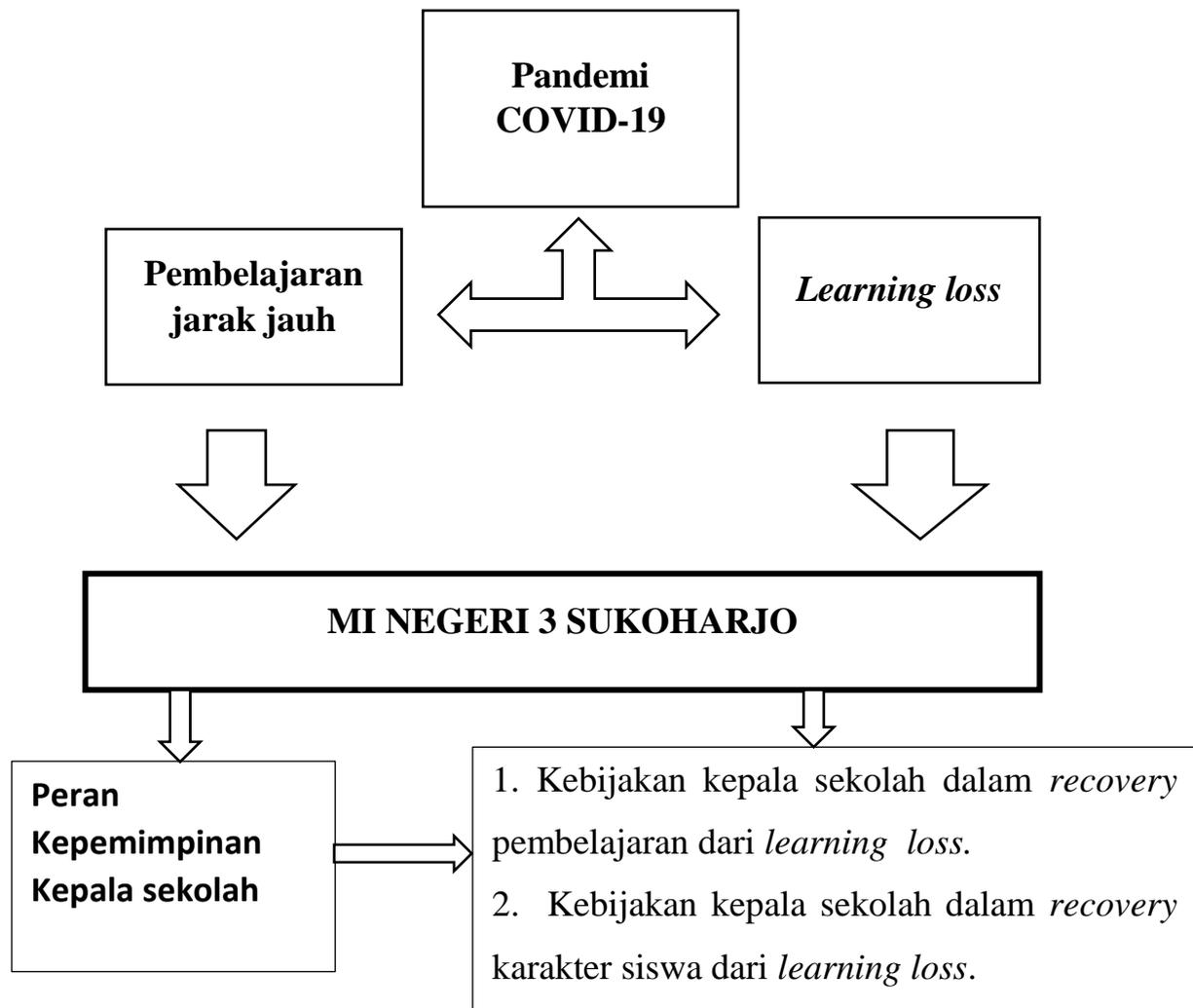
Kerangka berfikir merupakan landasan dari konsep dan proses penelitian. Dalam kerangka berfikir dijelaskan mengenai hubungan antar variable, agar dapat membantu menjawab permasalahan dalam penelitian. Dan dalam kerangka berfikir terdapat model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai *factor* yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting (Tegor and Susanto, 2019).

Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang mengharuskan masyarakatnya menjaga jarak agar dapat mengurangi penyebaran dan penularan covid-19. Dalam dunia Pendidikan pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi atas hal ini. Dengan memanfaatkan teknologi-teknologi modern. Akan tetapi tidak semua daerah siap menerima dengan perubahan ini.

Tidak siapnya sistem sarana dan prasarana serta SDM ketika dilakukan pembelajaran jarak jauh akan menyebabkan materi ajar tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, hal ini kemudian yang dikenal dengan *learning loss*, atau hilangnya pembelajaran.

Ketika pandemi covid membaik maka kebijakan dari pemerintah adalah dilakukannya pembelajaran tatap muka kembali. Dimana kembalinya peserta didik ke bangku sekolah rupanya menghadapi permasalahan yang baru yakni materi ajar yang tidak tersampaikan dengan baik, dan *system* pembelajaran yang tidak optimal ketika daring mengakibatkan perubahan karakter pada peserta didik.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam permasalahan ini, karena setiap permasalahan disekolah merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah. Kebijakan yang diambil kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah yang dipimpin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang diambil, maka jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan penjelasan dan definisi penelitian kualitatif yaitu dimana suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati dan di analisis. Namun sebelumnya penulis juga mengumpulkan bahan kepustakaan atau literasi-literasi, yakni dengan mencari buku-buku yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, kemudian mengutip dari beberapa pernyataan dan konsep yang dapat dijadikan acuan pencarian dan analisis data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran holistik (Moleong, 2017).

Pola pada penelitian ini adalah pola kualitatif yaitu kualitatif selalu berusaha untuk mencari, menemukan dan menggambarkan suatu temuan secara naratif dan deskriptif sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan yang mereka alami (Anggito and Setiawa, 2018).

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk dapat menguraikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis di lapangan atau dilokasi penelitian. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif maka cenderung tidak perlu mencari, menerangkan atau menjelaskan hubungan antar variable dan melakukan uji hipotesis (Wagiran, 2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena masalah di MI Negeri 3 Sukoharjo sangat bervariasi dan terus berkembang, sehingga data tersebut perlu telaah mendalam.

Dalam melakukan penelitian ini, pengumpulan data merupakan penjabaran deskripsi tentang kegiatan serta perilaku subyek yang akan diteliti, pendapat serta aspek lain yang saling berkaitan didapat melalui kegiatan observasi dilapangan, wawancara dengan subjek dan informan, analisis dokumen serta pengambilan gambar sebagai dokumentasi.

B. Setting Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di MI Negeri 3 Sukoharjo, yang lokasinya beralamatkan di Kembaran RT.003 RW.007 Mulur Bendosari Sukoharjo, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di MI Negeri 3 Sukoharjo. Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti meliputi pra penelitian, tahap pekerjaan dan tahap analisis data (Anggito and Setiawa, 2018).

Waktu penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai bulan Desember, secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Pelaksanaan Penelitian

NO	Tahap Penelitian	Bulan						
		April	Mei	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pra penelitian lapangan dan Penyusunan proposal tesis	V						
2	Pengesahan proposal tesis		V					
3	Seminar proposal tesis			V				
4	Revisi proposal tesis			V	V			
5	Pengajuan ijin riset					V		
6	Penelitian lapangan dan pengumpulan data					V	V	
7	Analisis data dan penulisan tesis						V	
8	Laporan hasil penelitian						V	
9	Bimbingan tesis						V	
10	Ujian tesis							V

C. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah di MI Negeri 3 Sukoharjo sebagai pemimpin atau *leader* yang bertanggung jawab atas semua kebijakan-kebijakan yang diputuskan dan di selenggarakan.

Sedangkan informan yang dapat mendukung proses penelitian ini adalah para narasumber yang mengetahui dan dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Maka informan dalam penelitian ini ialah guru-guru di MI Negeri 3 Sukoharjo, karyawan di MI Negeri 3 Sukoharjo dan 2 wali murid dari siswa kelas 4 di MI Negeri 3 Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan teknik kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Teknik yang pertama adalah observasi yakni pengamatan lapangan. Menurut KBBI observasi atau pengamatan lapangan adalah peninjauan secara cermat, sedang mengobservasi adalah mengamati secara teliti. Berikut pengertian observasi menurut beberapa ahli:

- a. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwasanya observasi ialah sebuah pengamatan yang dilakukan secara nyata pada suatu objek yang berada di

lingkungan baik yang sedang berlangsung maupun masih dalam tahap atau proses, yang dilakukan secara berurutan dan secara sengaja.

- b. Menurut Gibson, R.L dan Mitchell. M.H, berpendapat bahwa observasi adalah sebuah teknik pengamatn lapangan untuk kemudian mengambil keputusan dan simpulan terhadap objek yang diamati.
- c. Sedang menurut Margono, observasi merupakan pengamatan terhadap perubahan fenomena-fenomena sosial yang berkembang dimasyarakat, setelah pengamatan objek tersebut selanjutnya dapat dilakukan pemisahan data yang digunakan maupuntidak digunakan (Khasanah, 2020).

Jadi observasi dapat disimpulkan merupakan aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan untuk mendapatkan informasi. Dalam melakukan observasi harus sesuai dengan prosedur dan metode yang di gunakan agar hasilnya dapata optimal.

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan penyelidikan dan pengamatan lapangan secara langsung di MI Negeri 3 Sukoharjo, untuk mengumpulkan data peneliti membuat catatan lapangan sehingga kegiatan observasi dapat terlaksana secara terstruktur.

Dalam melakukan observasi peneliti mengamati bagaimana peran kepala sekolah dalam dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo .

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan informasi dengan cara menggantinya dari sumber yang di

anggap kompeten dalam penelitian. Wawancara menjadi sangat penting karena informasi dan data yang didapat akan menentukan langkah selanjutnya. Pengertian wawancara menurut beberapa ahli:

- a. Slamet berpendapat bahwasanya wawancara ialah upaya yang dilakukan untuk dapat memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi *social*.
- b. Sedang Nazir berpendapat bahwa wawancara merupakan proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab, dengan menggunakan *interview guid* (Edi, 2016).
- c. Stewart dan Cash berpendapat, Wawancara merupakan komunikasi interaksional yang melibatkan dua pihak, dengan salahsatu pihak mempunyai tujuan antisipasi serius serta biasanay merupakan tanya jawab.
- d. Menurut Kerlinger, wawancara adalah aktivitas tatap muka antar pewawancara dengan yang diwawancarai, yang di dalamnya terdapat tanya jawab yang berhubungan dengan penelitian (Fadhallah, 2021).

Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab secara langsung untuk menggali informasi antara peneliti dengan subjek penelitian dan informan, untuk mendapatkan informasi dan data sebagai penunjang keberhasilan dari sebuah penelitian.

Dalam tahap wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian, dalam pelaksanaanya peneliti melakukan wawancara atau *interview* kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah MI

Negeri 3 Sukoharjo, juga informan dalam penelitian yaitu guru-guru, karyawan, dan wali murid MI Negeri 3 Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan di ajukan ke subjek penelitian dan informan. Dengan wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan hasil sesuai dengan teman penelitian.

3. Analisis Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang sering digunakan, karena dengan dokumentasi dapat menunjukkan bahwa aktivitas tersebut benar-benar terjadi. Selain itu dokumentasi merupakan cara penyajian dokumen yang dibutuhkan dengan menggunakan bukti yang konkrit dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi dari tulisan, karangan, buku-buku, arsip, dan lain-lain. Dokumentasi juga dapat diartikan sebuah pencarian, pengumpulan, penyelidikan, pemakaian, penguasaan, pengawetan dan penyediaan dokumen terkait dengan sesuatu hal (Bustami, Mudzakkir, and Nasruddin, 2021).

Dokumentasi merupakan bahan tulis tetap sehingga jika terjadi kesalahan maka sumbernya masih ada dan tetap, karena dokumentasi dapat berupa surat-surat atau arsip-arsip yang isinya akan tetap sama meski waktu terus berubah, sehingga teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik yang paling mudah (Akhmad, 2015).

Dalam penelitian ini penggunaan teknik dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengkaji dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki

MI Negeri 3 Sukoharjo yang mendukung kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengambilan foto sebagai data pendukung dan bukti dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian, setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data dari berbagai macam pihak. Langkah berikutnya data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti dengan mencari serta menjadikan sistematis transkrip yang digunakan dalam wawancara, catatan lapangan yang diperoleh dari peran pengamatan serta berbagai macam bahan dan untuk komunikasi apa yang didapatkan dalam penelitian. Analisis data tentang penelitian ini dijalankan dengan analisis dilapangan dan analisis setelah berbagai data dikumpulkan.

Dalam penelitian ini analisis lapangan dengan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilanjutkan dengan verifikasi. Keempat diatas dilakukan dengan cara menjalin melalui proses pengumpulan data. Pada metode interaktif tahap pengumpulan data dilakukan beriringan dengan reduksi data dan penyajian data. Setelah data terkumpul maka ketiga komponen saling berinteraksi dan apabila hasil kesimpulan peneliti merasa kurang kuat, maka harus diverifikasi dan peneliti harus melakukan pengumpulan data kembali dilapangan untuk mendapatkan data sebagai usaha mendapatkan pokok permasalahan, maka dibuat daftar ringkasan wawancara secara sistematis, yang isinya tercatat setelah catatan lapangan ditulis dengan lengkap dan ditelaah. Data yang didapatkan ada bisa

berbentuk dokumen maka analisis yang didapat dibantu dengan lembar isian singkat dan penting mengenai dokumen yang telah diringkas dari data tersebut. Lembaran harus dibukukan sebab dokumen sering kali berbentuk panjang sekali atau sebaliknya secara khusus membutuhkan pemaparan-pemaparan. Penelitian data berbentuk dokumen antara lain yang berkaitan dengan profil sekolah dan kebijakan kepala sekolah dalam *recovery* karakter dan pembelajaran di MI Negeri 3 Sukoharjo.

Analisa berikutnya yaitu mengembangkan kategori-kategori dengan sistem koding dan selanjutnya dikembangkan mekanisme kerja. Proses analisa data setelah menjadi satu yaitu sebagai berikut : 1. Mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. 2. Memberikan tanda berasal dari mana sumber data asal. 3. Memberi penomoran sesuai waktunya kronologi terjadinya. 4. Dibaca berulang-ulang semua data yang didapatkan.

Dalam ini analisis data dapat digunakan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman*, dalam (Saleh 2017) dimana proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: yang pertama pengumpulan data, yang kedua mereduksi data (*data reduction*), yang ketiga adalah menyajikan data (*data display*), dan yang keempat adalah kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi, yaitu Sebuah konsep metodologi pada penelitian kualitatif yang perlu dipahami

oleh peneliti pada penelitian kualitatif, sehingga peneliti akan faham bagaimana cara kerja pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk dapat meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pengecekan data melalui beragam sumber dan teknik. Triangulasi selain digunakan untuk mengecek dan memastikan kebenaran data juga berfungsi untuk memperkaya data sehingga hasilnya akan lebih akurat. Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki keaslian atau validitas tafsiran penelitian terhadap data yang diperoleh, karena triangulasi mempunyai sifat yang reflektif (Firdaus and Zamzam, 2018).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi Sumber merupakan teknik pengecekan keabsahan data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Pada penelitian ini pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari yang pertama kepala sekolah, kemudian guru-guru, dan juga wali murid yang mungkin saja hasilnya akan berbeda-beda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Mislanya dalam penelitian ini mengungkapkan tentang peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari learning loss akibat pandemi covid-19 dari hasil wawancara kemudian dilakukan

pengecekan dengan melakukan observasi di lapangan, dengan melihat keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini tentang peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo, penelitian ini dilaksanak di MI Negeri 3 Sukoharjo. Dimulai tanggal 10 Oktober 2022 sampai 20 November 2022, dengan melakukan observasi partisipasi dan non partisipasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan koordinator umum MI Negeri 3 Sukoharjo serta para informan : waka kesiswaan, waka kurikulum, guru-guru, wali murid, koordinator kelas PK dan KKO.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti secara langsung mengadakan wawancara dan diskusi dengan para informan penelitian serta ikut hadir di beberapa kegiatan di MI Negeri 3 Sukoharjo. Peneliti juga mengamati secara langsung proses kegiatan atau aktivitas di MI Negeri 3 Sukoharjo, serta mencari data-data arsip yang berupa dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang sekiranya perlu sebagai penguat dalam penelitian ini.

Dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara langsung serta mencari data sendiri yang berupa arsip dan dokumentasi maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Deskripsi setting penelitian

a. Letak Geografis

MI Negeri 3 Sukoharjo, merupakan salah satu Madrasah ibtidaiyah Negeri yang ada di Jati Kembaran Rt.03/07 Mulur Bendosari Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah. Sama dengan MI pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MI Negeri 3 Sukoharjo ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. MI Negeri 3 Sukoharjo berada di koordinat garis lintang: -7.6923 dan garis bujur: 110.8602.

Identitas sekolah:

Nama	: MI Negeri 3 Sukoharjo
NPSN	: 60711703
Alamat	: Kembaran Rt. 03 Rw.07
Desa/Kelurahan	: Mulur
Kecamatan	: Kec. Bendosari
Kabupaten	:Kab. Sukoharjo
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MI
Kementrian	: Kementrian Agama
Naungan	: Pemerintah Daerah
No. SK. Pendirian	: 244 Tahun 1993
Tanggal SK. Pendirian	: 25-10-1993

Akreditasi : A

Hasil Observasi di lokasi dan dokumen administrasi letak geografis MIN 3 Sukoharjo.

b. Sejarah MI Negeri 3 Sukoharjo

Sejarah merupakan hal yang telah terjadi dari setiap fase kehidupan manusia maupun lembaga. Baik itu menyangkut latar belakang, tokoh pendiri, maupun hal lain yang berkaitan dengan perkembangannya.

Adapun yang menjadi sejarah berdirinya MI Negeri 3 Sukoharjo adalah semula berupa Madrasah Diniyyah Islam (MDI) dengan murid dan guru yang tidak menentu, kemudian bubar karena pengajarnya merantau, kemudian masyarakat mengelola MDI dengan pengajar diberi honor. Seiring berjalannya waktu materi pembelajaran berubah dan nama lembaga juga berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Gotong Royong pada tahun 1972, kemudian terbit SK Menteri Agama RI No:244 tahun 1993 tentang PeNegerian MIN Filial Jati menjadi MIN Mulur.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam peNegerian adalah Bp. Siswadi, BA., Bp. Mustadi. Bp. Abdul Sumanto, Bp. Ahmad Sunaryo. Kemudian MIN Mulur pada saat itu mendapatkan fasilitas yaitu: Ruang kelas dengan mebelair, 1 ruang guru dengan mebelair, 1 ruang Kamad, 1 gudang, 3 WC murid, dan 2 WC guru.

Kemudian di tahun 2008 mendapatkan fasilitas ruang perpustakaan lengkap yang dibangun diatas tanah wakaf milik BP.Sumardi, selanjutnya Tahun 2011 melalui APBN , MIN Mulur membeli Tanah seluas 894 m2 dari Sdr. Agung Prasetyo Nugroho Saputro yang terletak di sebelah barat

lokasi MIN Mulur. Tahun 2014 mendapat 2 Ruang belajar di lantai 2 dengan rincian:1 RKB dari APBN dan 1 RKB dari swadaya masyarakat, orangtua dan guru/karyawan total ruang sampai tahun 2014 sebanyak 10 ruang. Kemudian MIN Mulur berubah nama menjadi MI Negeri 3 Sukoharjo berdasarkan Keputusan Menteri Agama No:81 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 (Dokumen administrasi sejarah MIN 3 Sukoharjo).

c. Periodisasi Kepemimpinan MI Negeri 3 Sukoharjo

- 1) Periode pertama tahun 1983 -1985, Kepala Madrasah : Sarimin
- 2) Periode kedua tahun 1985 – 1989, Kepala Madrasah : Ismiyati
- 3) Periode ketiga tahun 1989 – 1993, Kepala Madrasah : A. Riyanto
- 4) Periode keempat tahun 1993 – 2005, Kepala Madrasah : Marijo ,A.Ma
- 5) Periode kelima tahun 2005 – 2007, Kepala Madrasah : P. Haris Effendi
 ,A.Ma
- 6) Periode keenam tahun 2007 – 2011, Kepala Madrasah : Warsito ,S.Ag
- 7) Periode ketujuh tahun 2011 – 2019, Kepala Madrasah :
 Muh.Syaifudin,S.Ag
- 8) Periode kedelapan tahun 2019 – sekarang, Kepala Madrasah : Heru
 Purnomo ,S.PdI. (Dokumen administrasi periodisasi kepemimpinan MI
 Negeri 3 Sukoharjo)

d. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo

Lembaga Penyelenggara : Pemerintah
 NSM : 111133110004
 NPSN : 60711703
 Alamat : Kembaran RT.003 RW.007 Mulur
 Bendosari Sukoharjo
 No. Telp : 0271 - 5993009
 Email : minmulur@yahoo.com
 Tahun berdiri : 1972
 Tahun PeNegerian : 1993
 Akreditasi : A
 Tahun Akreditasi : 2019

(Hasil Observasi di lokasi dan dokumen administrasi letak geografis MIN 3 Sukoharjo).

e. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Data guru dan karyawan

No	Personal	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelapa Madrasah	1		1
2	Guru PNS – PPPK	6	11	17
3	Guru Non-PNS	6	13	19
4	Petugas Kebersihan	1		1
5	Petugas Keamanan	1		1
6	Pegawai TU	1		1

7	Pegawai PNS		1	1
	JUMLAH			41

Dokumen administrasi data guru dan karyawan MI Negeri 3 Sukoharjo

f. Data Siswa

Tabel 4.2
Jumlah siswa

No	TP. 2022 / 2023	KBM		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah Rombel			20
2	Jumlah Siswa	239	276	515

Dokumen administrasi jumlah siswa MI Negeri 3 Sukoharjo

g. Visi dan Misi

1) Visi MI Negeri 3 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“ Terwujudnya Generasi *Sholih, Cerdas, Mumpuni, dan Berwawasan Lingkungan*”

Indikator Visi :

- a) Rajin menjalankan ibadah
- b) Berperilaku sopan
- c) Unggul dalam Kompetisi Akademik
- d) Unggul dalam berbagai even kompetisi olahraga dan seni
- e) Mandiri dan Profesional. (Dokumen administrasi Visi & Misi MI Negeri 3 Sukoharjo)

Dari data dokumen di MI Negeri 3 Sukoharjo mengenai penyusunan misi MI Negeri 3 Sukoharjo adalah dalam penyusunannya telah di sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan juga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

2) Misi MI Negeri 3 Sukoharjo

- a) Menjalankan agama Islam dengan mengutamakan pengamalan dan pengalaman beragama.
- b) Mengimplementasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari – hari.
- c) Melaksanakan budaya literasi dan eksplorasi.
- d) Melaksanakan pembimbingan bakat dan minat.
- e) Melatih kemandirian dan professional dalam menyelesaikan permasalahan. (Dokumen administrasi Visi & Misi MI Negeri 3 Sukoharjo)

Dari data dokumen di MI Negeri 3 Sukoharjo mengenai penyusunan misi MI Negeri 3 Sukoharjo adalah dalam penyusunannya

telah di sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan juga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

h. Tujuan Madrasah Dan Target Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo adalah meletakkan dasar karakter, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sukoharjo mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik yang menyejukkan pandangan
2. Membentuk peserta didik menjadi pemimpin orang – orang yang bertaqwa
3. Membentuk peserta didik sebagai generasi penyinta ilmu pengetahuan
4. Membentuk peserta didik sebagai generasi mandiri
5. Membentuk peserta didik sebagai generasi kreatif dan professional

Secara umum, target MI Negeri 3 Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Lulus minimal hafal al Quran 1 juz
2. Lulus mampu mengamalkan agama Islam dengan baik dan benar
3. Lulus dengan karakter Islami yang ber-Pancasila
4. Lulus dengan nilai akademik sesuai Kriteria Kelulusan

(Dokumen administrasi tujuan MI Negeri 3 Sukoharjo)

Dari data dokumen di MI Negeri 3 Sukoharjo mengenai penyusunan tujuan dan target MI Negeri 3 Sukoharjo adalah dalam

penyusunanya telah di sesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan juga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

i. Struktur Organisasi MI Negeri 3 Sukoharjo

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian pekerjaan dan tugas dibagi, dikelompokkan dan di koordinasikan secara formal. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok (Wahjono 2022). Berikut merupakan susunan organisasi di MI Negeri Sukoharjo, untuk gambar struktur organisasi kami lampirkan:

Tabel 4.3
Susunan Organisasi

NO	Nama	Jabatan
1	Heru Purnomo, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Husein Sugito	Komite Madrasah
3	Sri Lestari, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
4	Anna Amiranti, S.Pd.I., M.M	Bendahara
5	Rina Rusmawati, S.Sos.	Adm. Kamad & Surat Keluar
6	Wasmi	Tenaga Administrasi
7	Marshanda Tasya	Admin Buku
8	a. Indri Astuti, S.Pd.I b. Mujiyah, S.Pd.I c. Fitri Nur Rohmah, S.Pd.I e. Nurofi'ah, S.Pd.SD	Guru Kelas 2
9	a. Sri Hartini, S.Pd.I b. Syahlan Rosyidi, S.Pd.I c. Anna Amiranti, S.Pd.I., M.M. d. Tri Wijatmoko, S.Pd	Guru Kelas III

10	a. Siti Nur Rhohmah, S.Pd.I b. Rohmat Fajar Rosyidi, S.Ag. c. Daryanti, S.Pd.I, M.Pd.	Guru Kelas IV
11	a. Sri Lestari, S.Pd.I (A) b. Tri Wibowo, M.Pd.I c. Anik S. Mulyani, S.Pd.I	Guru Kelas V
12	a. Nur Widayati, S.Pd.I b. Sri Lestari, S.Pd. (B)	Guru Kelas VI
13	a. Sarimin, S.Pd.I b. Faizun Ibadurrahman, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
14	a. Rina Rusmawati, S.Sos. b. Sri Lestari, S.Pd. (C)	Guru Bahasa Inggris
15	a. Nurul, S.Pd. b. Hanifah, S.Pd.I	Guru Agama
16	a. Agus Sarminto, S.Pd.I b. Ustadzah Hanna,	Guru Tahfidz
17	Eko Joko P.	TIK
18	a. Sidhik Paripurno, S.Pd. b. Candra Setiawan, S.Pd. c. Alif Yoga, S.Pd	Guru PJOK
19	Sumarno	Petugas Kebersihan
20	M. Ikhsan	Penjaga Sekolah

Dokumen administrasi struktur organisasi MI Negeri 3 Sukoharjo

Dari data dokumen MI Negeri 3 Sukoharjo di dapatkan data struktur organisasi di MI Negeri 3 Sukoharjo seperti di atas. Setiap guru sudah mempunyai tugas masing-masing yang harus di kerjakan. Dengan struktur organisasi tersebut akan mempermudah proses control dan evalusai kerja guru.

j. Guru dan Karyawan MI Negeri 3 Sukoharjo

Guru aatau tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru merupakan perantara ilmu pengetahuan sampai kepada anak didik, guru juga merupakan faktor utama

yang menentukan apakah tujuan dari pembelajaran tercapai atau tidaknya.

Berikut merupakan daftar guru dan karyawan MI Negeri 3 Sukoharjo:

Tabel 4.4
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Heru Purnomo, S.Pd.I.	19770506 200212 1 003	Kepala Madrasah
2.	Nur Widayati,S.Pd.I	19770513 200501 2 002	Guru
3.	Sri Lestari, S.Pd.I (A)	19770809 200501 2 001	Guru
4.	Tri Wibowo, M.Pd.I.	19780904 200710 1 002	Guru
5.	Anna Amiranti, S.Pd.I,M.M.	19830126 200501 2 002	Guru
6.	Syahlan Rosyidi, S.Pd.I	19650718 200604 1 009	Guru
7.	Sri Hartini, S.Pd.I	19710205 200701 2 028	Guru
8.	Titik Hartatik, S.Pd.I	19710823 200701 2 016	Guru
9.	Daryanti, S.Ag.M.Pd.	19760406 200710 2 002	Guru

10.	Marjuki, S.Ag.	19680708200501 1 005	Guru
11.	Mujiyah, S.Pd.I	19760621 200710 2 004	Guru
12.	Kaminem, S.Pd.I	19740927 200710 2 003	Guru
13.	Rohmad Fajar R, S.Ag	19750914 201411 1 004	Guru
14.	Sarimin, S.Pd.I.	19710925 200701 1 012	Guru
15.	Sri Lestari,S.Pd.I (B)	19770411 201411 2 002	Guru
16.	Anik Sri Mulyaningsih, S.Pd.I	19790713 201411 2 003	Guru
17.	Wasmi	19690207 201411 2 001	Pegawai
18.	Fitri Nur Rohmah, S.Pd.	19810806202221 2 025	Guru
19.	Tri Wijat Moko, S.Pd.	19811116202221 1 021	Guru
20.	Tri Murni,S.Pd.I	~	Guru
21.	Indri Astuti,S.Pd.I	~	Guru

22.	Sidhik Paripurno, S.Pd	~	Guru
23.	Siti Nurrhohmah, S.Pd.I	~	Guru
24.	Eko Joko Purnomo, S.Pd	~	Guru
25.	Nuzila Rohmatul Ramadhani,S.Pd.I	~	Guru
26.	Agus Sarminto,S.Pd.I.	~	Guru
27.	Candra Tri Setiawan, S.Pd.	~	Guru
28.	Alif Yoga Pratama, S.Pd	~	Guru
29.	Faizun Ibadurrahman, S.Pd.I.		Guru
30.	Rina Rusmawati, S.Sos.	~	Guru
31.	Sri Lestari, S.Pd.(C)	~	Guru
32.	Nurrofi'ah, S.Pd.SD.	~	Guru
33.	Nurul Aulia Udl- Hiyah, S.Pd.	~	Guru
34.	Hanifah Khoirun Nisa, S.Pd.	~	Guru
35.	Hananti Rahma Sekar Canthi	~	Guru

36.	Aisyah Nurul Aini	~	Guru
37.	Naila Yumna Mufidah	~	Guru
38.	Anna Putri Sholihah	~	Guru
39.	Shofiyyah	~	Guru
40.	Sumarno	~	Pegawai
41.	Muhammad Ikhsan	~	Pegawai
42.	Marshanda Tasya Kamila	~	Pegawai

Dokumentasi Administrasi Guru dan Karyawan MI Negeri 3 Sukoharjo tahun 2022

Dari data yang di dapat pada arsip dokumen dan observasi maka didapatkan data guru MI Negeri 3 Sukoharjo, dengan jumlah keseluruhan 42 tenaga pendidik, dimana 38 guru dan 4 pegawai, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah tenaga pendidik	Laki-laki	Perempuan
42	15	27
Total	42	

k. Daftar siswa

Daftar siswa atau peserta didik merupakan subjek dalam suatu lembaga pendidikan tanpa adanya peserta didik kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana, MI Negeri 3 Sukoharjo terdapat kurang lebih sekitar 515 siswa yang berasal dari berbagai kalangan.

Berikut daftar siswa MI Negeri 3 Sukoharjo:

Tabel 4.5
Jumlah siswa

Kelas		Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	PK	11	12
	A	15	12
	B	14	13
	C	14	12
Total		54	49
2	PK	8	6
	A	14	10
	B	12	13
	C	12	12
Total		46	41
3	KKO	15	8
	A	11	22
	B	14	20
	C	13	16
Total		53	66
4	A	15	18
	B	15	16
	C	12	17
Total		42	51
5	A	11	17

	B	9	21
	C	10	16
Total		30	54
6	A	18	18
	B	19	16
Total		37	34

Dokumen administrasi jumlah siswa MI Negeri 3 Sukoharjo

Dari data dokumentasi dan hasil observasi di atas maka di dapatkan jumlah total siswa MI Negeri 3 Sukoharjo adalah 557 dengan 262 siswa laki-laki dan 295 perempuan.

1. Sarana dan prasarana

Agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka perlu sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pendidikan, dan sebagai fasilitas yang memadai sebagai sarana untuk membimbing, membina secara intensif baik berupa fisik maupun psikis. Adapun sarana dan prasarana di MIN 3 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

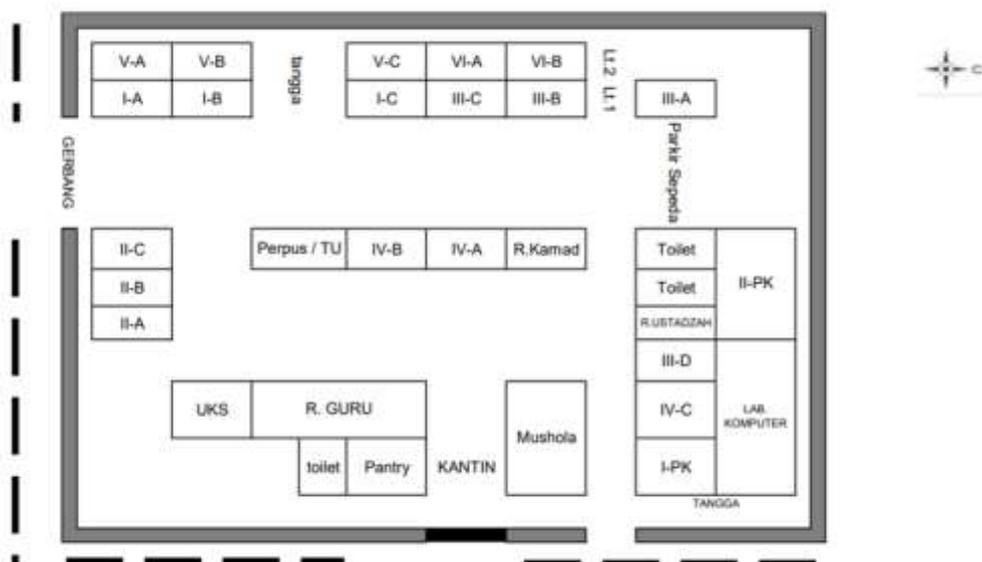
- a) Status lahan : milik Sendiri
- b) Ruang Kamad : 1
- c) Jumlah Ruang KBM : 20
- d) Ruang Lab. Komputer : 1
- e) Ruang UKS : 1
- f) Kantin : 1
- g) Perpustakaan : 1

- h) Mushola : 1
 i) Parkiran : 1
 j) Gudang : 1

(Dokumen administrasi sarpras MI Negeri 3 Sukoharjo)

Sarana dan prasarana di MI Negeri 3 Sukoharjo sudah cukup memadai, akan tetapi fasilitas-fasilitas tersebut masih ada yang belum beroperasi secara sempurna. Seperti perpustakaan yang belum beroperasi karena kurangnya koleksi buku di MI Negeri 3 Sukoharjo. Tetapi untuk fasilitas yang lain sudah dapat di gunakan, seperti ruang KBM yang cukup nyaman dan penuh dengan kreasi peserta didik, ruang UKS, ruang komputer, kantin yang cukup lengkap mulai dari nasi, cemilan dan minuman tersedia, mushola yang cukup luas dan nyaman, parkiran yang nyaman dan aman karena ada penjaganya, dan gudang sebagai tempat menyimpan barang.

m. Denah MI Negeri 3 Sukoharjo



Gambar 4.1
Denah sekolah
Dokumentasi administrasi denah MI Negeri 3 Sukoharjo

Dari dokumen MI Negeri 3 Sukoharjo di dapatkan data denah MI Negeri 3 Sukoharjo, dengan terdapat fasilitas ruang kelas sejumlah 20 ruang, kemudian juga terdapat toilet, perpustakaan/TU, ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS, *pantry*, mushola, lab. komputer, dan juga kantin.

n. Program kerja kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo

PROGRAM KERJA															
KEPALA MADRASAH MIN 3 SUKOHARJO															
TAHUN PELAJARAN 2022/2023															
NO.	JENIS KEGIATAN	TARGET SASARAN	2022						2023						KETERANGAN
			JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	
1	Rapat Koordinasi	Guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2	Resuffle Wali Kelas	Guru	√												
3	Resuffle Guru Mapel	Guru	√												
4	Supervisi	Guru & Karyawan			√										
5	Pembinaan Karakter	Wali Murid		√											
6	Pembenahan Administrasi	Guru & Karyawan				√									
7	Pengawasan PAS	All					√								
8	Team Building	Guru & Karyawan						√							
9	Supervisi	Guru & Karyawan								√					
10	Pembinaan Karakter	Wali Murid							√						
11	Pembenahan Administrasi	Guru & Karyawan									√				
12	Pengawasan PAT	All												√	
13	Ujian Madrasah	Kelas VI											√	√	

Gambar 4.2
Dokumen program kerja kepala madrasah MI Negeri 3 Sukoharjo

Dari data diatas kepala sekolah mempunyai program kerja yang terstruktur, dimana kepala sekolah andil besar dalam recovery karakter dan pembelajaran di MI Negeri 3 Sukoharjo. Di dalam data tersebut terdapat program kerja kepala sekolah sebagai supervisi pada bulan September 2022 dan februari 2023, kemudian terdapat juga pembinaan karkter pada

Agustus 2022 dan Januari 2023, kemudian membenah administrasi pada Oktober 2022 dan Maret 2023, dan juga program-program lain.

Dalam *recovery* pembelajaran kepala sekolah juga membuat program literasi sebagai berikut:

PROGRAM KEGIATAN LITERASI														
NO	KEGIATAN	BULAN												KET
		JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	
1.	Pengadaan Sudut Baca Kelas			√										
2.	Pengadaan Buku Perpustakaan			√										
3.	Mengadakan kerjasama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan			√										
	Daerah untuk memperingati Hari Kunjungan Perpustakaan tanggal (14 September). Jenis Kegiatan : Perpustakaan Keliling													
4.	Lomba : Menulis Puisi untuk Ayah dalam rangka memperingati Hari Ayah (12 Nopember)				√									
	Lomba : Menulis Puisi untuk Ibu dalam rangka memperingati Hari Ibu (22 Desember)					√								
6.	Lomba : Menulis Puisi untuk Guru dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional												√	

Gambar 4.3

Dokumen administrasi program kegiatan literasi MI Negeri 3 Sukoharjo

Dari dokumen program kegiatan literasi di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan literasi tersebut merupakan langkah kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dimana peserta didik dilatih untuk terbiasa membaca dan memahami isi bacaan.

Selain itu kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk terbiasa menulis dan menuangkan ide peserta didik dalam sebuah karya tulis dan kemudian peserta didik menyampaikannya di depan umum.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo

1) Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* / Pendidik

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam lembaga pendidikan karena kepala sekolah harus dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan. Sebagai pemimpin formal kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Karakter dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi di suatu lingkungan maka dari itu karakter dapat dipelajari lebih lanjut, dengan demikian pendidikan karakter dalam hal pemulihan pasca pandemi tergantung pada kebiasaan suatu kelompok (Alika and Rawita, 2022).

Kepala sekolah sebagai pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa maupun bagi para guru untuk terus melakukan *recovery* pada karakter anak. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan motivasi untuk guru-guru dan bimbingan kepada peserta didik.

Wawancara dengan kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo bapak Heru Purnomo mengenai bimbingan terhadap peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya jelas saya masuk ke kelas, dan kelas-kelas yang sudah saya masuki saya ajar atau misalkan saya beri sedikit pemahaman kayak kelas-kelas itu meminta saya kembali, sekarang ketika saya datang ke kelas mereka sangat welcome

sangat senang bahkan sering anak-anak memaksa saya untuk masuk ke kelas, mungkin mereka merasakan perbedaan dari saya mengajar dengan guru-guru yang mengajar mereka, bahkan saya pernah *mbanjeli* mengajar dan anak-anak pak ajar kelas saya lagi pak masuk kelas saya lagi, kadang-kadang kalo ada anak-anak yang rodok nyentrik gitu saya ajak bicara”. (Wawancara dengan bapak Heru Purnomo kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo, 22 Oktober 2022).

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Daryanti wali kelas 4C, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya itu ada, kadangkala ya itu tadi ketika jam kosong pak kepala masuk atau kalo gak ada jam kosong ya biasanya,” bu saya minta waktunya satu jam”, biasanya seperti itu.” (Wawancara dengan Ibu Daryanti wali kelas 4C, 17 Oktober 2022).

Wawancara dengan ibu Nur Hidayati Sebagai waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

“Iya, jadi ketika semua sudah berjalan dari pihak guru juga itu pak kepala juga turun tangan masuk kelas-kelas beliau juga mengarahkan untuk penanaman karakter jadi pak kepala itu sudah menerapkan semua kelas masuk beliau membantu kita, membantu guru-guru untuk penerapan karakter”. (Wawancara dengan ibu Nur Hidayati waka kurikulum, 17 Oktober 2022)

Kepala sekolah sebagai *educator* memberikan bimbingan langsung terhadap peserta didik dan ini menjadikan contoh juga untuk guru-guru yang lain untuk terus melakukan pengawasan dalam *recovery* karakter ini.

Hal ini juga dibuktikan dengan observasi pada tanggal 12 Oktober 2022 dimana kepala sekolah masuk kedalam kelas 6A untuk melakukan pembinaan karakter. Ini membuktikan bahwa kepala sekolah melakukan bimbingan langsung terhadap peserta didik.

Untuk pembinaan karakter terhadap anak bagi guru-guru kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi agar para guru selalu berhati-hati dalam memberikan pengarahan dan tidak putus asa karena *recovery* karakter itu tidak mudah (Wawancara Ibu Titik hartatik selaku wali kelas 1C, 18 Oktober 2022).

Sebagai kepala sekolah yang mempunyai wewenang kepala sekolah dapat mengkoordinasi kegiatan sekolah dengan baik terutama dalam *recovery* karakter siswa, kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi hal tersebut.

2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengawasi kegiatan atau pekerjaan oleh tenaga pendidik. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk pembinaan, peningkatan kinerja guru dan staf, yang hasilnya untuk megembangkan sekolah. Perlunya supervisor adalah agar lembaga pendidikan mempunyai control dalam pelaksanaanya.

Dalam *recovery* karakter di MI Negeri 3 Sukoharjo kepala sekolah melakukan supervisi langsung dan tidak langsung. Dimana kepala sekolah juga melakukan penilaian ke dalam kelas secara langsung tetapi di lain sisi kepala sekolah hanya memberikan pengarahan.

Dalam melakukan supervisi langsung kepala sekolah masuk ke dalam kelas untuk melakukan penilaian hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Nur Widayati Waka kurikulum, beliau juga menyampaikan bahwa:

“...pak kepala sudah masuk untuk supervisi perkelas itu sudah beliau laksanakan jadi beliau masuk ke kelas untuk menilai atau mensupervisi pembelajaran di kelas tersebut secara langsung...”. (Wawancara dengan Ibu Nur Widayati Waka kurikulum, 17 Agustus 2022).

Wawancara dengan ibu Kaminem wali kelas 1 A, beliau mengatakan bahwa:

“...dalam hal supervisi beliau juga sekarang sedang melakukan supervisi dengan masuk ke dalam kelas-kelas untuk mengamati dan memberi penilaian” (Wawancara dengan ibu Kaminem wali kelas 1 A, 18 Oktober 2022).

Kepala sekolah sebagai supervisor tugasnya adalah melakukan supervisi kedalam kelas untuk melakukan pengamatan dan penilaian apakah program *recovery* karakter di kelas terlaksana dengan baik (Wawancara Ibu Sri Lestari sebagai Koordinator utama, 25 Oktober 2022).

Jadi di MI Negeri 3 Sukoharjo peran kepala sekolah sebagai supervisor sudah di laksanakan dengan baik dimana kepala sekolah masuk ke dalam kelas ketika guru mengajar dan memberikan penilaian atau melakukan supervisi secara langsung. Dan ini juga di buktikan ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 Oktober 2022, kepala sekolah masuk ke beberapa kelas untuk melakukan supervisi.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan masuk ke kelas-kelas merupakan salah satu upaya untuk memantau apakah *recovery* karakter siswa diterapkan dengan baik atau tidak. Kepala sekolah melakukan supervisi biasanya dari jam pertama sehingga tau bagaimana pembiasaan PBB dan pembiasaan 4 kata ajaib di terapkan dalam kelas.

Selanjutnya dalam *recovery* karakter anak secara tidak langsung kepala sekolah menginstruksikan guru-guru untuk menerapkan 4 kata ajaib yaitu tolong, terimakasih, maaf, dan permisi. Pembiasaan ini harus diterapkan setiap hari agar anak menjadi terbiasa. Selain itu juga ada pembiasaan PBB setiap pagi untuk melatih kedisiplinan anak.

Wawancara dengan kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo bapak Heru Purnomo, beliau mengatakan:

“Ya tadi dengan pembiasaan yang tadi saya sebutkan PBB, tahfidz , pembiasaan 4 kata ajaib, kemudian juga kita untuk mengatasi *learning loss*...” (wawancara dengan kepala sekolah bapak Heru Purnomo, 22 Oktober 2022).

Hal ini juga sesuai dalam wawancara dengan ibu Daryanti wali kelas 4 C, beliau juga menyampaikan:

“ Dengan pembiasaan 4 kata ajaib dari pak kepala, sebenarnya kita sudah ada tapi pak kepala lebih menekan kan untuk 4 kata ajaib terutama untuk *menghormati* ya Alhamdulillah sih anak-anak sebagian besar itu sudah berlaku seperti itu jadi jika mereka salah mereka tidak enggan untuk meminta maaf dan mereka untuk minta tolong itu juga biasa, dan untuk kenakalan di kelas saya Alhamdulillah, anak satu dengan yang lain untuk bullying itu gak ada” (Wawancara dengan ibu Daryanti wali kelas 4 C, 17 oktober 2022).

Wawancara dengan Ibu Kaminem wali kelas 1 A, beliau juga menyampaikan:

“Pak kepala mengajak kami semua untuk menerapkan 4 kata ajaib sebagai pembiasaan di kelas, alhamdulillah ditempat saya ya sebelum pak kepala itu merekomendasikan itu saya sudah mengajarkan itu, karena saya juga sangat memperhatikan apa yang sudah saya alami saat ini sejak pandemi menghadapi anak-anak seperti itu sangat prihatin”. (Wawancara dengan Ibu Kaminem wali kelas 1 A, 18 Oktober 2022).

Wawancara dengan bapak Agus S. Koordinator PK, beliau juga menyampaikan, bahwa:

“Setiap pagi kita ada pembiasaan-pembiasaan 4 kata ajaib, selain itu ada beberapa yang sebelum masuk ada PBB untuk melatih sikap baris berbaris dan kedisiplinan siswa terus, ada pembiasaan hormat guru, sayang terhadap orang tua, selain itu ada tahfidz untuk semua siswa ada jam tahfidz diawal hari. Selain itu sudah ada pembiasaan sholat duha di waktu istirahat.” (Wawancara dengan bapak Agus S. Koordinator PK, 19 Oktober 2022).

Kepala sekolah sebagai supervisi juga harus memastikan bahwa programnya berjalan lancar sehingga mengkoordinasi guru-guru sebagai pengandali kelas untuk terus melakukan recovery karakter pada anak. Karena setelah pjj banyak terjadi kasus *bullying* sehingga perlunya perbaikan pada karakter anak.

Pembiasaan 4 kata ajaib ini sangat penting bagi perbaikan karakter anak agar anak dapat menghargai orang lain. Selain itu PBB juga akan melatih kedisiplinan pada anak. Dalam pelaksanaan PBB guru-guru diberikan fasilitas pelatihan oleh kepala sekolah dengan mendatangkan pelatih PBB dari polsek sehingga dalam melatih PBB

terhadap anak tidak asal-asalan (wawancara dengan Ibu Sri Lestari sebagai Koordinator utama, 25 Oktober 2022).

Dalam program kerja kepala sekolah juga mengadakan pembinaan karkter di tahun 2022-2023 seperti yang terdapat di analisis dokumentasi gambar 4.2. Hal ini di lakukan dengan mendatangkan pendongeng yaitu uztad Boni sebagai pengisi dalam upaya recovery karakter pada siswa (hasil observasi di MI Negeri 3 Sukoharjo, 29 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi diatas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam *recovery* karakter siswa dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung.

3) Peran kepala sekolah sebagai administrator

Pentingnya peran kepala sekolah sebagai administrator karena kegiatan di sekolah tidak akan lepas dari administrasi sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memahami dan dapat mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi ke arsip.

Kepala sekolah sebagai administrator atau *manager* harus siap tanggap dalam segala situasi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di lembaga pendidikan. Di MI Negeri 3 Sukoharjo kepala sekolah dalam recovery karakter siswa adalah mengadakan tim anti *bulliyng* karena permasalahan karakter anak yang paling terlihat adalah adanya pembulliyng, tim ini terdiri dari kepala sekolah sendiri,

beberapa guru dan wali murid (Wawancara dengan bapak Heru Purnomo sebagai kepala sekolah, 22 Oktober 2022).

Hal ini juga di sampaikan oleh oleh Ibu Daryanti wali kelas 4C, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Itu membentuk tim untuk menangani tentang penyelewengan karakter contohnya *bullying* itu membentuk tim *bullying* yang terdiri dari beberapa guru dan wakil kepala sekolah dan waka, ada beberapa orang guru, itu yang dibentuk kepala sekolah untuk menangani, nah kalo guru sudah tidak bisa menangani maka nanti langsung di laporkan ke tim itu nanti yang menyelesaikan tim tersebut.” (Wawancara dengan Ibu Daryanti wali kelas 4C, 17 oktober 2022).

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Eko Joko Purnomo sebagai guru Akidah akhlak, beliau menyampaikan:

“Kebijakan dari madrasah khususnya untuk kasus pembuliyon sudah di bentuk satgas untuk menanganani pembuliyon dan juga sudah ada susunan pengurusnya juga, di sini kepala sekolah juga ikut di dalamnya dan juga ada beberapa guru yang dipilih” (wawancara dengan bapak Eko Joko Purnomo selaku guru akidah akhlak, 22 Oktober 2022).

Di dalam tim anti *bullying* ini akan muncul struktur organisasi yang mempunyai tugas masing-masing. Sebagai manager kepala sekolah harus mampu memberdayakan sumberdaya sekolah, kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain, karena salah satu tugas kepala sekolah sebagai manager adalah menyusun organisasi.

Tujuan dari tim anti *bullying* ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pembulian di MI Negeri 3 Sukoharjo dan untuk melakukan pembinaan untuk karakter siswa sendiri.

Selain itu pengadaan kantin di MI Negeri 3 Sukoharjo yang berjalan sekitar 3 bulan ini adalah bentuk dari peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dimana siswa akan di ajarkan budaya antri saat membeli dan bertindak jujur, yaitu membayar sesuai dengan apa yang diambil.

b. Peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemi covid-19 di MI Negeri 3 Sukoharjo

1) Peran kepala sekolah sebagai *educator*/pendidik

Kepala sekolah sebagai edukator juga berperan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, selalu memberikan dorongan kepada pendidik untuk selalu memberika pembelajaran yang menarik bagi anak didik. Kepala sekolah setidaknya harus mampu menanamkan empat nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik (Zulaikah, 2022).

Kepala sekolah sebagai *educator* selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam *recovery* pembelajaran dari *learning loss*. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Sidhik P. sebagai koordinator KKO, beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga memberikan semangat untuk guru-guru, kepala sekolah juga memberikan kesempatan atau fasilitas untuk guru-guru mengikuti KKG, pelatihan, seminar, *workshop* dan diklat.” (wawancara dengan bapak Sidhik P. sebagai koordinator KKO, 20 oktober 2022).

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Siti Nurohmah “...itu memotivasi sekali dari awal itu karena ini ada permasalahan di

pembelajaran anak kepala sekolah selalu memberi motivasi guru untuk terus berinovasi agar materi ajar sampai ke siswa...”(Wawancara dengan ibu Siti Nurohmah sebagai wali kelas 4A, 17 Oktober 2022).

Wawancara dengan ibu Ibu Daryanti wali kelas 4C, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Iya kalo motivasi tetep, sejak awal disini sudah memberikan motivasi terhadap guru dan siswa. Apalagi sekarang *njih* kepala sekolah selalu memberi motivasi guru-guru dalam proses pemulihan pembelajaran karena siswa semenjak pjj itu jadi sulit menerima materi pembelajaran” (Wawancara Wawancara dengan Ibu Daryanti wali kelas 4C, 17 oktober 2022).

Wawancara dengan ibu Bu Titik Hartatik wali kelas 1 C, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Beliau sebagai supervisor, kemarin sudah berjalan beberapa kelas beliau mensupervisi guru-guru yang sedang mengajar, selain itu beliau juga memberikan motivasi agar guru-guru bisa memberikan pembelajaran yang baik agar siswa memahami materi yang di ajarkan dan agar guru mampu menguasai kelas” (Wawancara dengan ibu Bu Titik Hartatik wali kelas 1 C, 18 Oktober 2022).

Wawancara dengan bapak Joko Eko Purnomo sebagai guru akidah akhlakh, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama sebagai motivator pak kepala sangat memotivasi sekali *nggeh*, apa lagi bagi kami guru-guru yang dari non PNS selalu di berikan semangat dalam memberikan pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran setelah pjj ini...”(Wawancara dengan bapak Joko Eko Purnomo guru akidah akhlak, 22 Oktober 2022).

Dalam *recovery* pembelajaran kepala sekolah selalu memberikan kepada guru-guru motivasi agar tetap semangat dalam

masa pemulihan pembelajaran ini walaupun beberapa kali kepala sekolah juga memanggil motivator dari luar (wawancara dengan Ibu Sri Lestari sebagai koordinator utama, 25 Oktober 2022).

Selanjutnya langkah yang diambil kepala sekolah adalah dengan mengadakan pojok literasi di setiap kelas. Pengadaan pojok literasi ini yang pertama adalah untuk mempermudah siswa dalam meminjam buku sehingga siswa akan gemar membaca, dan yang kedua karena masih terlalu sedikitnya koleksi buku di MI Negeri 3 Sukoharjo sehingga jika dimasukkan ke perpustakaan akan tidak efektif dan mungkin siswa juga akan kurang tertarik (Wawancara dengan kepala sekolah bapak Heru Purnomo, 22 Oktober 2022).

2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Perlunya supervisor adalah agar lembaga pendidikan mempunyai *control* dalam pelaksanaannya. Selain itu tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor adalah membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan (Ramayulis and Mulyadi, 2017).

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam *recovery* pembelajaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung kepala sekolah memberikan pengarahan dan penilaian terhadap guru-guru secara langsung sedangkan tidak langsung kepala sekolah memberikan fasilitas untuk guru-guru dalam pengembangan

potensi sehingga dapat melakukan *recovery* pembelajaran dengan baik.

Di MI Negeri 3 Sukoharjo dalam *recovery* pembelajaran kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi langsung dengan masuk kedalam kelas-kelas untuk melakukan penilaian terhadap proses kbm di kelas oleh guru yang mengajar (Wawancara dengan ibu Nur Widayati sebagai waka kurikulum, 17 Oktober 2022).

Dalam melakukan supervise langsung kepala sekolah masuk ke dalam kelas pada saat kbm adalah dengan memastikan apakah guru melakukan pembelajaran dengan baik. Di awal pembelajaran guru harus mendapatkan konsentrasi siswa dengan melakukan pernafasan tiga kali selain itu juga harus ada ice breaking jika kelas mulai tidak kondusif (Wawancara dengan bapak Heru Purnomo selaku kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo, 22 Oktober 2022).

Wawancara dengan bapak Marjuki selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“...supervisor jelas kepala sekolah melakukan supervisi atau penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran karena masih banyak yang dibenahi kepala sekolah masuk ke dalam kelas-kelas dan melakukan penilaian secara langsung”(Wawancara dengan bapak Marjuki selaku waka kesiswaan, 18 Oktober 2022).

Wawancara dengan ibu Tri Murni selaku wali kelas 1B beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah sebagai supervisi ini sudah berjalan nggeh mb, pak kepala sudah masuk ke kelas-kelas untuk menilai kinerja guru, kemudian setiap rapat pak kepala selalu

memberikan motivasi, edukasi untuk guru-guru dan juga ada evaluasi” (Wawancara ibu Tri Murni wali kelas 1B, 18 Oktober 2022).

Wawancara dengan bapak Rohmat Fajar Rosyidi selaku wali kelas 4B beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo Alhamdulillah beliau sangat bertanggung jawab, tugas utama kepala sekolah sebagai supervisor kepala sekolah melakukan supervisi dengan masuk kedalam kelas untuk memantau dan melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam memberikan materi ajar...”(Wawancara bapak Rohmat Fajar Rosyidi selaku wali kelas 4B, 19 Oktober 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi lapangan pada tanggal 12 Oktober 2022 dimana kepala sekolah melakukan supervisi kedalam kelas-kelas untuk melakukan penilaian kinerja guru dan pengecekan materi ajar. Kepala sekolah melakukan penilaian dengan mengamati kegiatan belajar mengajar dan merekamnya sebagai bahan analisis untuk kemudian dievaluasi.

Selanjutnya dalam *recovery* pembelajaran kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi tidak langsung di MI Negeri 3 Sukoharjo adalah dengan pengarahan ketika rapat dan juga memberikan fasilitas kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan mengizinkan para guru untuk sekolah kembali agar kompetensi guru meningkat dan dapat melakukan pemulihan pembelajaran dengan baik sehingga *learning loss* dapat teratasi.

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Heru Purnomo selaku kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa:

“Secara *real* nya belum kita baru masih di pelatihan-pelatihan, seminar dan *workshop-workshop* yang kita lakukan sebenarnya target di 2 bulan kemarin saya pinginnya sebenarnya ke model-model pembelajaran tidak hanya *workshop* nya sekedar ini hlo model pembelajaran *example non example picture to picture* begitu tapi di praktikkan caranya begini penilaiannya begini...”(wawancara bapak Heru Purnomo selaku kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo, 22 Oktober 2022).

Hal ini juga senada dengan yang di jelaskan oleh beberapa guru, yaitu Ibu Siti Nurohmah wali kelas 4A, beliau menyampaikan:

“Kalo untuk *workshop* itu memang kita itu kemarin baru berjalan beberapa kali setelah pandemi ini juga, kebetulan pak Heru ini di pandemi saja 2 tahun selama jadi kepala, tetapi pak Heru sudah mengupayakan *workshop* udah beberapa kali di hotel atau dimanapun itu....”(Wawancara dengan Ibu Siti Nurohmah wali kelas 4A, 17 oktober 2022).

Wawancara dengan ibu Daryanti wali kelas 4 C, beliau juga menyampaikan:

“Ada, pelatihan kaya kemarin saya baru aja pelatihan pengembangan, apa pelatihan mahir pramuka, baru kemarin baru selesai satu minggu, dan pak kepala juga memfasilitasi dengan adanya *workshop-workshop* untuk pengembangan pembelajaran.....” (Wawancara ibu Daryanti wali kelas 4 C, 17 Oktober 2022).

Wawancara dengan ibu Nur Widayati Waka kurikulum, beliau juga menyampaikan:

“Pak kepala itu sangat aktif sekali, kita itu di dalam sekolah ini ada yang namanya KKG jadi KKG adalah wadah untuk pelatihan guru-guru, *workshop* itu ada seperti ini IKM, IKM pernah ngundang dari luar dari solo terus nanti insyallah ini juga kita akan kerjasama dengan balai diklat”(Wawancara dengan ibu Nur Widayati Waka kurikulum, 17 oktober 2022).

Wawancara dengan Bapak Rohmat Fajar Rosyidi Wali kelas 4B, beliau juga menyampaikan:

“Ya tentunya untuk Pendidikan guru kepala sekolah memberikan ruang gerak yang bebas, jika guru ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya beliau mengizinkan dengan sangat senang dan memberikan motivasi, bahkan yang belum melanjutkan di berikan motivasi agar mau melanjutkan ke jenjang berikutnya, kemudian diadakan *workshop* kita sudah beberapa kali mengadakan *workshop* tentunya yang sesuai dengan zamannya seperti yang tahun ini kita melaksanakan dengan kurikulum merdeka kita sudah beberapa kali sudah mengadakan *workshop* memanggil dari narasumber, baik dari narasumber tingkat daerah maupun provinsi, kita sudah beberapa kali untuk mengadakan kegiatan *workshop* itu dan Alhamdulillah kita mencoba untuk melakukan kurikulum merdeka ini dengan mandiri kebetulan tahun ini untuk MIN 3 kita jadi piloting kurikulum merdeka dan itupun mandiri betul-betul mandiri tidak ada pantauan dari pusat kita betul-betul mandiri....” (Wawancara dengan Bp. Rohmat Fajar Rosyidi Wali kelas 4B, 19 Oktober 2022).

Selain itu menurut pak Agus peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran, beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah memfasilitasi dengan diadakannya *workshop*, kemudian pelatihan-pelatihan untuk guru itu sering, karena mungkin kita juga akan ada pelatihan juga, terus beberapa kali juga ada pendidikan karakter untuk guru seperti tausiyah-tausiyah mengundang ustad seperti itu” (Wawancara dengan bapak Agus S. Koordinator PK, 19 Oktober 2022).

Hal ini juga dibuktikan dengan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2022 ketika sekolah mengadakan *workshop* IKM di MI Negeri 3 Sukoharjo dengan mendatangkan narasumber dari balai diklat keagamaan Semarang, untuk mengembangkan potensi guru sehingga dapat me *recovery*

pembelajaran dari *learning loss* di MI Negeri 3 Sukoharjo dengan baik.

Sebagai langkah *recovery* pembelajaran ini kepala sekolah melakukan program kegiatan literasi yang terdapat pada data dokumentasi pada gambar 4.3. Terdapat beberapa program dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada siswa dan mengembangkan kemampuan siswa.

Kegiatan literasi ini juga dilakukan di bulan September dimana MI Negeri 3 Sukoharjo mendatangkan perpustakaan daerah ke sekolah kemudian para siswa disuruh membaca sesuai dengan kelasnya kemudian diberikan tugas agar siswa tetap ingat dengan materi yang dibaca, hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat pada peserta didik (Wawancara bapak Heru Purnomo selaku kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo, 22 Oktober 2022).

3) Peran kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator adalah membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, koordinator dan pengarah dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan (Hamidi, Nuzuwar, and Nural 2019).

Sebagai administrator kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pembuatan strategi *recovery* pembelajaran di MI Negeri

3 Sukoharjo. Salah satu program dalam *recovery* pembelajaran adalah dengan mengadakan literasi sebagai berikut:

PROGRAM KEGIATAN LITERASI														
NO	KEGIATAN	BULAN												KET
		JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	
1.	Pengadaan Sudut Baca Kelas			√										
2.	Pengadaan Buku Perpustakaan			√										
3.	Mengadakan kerjasama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah untuk memperingati Hari Kunjungan Perpustakaan tanggal (14 September). Jenis Kegiatan : Perpustakaan Keliling			√										
4.	Lomba : Menulis Puisi untuk Ayah dalam rangka memperingati Hari Ayah (12 Nopember)				√									
5.	Lomba : Menulis Puisi untuk Ibu dalam rangka memperingati Hari Ibu (22 Desember)					√								
6.	Lomba : Menulis Puisi untuk Guru dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional												√	

Program literasi ini mampu membuat perubahan dalam proses pembelajaran dimana dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2022 sekolah mengadakan lomba baca puisi yang diikuti oleh semua kelas dengan masing-masing kelas mewakili 1 siswa dalam lomba tersebut, dan antusias siswa juga sangat luar biasa.

Selain itu sekolah juga mampu andil dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MI Negeri 3 Sukoharjo sebagai langkah pemerintah dalam *recovery* pembelajaran. MI Negeri 3 Sukoharjo menjadi salah satu *piloting* dalam implementasi kurikulum merdeka. seperti yang di sampaikan kepala sekolah bapak Heru Purnomo, yaitu:

“.....dan di tahun ini kita mencoba mengembangkan apalagi IKM ya kita menjadi piloting IKM 2022 ini kita membuat gerakan memperbanyak kegiatan yang sifatnya pembelajaran

kehidupan jadi kita tidak hanya belajar di kelas tetapi kegiatan siswa yang menjadi apa namanya yang salah satunya menyesuaikan peminatan dan pembakatan mereka tetapi meskipun sekarang belum bisa jalan tetapi sudah kami rintis jadi kegiatan siswa baik itu literasi, *numerasi*, karakter itu sudah kita jalankan semua di kelas-kelas...” (wawancara dengan kepala sekolah bapak Heru Purnomo, 22 Oktober 2022).

Wawancara dengan Bp. Rohmat Fajar Rosyidi Wali kelas 4B, beliau juga menyampaikan:

“.....Alhamdulillah kita mencoba untuk melakukan kurikulum merdeka ini dengan mandiri kebetulan tahun ini untuk MIN 3 kita jadi piloting kurikulum merdeka dan itupun mandiri betul-betul mandiri tidak ada pantauan dari pusat kita betul-betul mandiri baik dari secara biaya dari secara istilahnya ke ilmuan kita mencoba untuk mandiri mencari sendiri solusi bagaimana kita bisa melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik dan tentunya ini menjadi motivasi dan semangat yang baru buat guru...”. (Wawancara dengan Bp. Rohmat Fajar Rosyidi Wali kelas 4B, 19 oktober 2022).

Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu cara dalam *recovery* pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dan MI Negeri 3 Sukoharjo menjadi salah satu piloting dalam IKM ini, hal ini juga merupakan strategi kepala sekolah dalam menuntaskan *learning loss* agar tujuan dari Pendidikan tercapai.

B. Interpretasi Data

Setelah pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi langsung di lapangan, kemudian melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan informan penelitian serta mengkaji dokumen di MI Negeri 3 Sukoharjo. Maka berikut hasil analisis yang telah dilakukan peneliti:

1. Peran Kepala sekolah dalam *Recovery* Karakter Siswa di MIN 3 Sukoharjo

Dari hasil penelitian diatas didapatkan data bahwa kepala sekolah mempunyai peranan dalam *recovery* karakter siswa di MI Negeri 3 Sukoharjo, sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah sebagai *educator* dalam *recovery* karakter siswa di MI Negeri 3 Sukoharjo berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah dengan melakukan bimbingan dan pembinaan karakter secara langsung terhadap peserta didik hal ini juga merupakan contoh terhadap guru-guru untuk terus melakukan pengawasan dalam *recovery* karakter pada siswa.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor di MI Negeri 3 Sukoharjo dalam *recovery* karakter siswa adalah dengan melakukan supervisi langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah melakukan supervisi langsung dengan cara masuk ke dalam kelas-kelas untuk memantau pembiasaan 4 kata ajaib dan pbb sebagai langkah dalam *recovery* karakter pada siswa.

Sedangkan dalam supervisi tidak langsung kepala sekolah mengoptimalkan perannya dengan menginstruksina guru-guru agar terus

melakukan pembiasaan 4 kata ajaib dan pbb sebelum pembelajaran dimulai sebagai langkah awal dalam *recovery* karakter pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator atau *manager* dari hasil observasi dan wawancara dalam *recovery* karakter siswa di MI Negeri 3 Sukoharjo adalah dengan menanggapi semua permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Di MI Negeri 3 Sukoharjo permasalahan karakter pada anak adalah adanya kasus pembullian. Dalam kasus ini kemudian kepala sekolah membuat tim anti *bullying* untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah dan juga melakukan bimbingan agar kasus pembullian tidak terjadi lagi.

Selain itu pengadaan kantin oleh kepala sekolah selain sebagai sarana untuk mensejahterakan guru juga sebagai sarana dalam mendisiplinkan siswa agar menghargai orang lain dan juga sebagai sarana untuk melatih siswa selalu jujur. Dan ini sangat efektif dalam *recovery* karakter siswa dan kegiatan ini harus selalu diawasi oleh setiap guru.

2. Peran Kepala Sekolah dalam *Recovery* Pembelajaran di MI Negeri 3 Sukoharjo

Dari hasil penelitian diatas diperoleh data bahwa kepala sekolah mempunyai peranan dalam *recovery* pembelajaran di MIN 3 Sukoharjo, sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah sebagai edukator di MI Negeri 3 Sukoharjo dari hasil observasi dan wawancara dalam *recovery* pembelajaran dari *learning loss* adalah sebagai motivator. Kepala sekolah mengoptimalkan perannya untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap guru-guru dan siswa dalam *recovery* pembelajaran agar tujuan dari pendidikan tercapai. Kepala sekolah sangatlah berperan dalam *recovery* pembelajaran karena kebijakan yang di ambil kepala sekolah akan menentukan kesuksesan pembelajaran di MI Negeri 3 Sukoharjo.

Selain itu kepala sekolah juga mengambil kebijakan dengan mengadakan pojok literasi sebagai sarana dalam membiasakan siswa membaca. Jadi setiap kelas mempunyai pojok literasi dan siswa paling tidak dalam satu hari harus membaca buku hal ini untuk menambah pengetahuan siswa. Pojok literasi ini sebagai upaya dalam *recovery* pembelajaran untuk membuat siswa menjadi terbiasa membaca.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan pengendali penuh dalam semua kegiatan disekolah hal ini agar kegiatan sekolah dapat

terkontrol dengan baik. Di MI Negeri 3 Sukoharjo peran supervisor kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah melakukan supervisi langsung dengan masuk kedalam kelas-kelas untuk melakukan penilaian terhadap guru ketika menyampaikan materi ajar. Kepala sekolah melakukan supervisi apakah guru dapat menguasai kelas, kemudian bagaimana guru mendapatkan fokus anak dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran atau metode apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam supervisi tidak langsung kepala sekolah memberikan fasilitas guru dalam kegiatan *workshop*, seminar dan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk *recovery* pembelajaran. Serta kepala sekolah juga memberikan izin belajar bagi para guru untuk melanjutkan Pendidikan untuk *upgrade* pengetahuan. Kepala sekolah MI Negeri 3 Sukoharjo juga selalu melakukan evaluasi ketika rapat untuk mamantau perkembangan pembelajaran di sekolah.

Pada hasil observasi tanggal 25 Oktober 2022 sekolah mengadakan *workshop* IKM di MI Negeri 3 Sukoharjo dengan mendatangkan narasumber dari balai diklat keagamaan Semarang hal ini merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dengan mengembangkan potensi guru.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator dan *manager* bertugas dalam pembuatan perencanaan dan kebijakan untuk mensukseskan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah . dalam *recovery* pembelajaran kepala sekolah membuat program kegiatan literasi dan pengadaan pojok baca dalam setiap kelas.

Program literasi ini dibuat untuk membiasakan siswa membaca dan menulis kembali apa yang dibaca agar siswa dapat fokus dan mendapatkan pengetahuan baru selain itu hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa.

Dan kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka di MI Negeri 3 Sukoharjo untuk kelas 1 dan 4. Kurikulum merdeka sendiri merupakan proses *recovery* pembelajaran dari *learning loss* akibat pandemic covid-19 yang di buat oleh pemerintah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini tetntunya dalam proses penelitian akan menghadapi beberapa kendala di beberapa faktor karena pada dasarnya tidak ada penelitian yang sempurna, maka berikut kami sajikan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini agar menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti-peneliti yang akan datang:

1. keterbatasan secara metodologi peneliti lebih banyak melakukan wawancara tidak banyak melakukan observasi karena banyak peristiwa yang telah terlewat.
2. Keterbatasan data dimana peneliti tidak dapat mengakses nilai siswa.
3. Keterbatasan lingkup *riset* karena tidak semua peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran bisa di dapatkan datanya.
4. Dalam proses pengambilan data wawancara dengan informan tidak semua informasi yang di butuhkan didapatkan, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap informan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terintegrasi peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter siswa di MI Negeri 3 Sukoharjo bahwa kepala sekolah sebagai *educator* adalah dengan memberikan motivasi dan bimbingan dalam pemulihan karakter terhadap guru dan peserta didik. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervisi langsung dengan melakukan kunjungan kelas dan supervisi tidak langsung dengan menginstruksikan guru-guru dalam *recovery* karakter siswa. Kepala sekolah sebagai administrator adalah dengan pembuatan perencanaan dalam *recovery* karakter siswa seperti pembuatan tim anti *bulllying*, pembuatan kantin untuk melatih antri dan kejujuran.
2. Terintegrasi peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran di MI Negeri 3 Sukoharjo bahwa kepala sekolah sebagai *educator* adalah memberikan bimbingan, motivasi dan contoh dalam pembenahan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan supervise langsung kedalam kelas-kelas untuk menilai bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan kepala sekolah melakukan supervisi tidak langsung dengan memberikan fasilitas guru-guru dalam kegiaran *workshop*, webinar, dan juga pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk selanjutnya

melakukan *recovery* pembelajaran. Kepala sekolah sebagai administrator dalam *recovery* pembelajaran adalah dengan program literasi dan di adakan pojok literasi dalam setiap kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian di MIN 3 Sukoharjo dimana di sekolah tersebut terjadi *learning loss* akibat pembelajaran jarak jauh dimana banyak siswa yang sulit memahami pelajaran dan juga banyak kemrosotan dalam karakter siswa. Hal ini relevan dengan teori *learning loss* yaitu peneurunan akademik bagi siswa karena kurang interaksi siswa dan guru.

Peran kepala sekolah dalam hal ini adalah dengan merecovery karakter dan pembelajaran pada siswa di MI Negeri 3 Sukoharjo. Kepala sekolah mempunyai wewenang mengoptimalkan perannya sebagai *educator*, *supervisor*, dan administrator dalam *recovery* karakter dan pembelajaran. Dan dengan pengoptimalan peran kepala sekolah maka *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga kegiatan Pendidikan dapat terlaksana dengan semestinya. Hal ini menguatkan teori tentang peran kepala sekolah yang di sampaikan oleh (Ramayulis and Mulyadi 2017) dalam bukunya yang berjudul Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.

2. Teori Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk sekolah lain. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam segala situasi termasuk dalam *recovery* karakter siswa dan pembelajaran dari *learning loss* dimana kebijakan, tindakan dan sikap kepala sekolah akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

C. Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberikan saran-saran untuk kepemimpinan kepala sekolah di MI Negeri 3 Sukoharjo, berikut saran yang diberikan:

1. Disarankan untuk MI Negeri 3 Sukoharjo
 - a. Kepala sekolah hendaknya melakukan pembinaan atau evaluasi diluar supervisi secara rutin untuk guru-guru agar permasalahan karakter dan pembelajaran dapat benar-benar teratasi dengan baik. Selain itu perlunya kepala sekolah dalam mengoptimalkan starteginya dalam permasalahan-permasalahan disekolah.
 - b. Guru-guru perlu mengupgrade metode pembelajaran di kelas sesuai perkembangan zaman
 - c. Menambah sarana dan prasarana, seperti koperasi, dan ruang tunggu.
2. Disarankan untuk sekolah lain kepala sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan agar tidak terjadi *learning loss* , karena *learning loss* terjadi tidak hanya dalam masa pandemi.

3. Bagi guru-guru disarankan agar lebih tanggap dalam permasalahan pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat menciptakan inovasi dalam mengatasi permasalahan yang ada disekolah.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk mampu berexplorasi dalam menemukan kekurangan permasalahan penelitian dengan lingkup dan cakupan yang lebih menarik dan analisis yang lebih komperhensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A--Anwari, Amirul Mukminin. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *XIX XIX(02)*: 227–52.
- Adi, Purba Wahyu, Trisno Martono, and Sudarno Sudarno. 2021. "Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka)." *Research and Development Journal of Education* 7(2): 464.
- Akhmad, Khabib Alia. 2015. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)." *DutaCom Journal* 9(1): 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.
- Alika, Putri, and Ino S Rawita. 2022. "Membangun Kesadaran Hukum Melalui Pendidikan Paca Pandemi (Building Legal Awareness Through Character Education And Counseling In Post Pandemic Recovery)." *Law Journal* 3(1): 1–10.
- Amaliyyah, Rizqi. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. 1st ed. ed. Janner Karim, ABDUL ; Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Andriani, Wiwin, M Subandowo, Hari Karyono, and Wawan Gunawan. 2021. "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 1(1): 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawa. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pertama. ed. Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardiana, Titin Eka. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 2(1): 47–59.
- Ariska, Ria Sita. 2019. "Manajemen Kesiswaan."
- Arrozi Fatahillah. 2021. "Perilaku Organisasi Dan Efektivitas Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Learning Loss Di Masa Pandemi." *Manusia Dalam prespektif agama islam* 7(September): 2086–9118.
- Assiddiqi, Dimas Ruri, and Soeryanto. 2021. "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan AAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(3): 47–45.
- Badeni. 2017. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Ketiga. Bandung: Alfabeta.

- Bastian, Adolf, and Yasin. 2022. *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Era 5.0*. pertama. ed. Rintho R Reruung. Bandung: penerbit media sains Indonesia.
- Bustami, M R, M Mudzakkir, and E Nasruddin. 2021. *1 Csr Islam Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi Untuk Kemajuan Bisnis Dan Masyarakat*. Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djafri, Novianty. 2016. *5 JIEM (Journal of Islamic Education Management) Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pertama. ed. Arifin Tahir. Sleman: Deepublish.
- Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. 2021. "Learning Loss during Covid-19: An Early Systematic Review." *Prospects* (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Pertama. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Fadhallah, R .A. 2021. *Wawancara*. Pertama. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fadilah, Rabi'ah, Syakhirul Wahab Alim, and Dkk. 2021. *3 Pendidikan Karakter*. pertama. ed. M. Ivan Ariful Fathoni. Bojonegoro, Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fikri, Muhammad et al. 2021. "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis." 9(1): 145–48. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270>.
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5(1): 66–73.
- Hamidi, Nuzuwar, and Ifnaldi Nurmal. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor." *Journal of Administration and Educational Management* 2(1): 1–13.
- Handayani, Ricka. 2020. "Peran Pemimpin Islam Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Team Work." 2(1): 155–72.
- Hany, Ummu, and Musyarapah. 2022. "Tadabbur Bacaan Al-Qur'an Dalam Mengatasi Learning Loss (Studi Living Qur'an Di SMP Integral Kumai)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16(3): 890–95.
- Hendriani, Maifit, and Meria Ultra Gusteti. 2021. "Validitas LKPD Elektronik Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai Karakter Percaya Diri Untuk Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika SD Di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 5(3): 2431.

- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heri Kuswanto. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic)." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1): 65–70.
- Hermawan, Agus. 2018. "Representasi Semboyan Edukasi KI Hajar Dewantoro Dalam Kajian Semantik (Pendekatan Behavioral)." *Jurnal Pendidikan Edutama* 5(2): 49.
- Hidayat, Syarip, Seni Apriliya, and Ana Fauziyaturrosyidah. 2021. "Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review." *Journal of Elementary Education* 04(05): 741–53.
- Ismayani, Andi Indra, Risma Niswaty, and Muhammad Darwis. 2015. "Eranan Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sma Negeri 8 Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Ad'ministrare* 2(2): 101.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. 2020. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2): 194–201.
- Khasanah, Uswatun. 2018. *7 Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Indonesia*. ed. Fitriani R. A. Surabaya.
- . 2020. *Pengantar Microteaching*. Pertama. Yogyakarta.
- Kristiana, Ika F; Widayanti, Costrie G; DKK. 2021. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Modul Pengenalan Dan Identifikasi Learning Loss Siswa Di Masa Pandemi Bagi Guru Dan Orangtua: Studi Pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. 1st ed. ed. Alviana. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Kurniyatillah, Nisfu, Shafa Editya Rachmawati, Amirah, and Nondini Saputri Sulaiman. 2021. "Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2): 160–74.
- Lutfi, Muhammad. 2017. "Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik." *Jurnal Kependidikan* 5(2): 261–78.
- M.Hanif Satria Budi. 2020. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1(4): 151–70.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/205>.
- Makruf, Imam. 2017. "Leadership Model in Integrated Islamic Educational Institutions." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(2): 331.
- Maktumah, Luluk, and Minhaji. 2020. "Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(2): 133–48.

- Malik, Amit Saepul, Mahmud Farid, Didin Wahidin, and Hendi S Muchtar. 2022. "Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1(2): 1–12.
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5(1): 72.
- Marjuni, A. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik." *Journal of Islamic Education* 2(2): 210–23. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>.
- Marsam. 2020. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis (Upt) Di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numfor*. ed. Dema. Pasuruhan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Mataputun, Yulius. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Pertama. ed. Funky. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mattayang, Besse. 2019. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting* 2(2): 45.
- Maulnya, Mohammad Archi, Muhammad Erfan, and Vivi Rachmatul Hidayati. 2021. "Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss." *Collase* 04(03): 328–36.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Rake Sarasin Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. pertama. ed. Nurul Fatma Subekti. Sleman, Yogyakarta.
- Pohan, Muhammad Munawir. 2018. "Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan." *Ansiru* 3(1): 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- Pratiwi, Wahyu Dewi. 2021. "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1): 147–53.
- Purwanto, Nurtanio Agus. 2018. "Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Anak* 7(1): 76–80.

- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 4987–94.
- Ramayulis, and Mulyadi. 2017. *Judul Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Pertama. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rejeki, Nurmala. 2022. "Analisis Learning Loss Dan Strategi Recovery Pasca Pembelajaran Jarak Jauh." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(3): 407–22.
- Ritonga, Nurul Ajima. 2020. "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif Di SD IT Umami Aida Medan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1(1): 43–55.
- Sakir, Ilimin, and Sri Hartiningsih. 2018. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) Di MIN 1 Dan MIN 2 Flores Timur." *Jurnal Visionary* 1(1): 43–52. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>.
- Sakti, Bayu Purbha. 2017. "Indikator Pengembangan Karakter Siswa." *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (101): 1–10.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Doc1.Pdf*. kedua. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif Analisis Data Kualitatif*. pertama. ed. Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sanusi, Uci, Suryadi, Rudi Ahmad. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, Bagus Rachmad, Kurnia Mega Salena, Maisyaroh, and Raden Bambang Sumarsono. 2019. "Kepemimpinan Transaksional Dalam Bidang Pendidikan." *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0* (2005): 24.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. 2021. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1): 110–21.
- Seran, Cindy Greace, Alden Laloma, and Very Y. Londa. 2021. "Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid -19 Studi Di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administrasi Publik* 7(99): 1–11.
- Shihab, Najelaa. 2020. *Semua Siswa Semua Guru Edukasi Di Masa Pandemi*. pertama. ed. Siti Nur Andini. Tangerang Selatan: literasi.

- Suparman. 2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*. Pertama. ed. Funky. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suparna, Gede, Ni Nyoman Kerti Yasa, I Putu Gde Sukaatmadja, and I Gusti Ayu Ketut Giantari. 2021. *Kepemimpinan Transformasional Dan Kapabilitas Dinamis Hijau Untuk Keunggulan Bersaing*. Pertama. ed. Rintho R Rerung. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suyud. 2019. "Narkosis Adalah: Pengertian, Arti Dan Definisinya." *Artikel* (March). <https://www.depkes.org/blog/narkosis/>.
- Tegor; Susanto, Alpino; dkk. 2019. *Nuha Medika Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. ed. Meida Rachmawati.
- Wagiran. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi*. ketiga. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahjono, Sentot Imam. 2022. "Struktur Organisasi." 4(April): 2022.
- Warsiyah. 2021. "Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Untuk Memitigasi Learning Loss Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi." *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research* 2(1): 1–9.
- Web, Pengelola. 2022. "Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar." 2022: 1223. <https://setjen.kemdikbud.go.id/berita-pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar.html>.
- Winario, Mohd., and Irawati. 2018. "Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1(1): 19.
- Zai, Eka Periaman, Magdalena Duha Maria, Efrata Gee, and Bestari Laia. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(2): 2828–6502.
- Zulaikah, Siti. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo." 4(2020): 193–218.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara**P (Peneliti)****I (Informan)****A. Guru****1. Nama : Bp. Heru Purnomo (Kepala Sekolah)****Lokasi : Ruang kepala sekolah****Tgl/Waktu : 22 Oktober 2022 / 09.00-10.00**

P : Sejak kapan bapak di tugaskan di MIN 3 Sukoharjo?

I : 26 Agustus 2019 itu pelantikan saya kemudian surat tugas saya itu 1 september 2019.

P : Bagaimana cara bapak dalam memimpin MIN 3 Sukoharjo?

I : Langkah pertama adalah menganalisa dan memetakan data yang ada dari ujung ke ujung saya inventaris ini kekurangannya ini, kekurangannya ini, kekurangannya ini semuanya kemudian dari hasil data yang saya peroleh itu saya mulai memperbaiki satu persatu tida bisa semuanya tapi satu persatu kemudian saya mengambil langkah dari situ setelah inventasi data yang kedua saya melangkah ke pembenahan mindset terlebih dahulu jadi saya menyamakan mimpi menyamakan visi dan misi saya pada teman-teman merubah paradikma pemikiran mereka bahasanya sekolah gratis sekolah memberi bantuan berupa barang, tas, sepatu, kaos seragam, buku itu bukan sekolah yang favorit saya ingin merubah itu kemudian menyamakan visi mereka langkah mereka, kemudian langkah yang ketiga saya mulai memperbaiki sarpras yang terlihat kaca, sampah saya bersihkan barang-barang yang tidak terpakai saya buang semua kemudian langkah selanjutnya saya harus membuat nyaman guru salah satunya adalah membuat kantor bagi mereka agar semuanya bisa masuk dan duduk karena guru yang tidak punya tempat duduk itu sulit untuk di koordinasikan jadi semuanya harus bisa masuk dan

mempunyai tempat duduk sehingga ketika kita rapat koordinasi kita tidak perlu menunggu kelas kosong tetapi kita langsung di ruang guru, langkah selanjutnya saya perbaiki fisik bangunannya Alhamdulillah di tahun 2020 itu dapat bantuan dari BUPN untuk 10 ruangan kemudian saya minta bantuan wali murid untuk melengkapi kekurangan yang ada yaitu paving halaman, kemudian saya ubah warna sekolah catnya saya rubah dari krem menjadi hijau sehingga tampak lebih cerah gerbang saya rubah dari sebelah timur ke selatan karena lalulintas di jalur selatan lebih padat, dari situ saya juga terus melangkah, kemudian saya melakukan suatu gerakan namanya MIN 3 revom, MIN 3 revom itu isinya merevolusi semua system tatanan kerja yang dulu itu *one man show*, sekarang harus saya bagi menjadi beberapa seksi seperti masing-masing seksi itu ada koordinatornya ada timnya dan sudah saya buat disana *job description* nya, kemudian dari MIN 3 revom itu juga ada pembenahan karakter karena saya pinginnya kita pinginnya mengembangkan sekolah yang bercirikan karakter kalo mengembangkan pengetahuan itu ya kita kembangkan tapi kan rentang target pertama karena itu kan prosesnya panjang kalo karakter lebih cepat itu kita ada karakter bulding, kemudian dari MIM 3 revom ini juga menyangkut kesemua lini kesemua termasuk juga ke uangan saya manfaatkan dari pihak ketiga misalnya dari penerbit buku kita gunakan untuk pengembangan sekolah, kemudian dari MIM 3 revom *job discription* kemudian kita ada koordinasi kemudian kita juga mengembangkan kelas PK, kita mengadakan kelas PK, kita merintis kelas PK yang kita target 3 juz minimal 3 juz, kemudian kita juga mengembangkan olahraga dan di 2020 kalo PK itu 2 tahun yang lalu berarti 2021 itu baru bisa PK berdiri kemudian 2022 ini berdiri kelas olahraga.

P : Apa saja faktor mendukung dan penghambat dalam pembuatan kebijakan?

I : Faktor penghambat itu minimnya pendanaan dari BOS itu sangat terbatas dan kita hanya dapat dari BOS saja bahkan di BOS itu kita dapat potongan dari 2020 itu Rp.100.000 persiswa sehingga 2020 saya kehilangan 48 juta karena murid saya 480 kemudian 2021 saya kehilangan lagi RP. 100.000 persiswa sebanyak 50juta hilang, 2022 ini saya kehilangan lagi Rp. 200.000 persiswa murid saya 500 an berarti 100juta hilang kemudian dari wali murid kita coba untuk mengadakan infak se ikhlasnya dan infak dibawa pulang begitu nanti setiap sebulan sekali dikumpulkan Alhamdulillah dapat suntikan dana untuk beberapa kegiatan karena dana BOS yang di cairkan tidak seperti swasta yang bisa mengelola dengan bebas kita dapatnya uang terbatas setiap bulan jadi factor pertama yang menghambat itu minimnya pendanaan tetapi itu sudah seiring dengan berjalannya waktu dengan segala keterbatasannya saya bisa melalui, yang kedua adanya problem intern faktor penghambat selanjutnya karena program yang saya buat tidak jalan karena adanya konflik in interes itu saya mencoba membenahi itu sampai ada 2 tahun baru selesai itupun karena saya abaikan, kemudian masih banyaknya guru yang belum bisa membuat soal akhirnya saya membuat kebijakan untuk mengadakan *workshop-workshop* atau pendampingan dari saya sendiri tentang pembuatan soal, dan ini juga bisa menjadi pengukur sejauh mana kualitas kita dan di tahun ini kita mencoba mengembangkan apalagi IKM ya kita menjadi *piloting* IKM 2022 ini kita membuat gerakan memperbanyak kegiatan yang sifatnya pembelajaran kehidupan jadi kita tidak hanya belajar di kelas tetapi kegiatan siswa yang menjadi apa namanya yang salah satunya menyesuaikan peminatan dan pembakatan mereka tetapi meskipun sekarang belum bisa jalan tetapi sudah kami rintis jadi kegiatan siswa baik itu literasi, numerasi, karakter itu sudah kita jalankan semua di kelas-kelas kita membikin program rutin yang diterapkan

di kelas itu misalkan pbb, ada tahfidz, kemudian ada pembinaan karakter perminggu.

P : Bagaimana tanggapan bapak tentang covid-19 kemudian *learning loss* dan apa penyebab terjadinya *learning loss* di MIN 3 Sukoharjo?

I : Pandemi covid-19 jelas menghancurkan segala lini segala bidang termasuk di pendidikan praktis 2 tahun kita mengalami kesulitan untuk bertatap muka dan dari pandemi itu kita dapat pelajaran bahwasanya oo.. kualitasnya MIN 3 itu hanya sampai disini kita harus menyesuaikan keadaan saat itu, kemudian praktis pembelajaran tahun pertama covid itu hanya lewat wa grub wa, kita tidak boleh bertemu sama sekali karena kita di awasi dan rata-rata guru ternyata hanya memberikan pembelajaran penugasan itu lah yang menyebabkan *learning loss* sangat parah jadi tahun pertama pandemic itu *learning loss* nya sangat parah sekali sudah tidak bis bertemu guru hanya memberikan tugas jarang sekali memberikan keterangan karena keterbatasan salah satunya kuota orang tua yang tidak *support* jadi kita mengalami satu fase dimana kita mau beralih ke digitalisasi tapi orang tua dan sarpras tidak mendukung tetapi kita tetap berusaha satu tahun pertama itu saya jadikan evaluasi tahun ke dua saya rubah semuanya kita mencoba ke google form itu pun mengalami kendala di orang tua yang tidak bisa atau belum pernah sama sekali kita mengadakan edukasi dan ternyata mereka juga support akhirnya kita masuk ke google form jadi mau gak mau mengganti *paper test* ke digital itu ternyata juga butuh proses beberapa waktu kemudian kita masuk ke guru-guru pemberian pembelajaran tidak hanya penugasan tetapi mulai ada pemberian materi meskipun melalui link youtube atau materi yang mereka buat sendiri melalui video, kemudian di setengah tahun pertama di tahun ke 2 covid itu di semester 2 itu saya mulai memberanikan diri untuk mengadakan tatap muka dengan home visit jadi kita mengelompokkan siswa yang terdekat wilayahnya kita kelompokkan

menjadi beberapa kelompok kemudian kita minta kesediaan dari salah satu wali murid atau kita cari tempat sendiri yang netral untuk mengadakan tatap muka dengan jumlah yang terbatas, waktu terbatas dan dengan se izin ketua RT dan RW setempat tetapi itu sudah berjalan dan lebih bagus untuk mengatasi *learning loss* dari pada di tahun pertama lebih praktis dan anak-anak tidak begitu ini ya minimal ada 2 sampai 3 jam murni mereka bisa bertemu dengan gurunya dan teman-temannya meskipun itu tidak maksimal tetapi sudah ada perubahan, terus kemudian kita mau beralih ke digital murni tidak bisa karena terkendala di handphone jadi hp orang tua itu cuma satu di bawa kerja jadi anak-anak itu mengirimkan tugas setelah orang tuanya pulang kerja atau malam hari kadang-kadang sampai jam 12 malam dan itu melelahkan kita guru-guru jadi *learning loss* terjadi sebenarnya tidak hanya di pemberian pembelajaran yang kurang maksimal dari kami tetapi juga sarprasnya yang tidak mendukung kemudian orang tua yang tidak kontrol juga itu juga memperparah *learning loss* meskipun kita juga sudah ada usaha-usaha dengan home teaching tadi sudah mengurangi sedikit, kemudian di tahun ketiga kita sudah bisa tatap muka meskipun kita jumlahnya terbatas dan bertahap sampai akhirnya sekarang kita bisa tatap muka full dan ketika tatap muka full seperti yang sudah kami prediksi kita akan mengalami degradasi karakter pengetahuan *learning loss* yang sangat terlihat pada saat itu kemudian dari situ kita mengambil langkah-langkah untuk mengatasi *learning loss* paling praktis dalam mengatasi *learning loss* itu kuncinya di karakter jadi ketika anak-anak sudah di karakter itu sudah bisa kita pegang sudah bisa kita arahkan mudah untuk ke pemberian materi sekarang seiring dengan berjalan.

P : Bagaimana cara me *recovery* karakter siswa pak?

I : Ya tadi dengan pembiasaan yang tadi saya sebutkan PBB, tahfidz , pembiasaan 4 kata ajaib, kemudian juga kita untuk mengatasi

learning loss itu kita mengembangkan literasi jadi karena perpustakaan itu tidak cukup bukunya terlalu sedikit maka langkahnya saya ubah jadi dari perpustakaan sekolah terpusat menjadi perpustakaan pojok literasi di setiap kelas jadi di setiap kelas itu ada pojok literasi meskipun dengan jumlah buku yang sampai saat ini masih *on going* lah , dari pojok literasi itu kita biasakan anak-anak itu untuk membaca, jadi anak-anak diberi waktu setiap hari atau setiap berapa hari sekali itu harus membaca bergiliran artinya buku di tukarkan kalo buku sudah sebanyak siswa saja setiap anak membaca minimal sejumlah siswa dengan buku yang berbeda dari program pembiasaan literasi yang ada itu anak-anak akan lebih membantu memahami materi pembelajaran di kelas dan membaca, kita juga mengatakan di setiap bulan itu ada program-program yang khusus misalnya bulan agustus kemarin kalo gak salah wirausaha kalo di bulan September kemarin kita literasi kita datangkan perpustakaan anak-anak di suruh membaca dan kita beri tugas meresum dari buku yang di baca itu sesuai dengan kelasnya ya, kemudian bulan agustus ini kita mengadakan nanti untuk refresing siswa itu nanti kita mendongeng di tambah lomba-lomba sekaligus menyambut hari santri dan maulid Nabi Muhammad dan kita bulan mendongeng nanti kita datangkan pendongeng nanti kita jadwalkan insyallah.

- P : Apakah bapak memberikan bimbingan terhadap guru untuk memahami karakter siswa ?
- I : Ooo ya jelas di rapat-rapat di pertemuan saya kepala sekolah wajib menyampaikan artinya temen-temen itu harus bisa mendeteksi secara dini ketika ada anak-anak yang bermasalah itu jangan satu yang sepele misalkan *bocah geseh karo kancane* jangan *bocah iku lumrah* bener itu di anggap lumrah tetapi tetap harus di pantau ada apa sih ini berlanjut gak ini kalo berlanjut penanganane piye kan begitu rata-rata secara umum dari beberapa kasus yang terjadi guru

itu hanya sekedar memanggil dan mengingatkan katanya sudah di ingatkan sekali dua kali, buk harusnya njenengan dengan cara *persuasive* itu gak mempan njenengan harus tingkatkan tegasi dong, ketegasanya harus di tingkatkan kalo ditegasi tetep gak bisa kasih sesuatu yang membuat dia jera secara umum guru-guru itu menganggap semua itu hanya biasa saya juga menganggap biasa yang terjadi gesekan antara siswa dengan siswa itu biasa tetapi saya akan tetap mencari ini berlanjut ndak nah gitu lo pertanyaanya, kalo misal sampai berlanjut berarti ada masalah kalo sudah selesai ya sudah tetapi masalah itu terus berlanjut karena kurangnya pantauan dari guru, saya sering mengingatkan sejak ini saya mengingatkannya lebih intens kalo dulu paling hanya sesekali saja tapi sekarang setiap rapat saya selalu mengingatkan untuk memperhatikan karakter siswa apa yang terjadi di kelas, dan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan siswa kita juga ada tim *bullying* tim anti *bullying* itu ada beberapa guru nanti kalo ada masalah-masalah seperti itu harusnya tim yang menangani dulu tidak harus ke saya kalo saya bisa langsung saya langsung, saya juga masuk di tim artinya ketika saya gak ada tim itu bisa menggantikan saya, tim ini ada guru-guru yang saya pilih artinya kriterianya adalah guru ini nuani dia bijaksana berwawasan yang luas dan dia kita lengakapi dari berbagai ini ya ada saya, ada bu Tari beliau itu nuani sangat bijaksana dan beliau bisa memandang sesuatu dari berbagai sudut pandang, ada bu Anna karena beliau juga tegas dan ketika berhadapan dengan orang tua beliau bisa memposisikan diri, kemudian ada juga pak Eko beliau ini kalo sore juga ngajar di SKG sanggar belajar SKG Sukoharjo makanya paling tidak beliau sudah berhadapan dengan berbagai macam karakter orang karena yang di SKG *ora cah cilik tapi cah gede-gede* kan dengan berbagi karakternya mungkin beliau juga punya usul atau salam untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan karakter tadi ada juga

pak Sidiq beliau ini guru olahraga kenapa olahraga karena olahraga itu identik dekat dengan anak-anak dan guru olahraga ini kaitanya dengan psikomotorik, nah psikomotorik ini kan tindakan-tindakan anak-anak kan di psikomotor makanya ini kita masukkan.

P : Apakah bapak juga memberikan bimbingan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas ?

I : Secara *real* nya belum kita baru masih di pelatihan-pelatihan, seminar dan *workshop-workshop* yang kita lakukan sebenarnya target di 2 bulan kemarin saya pinginnya sebenarnya ke model-model pembelajaran tidak hanya *workshop* nya sekedar ini hlo model pembelajaran *example non example picture to picture* begitu tapi di praktikkan caranya begini penilaiannya begini tapi ternyata kami kesulitan di pendanaan, pernah saya sendiri yang mengajarkan bagaimana cara membuat soal sebenarnya ada satu lagi kegiatan yang saya sendiri yang meng handel yaitu ini terkait dengan pengembangan guru saya mau mengajarkan guru-guru itu *hypnosis* dari situ gurunya saya ajari bagaimana memperbaiki dirinya dan mengembangkan dirinya terlebih dahulu nanti setelah itu kita juga ada tindak lanjut ke siswa, jadi anak-anak yang bermasalah itu bisa di terapi tetapi waktunya ini belum bisa.

P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan langsung ke peserta didik?

I : Ya jelas saya masuk ke kelas, dan kelas-kelas yang sudah saya masuki saya ajar atau misalkan saya beri sedikit pemahaman kayak kelas-kelas itu meminta saya kembali, sekarang ketika saya datang ke kelas mereka sangat welcome sangat senang bahkan sering anak-anak memaksa saya untuk masuk ke kelas, mungkin mereka merasakan perbedaan dari saya mengajar dengan guru-guru yang mengajar mereka, bahkan saya pernah *mbanjeli* mengajar dan anak-anak pak ajar kelas saya lagi pak masuk kelas saya lagi, kadang-

kadang kalo ada anak-anak yang *rodok* nyentrik gitu saya ajak bicara.

P : Bagaimana cara bapak untuk me *recovery* pembelajaran?

I : Saya mengarahkan guru-guru untuk mendapatkan konsentrasi anak di awal pembelajaran dengan cara duduk tenang ambil nafas dan buang nafas minimal 3 kali, kemudian dalam pembelajaran ada *ice breaking* dan guru itu harus membuat setiap kelasnya itu menjadi kelas yang menyenangkan nyanyi-nyanyi tepuk-tepuk *ice breaking*nya banyak gak masalah kalo saya nanti dari situ materi itu bisa disampaikan dengan intinya rata-rata guru fokus dalam menyampaikan materi dan yang terjadi murid *di wulang yo ora iso* bahasa mereka melebu kuping tengen metu kuping kiwo itu karena mereka tidak tau tehnik, intinya buat kelas itu jadi asyik disiapkan dengan hypnosis dikelola dengan baik di kasih *ice breaking* dikasih penyemangat maka yang terjadi adalah kelas itu akan menjadi kelas yang dinantikan oleh siswa, untuk mengatasi ini guru memang harus saya ajarkan hypnosis tapi memang ini masih proses.

P : Bagaimana upaya bapak dalam menyiapkan guru agar mencapai hasil maksimal dalam pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran?

I : Jika kaitannya dengan pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran harus di *workshop* kan karena itu kaitannya dengan kegiatan formal mereka sering kita ikutkan *workshop* dari balai diklat dengan *zoom* itukan mempermudah kadang-kadang saya juga nge-*share* di grub mereka system pembelajaran yang asik yang menyenangkan dari internet gitu, jadi menyiapkan kurikulum itu harus ada panduannya nah ini tugasnya tim kurikulum membuat hidennya disini di break down wali kelas-wali kelas secara tertulis ketika system seperti ini sudah jalan harusnya kualitasnya baik dong harusnya meningkat dari yang sudah.

2. Nama : Ibu Siti Nurohmah (wali kelas 4A)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/Waktu : 17 oktober 2022 / 07.30-07.54

P : Sejak kapan ibuk mengajar di MI N 3 Sukoharjo?

I : 2013

P : MIN 3 Sukoharjo niku menurut njenengan seperti apa?

I : Kalo saya awal kesini itu memang masih kurang, dalam artian tidak ternama, intinya direndahkan lah, intinya gitu nggeh, dan Gedung saja saya sampai sini itu nyewa, yang dibelakang itu belum ada nyewa didaerah sana Mbotokan sama daerah mana ya... saya kurang tau tapi 2 tempat nyewa, nah itu saya itu sempat menjadi wali pertama kali itu disana di sewaan itu, nah saya merasa kesulitan disana kalo pulang pagi atau pengumuman apa itu ketinggalan info dan itu memang sangat sulit nggeh, terus kemudian ee... dari situ ada bapak Heru itu kemudian, seperti terlihat ini dari Gedung sudah dibuat maksudnya mendapat bantuan dari PUPR itu dan Alhamdulillah semuanya itu udah terlihat ee... terkenal dan MIN 3 sampai sekarang ini, kalo dulu itu memang yah seperti itu lah di rendahkan lah intinya gitu, kok MIN 3 kok sekarang menjadi seperti ini, nah semuanya itu sudah ini ee.. terlihat atau gimana ya mosok iso kan gitu , seperti tidak percaya gitu, dan saya senang sekali dengan ee... apa Namanya pak Heru itu nggeh, maksudnya beliau itu membuktikan, aku mau membuktikan kalo MIN 3 itu bisa kan gitu, terus semua ya kerja sama dengan guru-guru intinya seperti itu bagaimana cara mendapatkan bantuan untuk merubah gedung itu, dan dulu itu memang eyek-eyek buk, gedungnya itu dari teriplek jadi ini ee.. bocor kemudian es pokoknya gak-gak pantes lah untuk jadi sekolahan itu nggak pantes, intinya terbelakang lah MIN 3 itu, apa

sih MIN 3 itu kok enggak terkenal gitu lo intinya enggak ada yang tau.

P : Berati sekarang perubahannya sangat terlihat ?

I : Sudah sangat luar biasa dan dari TK aja saya kan kemarin menjadi ee.. apa namanya pendaftaran PPDB itu ya, itu dari TK itu ibunya ada yang cerita buk besok aku sekolah disini lo gedungnya bagus nah itu kan salah satu untuk ini memajukan kan, oo... untuk berartikan ora usah golek murid, murid wes teko dewe-dewe itu terlihat dari gedung nya kan, kan semakin senang saya sebagai guru oo... ternyata tidak perlu susah-susah lagi kan dari melihat itunya o ya brarti MIN 3 itu bisa dibuktikan lah intinya gitu, apa lagi misalkan ada kejuaraan-kejuaraan ditambah lagi kan yang seperti itu dan semoga kedepannya lebih lagi.

P : menurut ibuk peran kepala sekolah seperti apa? Pak Heru itu berbaur tidak , beliau itu ikut memotivasi ndak , sebagai edukator.

I : oo... itu memotivasi sekali dari awal itu karena ini ada permasalahan di pembelajaran anak kepala sekolah selalu memberi motivasi guru untuk terus berinovasi agar materi ajar sampai ke siswa, dan ee.. saya memang ini nggeh memang beliaunya itu memang mengaku kalo agak keras ee... saya itu keras saya itu gini gini gini tetapi saya itu senang dengan dikepalai oleh beliau itu saya sangat senang sekali karena apa ya memang sama anak buah itu tidak merasakan perbedaan tetapi kita juga menghormati sebagai ee... beliau sebagai kepala tetapi kita itu juga ee.. misalkan bercanda itu juga fine...fine aja gitu jadi kita itu ee... apa ya namanya dari atasan dan bawahan itu walaupun tidak ada jarak kita masih menghormati dan tapi kita berbaurnya itu enjoy gitu hlo, jadi tidak ada rasa wah... nek di depane takut di belakange gini, gini itu ndak, kalo sekarang saya terus terang misalkan ya saya sakit atau anak saya atau apapun itu saya langsung matur oke fine-fine aja karena ya memang kita makhluk sosial ya buk ya kita makhluk sosial

itu misalkan ada rewang atau apa gitu ya kita juga terus terang saja yang penting kita tidak meninggalkan tugas lah intinya gitu misalkan ee... atau jam nya kita tukeran misalkan seperti ini tadi saya harusnya jam akhir yang jam mapel saya tuker saya ngajar duluan nanti jam mapel di akhir, jadi iya seperti itu ya jadi yang penting pak Heru itu gurunya itu tugas mu it uke opo to yo uwes, itu di laksanakan itu, pak Heru enjoy lah gitu.

P : Apakah Pak Heru juga memberikan bimbingan langsung buk?

I : Iya, memberikan bimbingan misalkan kadang ya ini apa namanya dipertemuan itu terus saya misalkan mau tanya apa gitu, terus misalkan kemarin saya membawa laptop tidak bisa saya juga ee... apa namanya belajar sama beliau gitu, intinya kita itu sama beliau itu udah apa ya hubungannya erat.

P : Untuk administrasi bagaimana?

I : Kalao administrasi memang agak ini , saya jujur ya administrasi memang agak kurang saya sendiri juga mengakuinya, karena apa ya memang ee... apa untuk ngajar saja kadang ii udah capak gitu ya buk ya itu aja terus tapi kalo memang pak Heru nya meminta ayo administrasi ya gitu kita ya sebisanya, ya nanti ra ketang lembur-lembur itu, sini kebiasaannya gitu.

P : Apakah kepala sekolah ikut andil bagian dalam administrasi ?

I : Iya, ikut terjun misal dalam pengecekan kurikulum seperti itu, dan di keuangan juga beliau faham lah.

P : Proses mengambil kebijakan, adakah rapat atau diskusi?

I : Kalo untuk mengambil kebijakan itu kebanyakan diskusi tapi aa.. kadang gini ya diskusinya itu tidak untuk kesemua guru kadang-kadang itu juga gitu ada sisi seperti itu karena apa kadang itu misalkan rapat di umum itu semuanya guru itu kadang malah gak selesai permasalahannya, ee... setiap kali itu kadang ya kurikulum saja lah kita ambil kekurikulum saja misalkan ada beberapa disinikan ada tim kurikulum ada tim kegiatan itu sendiri-sendiri kan

tapi sekarang tim kegiatan masuk ke ee kesiswaan kan gitu ya karena apa ya itu tadi misalkan gaweane kok tempuk seperti ini, seperti ini la udah dijadikan satu aja antara kesiswaan dan kegiatan kan hampir sama jadinya yang bersangkutan dengan kesiswaan itu jadi satu itu ya.

P : Apa yang ibuk ketahui tentang *learning loss* dan covid-19?

I : Kalo itu semuanya itu ya mengeluh ya dari pandemi itu, ee masalahnya gini ada yang punya handphone ada yang tidak kan gitu dan kemarin itu sampek pembelajaran itu berfariasi ya, misalkan pakek zoom separo yang gak ikut gak punya handphone, terus ada yang mau google clas room apa lagi itu, kemudian ada yang ini mislakan mengambil tugas print out misalkan itu, itu juga hanya berlangsung ya beberapa kali gitu ya semuanya itu memang mengeluh walaupun apa kadang masuk seperti ini anak minta libur, sama aja ya namanya manusia kan dikasih ini minta itu dikasih itu minta ini kan seperti itu jadinya gini, pandemic kemarin itu ya memang kurang istilahnya kurang ee tidak fokus lah pokoknya ya anak hanya memegang hp ya , banyak orang tua mengeluh gimana ya bu ya , kalo tak tinggalin handphone itu untuk mainan tapi kalo tidak saya kasih handphone tidak bisa mengerjakan terus harus gimana lagi solusinya ya kita kasih waktu untuk yang orang tuanya kerja mengumpulkan malam gak apa-apa, terus ya bisanya kita luwes aja lah fleksibel gitu ke anak itu tidak hanya fokus misale harus paling lambat jam sekian seperti sekolah itu tidak bisa, dulu mau diterapkan seperti itu dari pak heru juga minta ee... misalkan kita itu seperti sekolah tapi hanya dirumah dan guru di sini tapi kenyataanya tidak bisa dan itu belum ada titik temunya kemarin tidak ada titik temunya karena apa ya kesulitan itu tadi kesulitan medianya gitu....

P : Apakah perubahan itu sangat terasa setelah pjj kemudian tatap muka?

- I : Itu sangat terasa sekali dikarakter anak , karakter anaknya itu terasa banget karena apa dari semula itu yang sering memegang hp lalu langsung terjun ke ini, itu mengatur anaknya itu luar biasa , dari yang lama tidak masuk kemudian masuk ada tugas gini-gini itu luar biasa sekali memang kita harus membenahinya dan dari sini MIN 3 itu diusahakan untuk karakternya dulu ayo kita benahi dulu dari bisa pelajaran tetapi karakternya tidak bagus itu sama saja kita harus berbenah dari karkter gitu dari pak Heru dari karkter dulu pembuangan sampah misalkan gitu sampahku milik ku ini diterapkan disini kita membawa plastic anak-anak membawa plastik, kemudian peduli sampah ada sampah walupun bukan sampahku misalkan melihat sampah itu juga harus diambil gitu, memang sulit tapi ini berusaha gitu.
- P : Bagaimana dengan sopan santun?
- I : Nah ini ya kita terapkan *four magic word* itu ya, empat kata ajaib itu ya juga kita terapkan itu sampai kemarin itu guru mengajarkan di kelas di video di kirim kan ke pak kepala itu biar pak kepala itu tau kalo guru itu sudah menyampaikan dari 4 kata ajaib itu tadi misalkan kata tolong, terimakasih, itu harus kita terapkan terus itu jadi anak biar apa ya, kita itu kan tidak bisa hidup sendiri ya misalkan membutuhkan orang lain pasti kita butuh lah orang lain karena kita tidak bisa hidup sendiri kan gitu, itu juga sudah diterapkan.
- P : Cara penyampaian guru tentang ke bersihan seperti sampah ku milik ku bagaimana?
- I : Kalo untuk sampah itu hanya dari awal saja kemudian kita hanya ini mengingatkan, ayo sampahnya siapa itu misalkan ada yang jatuh sampahnya siapa, ayo di laci harus bersih misalkan seperti itu, itu kita memang terus soalnya yang namanya anak pasti lupa kadang orang tua saja kita masih buang samah sembarangan apa lagi anak seusia itu kan hanya bisanya bermain tanggung jawabnya kurang, itu

memang kita sebagai guru harus terus menerus mengingatkan jadi biar anak ingat lah gitu.

P : Bagaimana memahami karakter peserta didik ?

I : Kalo untuk memahaminya ya kita ini, ya memang beda-beda nggeh yang Namanya dari 30 anak nggeh pasti berbeda semua, ya itu kita lihat kesehariannya, kita amati lah sebagai guru sebagai wali kita di kelas itu lama nggeh, intinya kita setiap pelajaran atau kita juga ini menerapkan misalnya ada guru dating itu bagaimana posisi anaknya harus bagaimana itu kan harus memang sudah tertib harus menghargai guru menghormati kan tidak harus gurunya saja di kelas itu takut tidak kita harus menerapkan itu dan anak itu bisa melihat dari situ oo kok itu kurang bisa diatur berarti itu agak sulit, terus cara belajarnya misalkan kok ini sambal bicara ada yang di lantai, itu kalo menurut kita itu wajarlah misalkan yang penting anak itu bisa memahami kadang dia itu seperti ini banyak tingkah tapi ini mendengarkan kita ngak papa yang penting kita memahami anak lah cara belajarnya itu juga berbeda-beda, terus untuk karakter kita juga sudah melihat, misalkan kita duduk di sini ada yang lewat kok menunduk itu kan berarti anak sudah faham dari situ.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter dan pembelajaran?

I : Kalo usaha ya itu tadi misalkan sudah dari kepala kan memberi tugas ke guru nah kita sudah menyampaikan intinya seperti itu kalo misalkan untuk dari video juga sudah mengirimkannya itu upaya pak kepala biar tau oo gurunya itu sudah menerapkan atau belum misalkan seperti itu, terus kalo untuk karakter ya baru ini, ya itu tadi misalkan dari kata minta tolong, ee *four magic world* dan sama sampah itu sementara itu, karena kita kan juga baru masuk ini beberapa bulan ini kan hlah kalo mau di tambahin karakter yang lain itu kayaknya masih sulit yang penting sedikit tapi nyata gitu ya dan itu untuk yang kelas 6 itu sudah kelihatan misalkan walaupun

akanya sudah mendekati remaja nggeh tapi saya lihat di kelas 6 apa itu yang cewek-cewek itu ya, itu kalo melihat saya atau melihat guru yang lain itu sudah menunduk dan salim tangan dan salam itu sudah bagus intinya walaupun yang laki-laki agak sulit ya tapi ada sih beberapa yang pintar dan sopan tapi minoritas ya, kalo untuk karakter memang belum di tambahi baru itu sampah dan 4 kata ajaib itu.

P : Apakah kepala sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensinya?

I : Ya ini termasuk computer ya bukan hanya guru anak juga, itu juga termasuk usaha yang dulunya belum ada lab kemarin di usahakan bagaimana pak kepala mengusahakan lab itu ada bantuan dari beberapa itu, kemudian pak kepala mengusahakan acc, kemudian dapat lab itu termasuk salah satu kerjasama dari buku.

P : Apakah ada pelatihan kerja untuk guru-guru?

I : Kalo untuk *workshop* itu memang kita itu kemarin baru berjalan beberapa kali setelah pandemi ini juga, kebetulan pak Heru ini di pandemi saja 2 tahun selama jadi kepala, tetapi pak Heru sudah mengupayakan *workshop* udah beberapa kali di hotel atau dimanapun itu juga membutuhkan biaya banyak dan beliaunya juga sudah berusaha untuk itu brarti termasuk memfasilitasi nggeh, dan ini dari situ dari yang lain-lainnya pak Heru itu mengupayakan kesejahteraan guru misalkan yang dari berapa untuk di naikkan termasuk salah satu usaha kantin ini juga untuk mensejahterakan guru, misalkan untuk labanya kan nanti bisa untuk kesejahteraan guru juga.

P : Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk menangani permasalahan-permasalahan pembelajaran, karakter apakah kepala sekolah juga ikut menangani secara langsung?

I : Gini, misalkan kalo dari guru atau dari wali kelas terutama itu kita selesaikan dulu kalo memang wali kelas bisa menyelesaikan itu

tidak sampai ke kepala sekolah, kalo memang sulit itu baru kita larinya ke kepala sekolah dan sini itu ada timnya sendiri tim pembulian itu ada sendiri jadi kita itu wali kelas misalkan gak bisa kita lapor ke tim pembulian, tim ini sekarang memang dibentuk karena besok akreditasi itu ada lho, iya kita memang harus ada untuk yang namanya beberapa karakter dari orang tua dari perbedaan gitu nggeh pasti ada lah permasalahan gak mungkin tidak dalam tim pembulian kita masuk di situ kita bekerja di situ ada timnya sendiri dari wali nanti lapornya kesitu kalo dari situ tidak bisa menhandel atau tidak bisa menyelesaikan nsnti yak e pak kepala, kemarin itu juga ada permasalahan itu juga larinya ke pak kepala?

P : Apakah pak kepala tidak sungkan untuk masuk kelas untuk memberi arahan?

I : Tidak sungkan, kemarin itu di jadwalkan mulai dari kelas 6 karena kelas 6 butuh nasehat-nasehat yang perlu, karena mereka sudah tau pacar kemarin itu juga ada kasus kemudian pak kepala masuk ke kelas, saya ingin masuk ke semua kelas dan itu sudah di jadwalkan beliau dari kelas 6, 5 kemudian kelas 4, dan kemarin juga sudah ketempat saya pokonya dijadwalkan selagi beliau bisa, karena jadwalnya kan kadang rapat.

P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk memahami karakter siswa?

I : Kalo bimbingan hanya ini nggeh secara umumnya saja misalkan ada bimbingan khusus itu memang belum, kalo ini secara umum waktu rapat saja terus misalkan ada permasalahan di sampaikan gitu.

P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas ?

I : Kalo untuk pembelajaran memang belum tapi beliau, nge share misalkan ada ini loh cara menyampaikan pembelajaran yang baik menggunakan media itu memang kita dikasih tau tapi lewat hp, ya medianya handphone cara pembelajaran yang baik bagaimana

menggunakan medianya bagaimana, ini hlo cara pembelajaranya seperti itu, tetapi nanti implementasi sesuai dengan guru masing-masing.

P : Bagaimana dengan kinerja kepala sekolah menurut ibuk?

I : Kalo menurut saya yang namanya orang ya ada kekuarangan dan kelebihan, kalo menurut saya pak Heru itu sudah bagus hanya saja kekuranganya di apa misalkan tidak bisa berangkat pagi, ya memang semuanya itu tidak bisa kok sempurna, walaupun tidak bisa berangkat pagi tapi beliaunya itu sudah berusaha di MIN 3 ini dan sampai sekarang sudah terlihat gitu lho, jadi tidak hanya ya walaupun disiplin itu juga bagus ya tapi menurut saya beliaunya itu juga sudah berusaha memajukan ini menurut saya sudah fine sudah oke kan gitu, jadi ya memang kalo lebih baiknya lagi bisa berangkat pagi tapi kalo memang tidak bisa dan MIN 3 juga sudah maju kenapa tidak nek saya begitu menurut saya ya itu, menurut saya kinerjanya sudah bagus tapi ya itu tadi hanya satu kekurangannya.

3. Nama : Ibu Daryanti (wali kelas 4C)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/Waktu : 17 oktober 2022 / 08.40-09.00

P : Sejak kapan ibuk mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : sejak 2010

P : Menurut ibuk bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Peran nya kepala sekolah bagus sangat antusias dan memikirkan perkembangan madrasah jadi dari perkembangan siswa perkembangan guru, semua itu benar-benar difikirkan dan benar-benar dilakukan bimbingan, kalo untuk guru untuk mengembangkan di adakan seminar di adakan *workshop* dan pelatihan kaya gitu, untuk siswa ada bimbingan-bimbingan seperti itu.

- P : Apakah kepala sekolah juga melakukan edukasi baik untuk guru maupun untuk siswa?
- I : Pernah, misalkan guru tidak hadir atau ada kepentingan atau sakit kalo pak kepala pas longgar kalo gak ada kegiatan di luar beliau ngajar juga atau kadang minta waktu guru kelas, “saya nanti tak masuk kelas ini ya bu untuk memberi pengarahan atau pembinaan ke anak-anak”
- P : Apakah kepala sekolah memberikan motivasi?
- I : Iya kalo motivasi tetep, sejak awal disini sudah memberikan motivasi terhadap guru dan siswa. Apalagi sekarang nih kepala sekolah selalu memberi motivasi guru-guru dalam proses pemulihan pembelajaran karena siswa semenjak pjj itu jadi sulit menerima materi pembelajaran.
- P : Bagaimana proses pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah?
- I : Pertama diskusi dulu dengan yang berkompeten dibidangnya itu, setelah itu nanti terus rapat, setelah rapat baru nanti diambil kebijakan sesuai hasil keputusan rapat.
- P : Sejak kapan Pak Heru ditugaskan di MIN 3 Sukoharjo, dan apakah ada perubahan?
- I : Banyak, dari pengembangan siswa, yang dulunya jumlah siswa 400 an sekarang sudah meningkat menjadi 500 an lebih, kemudian gedung dimana ruangan-ruangan terpisah sekarang gak jadi satu umpamanya dulu perpustakaan dan kelas jadi satu sekarang kan enggak, kantin ada sendiri.
- P : Apa yang ibuk fahami tentang *learning loss* dan pandemi covid-19?
- I : Ketika pandemi pembelajaran dilakukan secara daring tidak secara tatap muka, walupun secara daring kan, setelah covid melanda pembelajaran yang kami lakukan adalah ada yang daring ada yang tatap muka tapi terbatas, jadi dirumahnya anak-anak itu hanya beberapa dan dibagi-bagi, karena kemarin belajarnya anak-anak itu

dari rumah, anak-anak itu otomatis belajar sendiri-sendiri tidak ada yang bimbing orang tua juga bekerja ya tetep tidak terkontrol kan, jadi ya ada imbasnya ketika pembelajaran tatap muka sekarang kan mereka jadi dibawa yang mereka belajar dirumah dengan bebas dengan santai itu kan ketika tatap muka awal-awal itu kan tetep dibawa, jadi mereka harus dikondisikan dulu.

P : Bagaiman akibat dari *learning loss* yang terjadi dan njenengan rasakan saat ini?

I : Karena dirumah orang tua bekerja maka anak-anak belajar sendiri, mereka bebas tidak ada bimbingan pembinaan walaupun ada bimbingan tetapi hanya lewat hp kan pasti tetap beda dengan tatap muka, anak-anak itu kan jadi kurang memperhatikan, dibilangin itu seperti mereka itu tidak megindahkan, maksudnya kaya *nyepeleke* gitu loo, tetapi ada beberapa anak yang memang dirumah ada bimbingan orang tua itu mereka juga manut-manut aja jadi di bilangin mereka juga belajar biasa terus kita belajarnya yang pakek zoom itu kan bisa sambil perhatikan anak-anak itu mereka ya memperhatikan ada yang seperti itu tapi banyak juga yang tadi dari karakter anak itu mereka *nyepelek* ke gitu.

P : Bagaimana upaya guru untuk menangani permasalahan karakter?

I : Kalo saya kan kelas 4 jadikan saya, anak itu setiap pagi kan masih fress ya , jadi kita masuk dengan pembiasaan-pembiasaan tentang karakter contohnya tentang 4 kata ajaib, terus masuk kelas pembiasaan salaman putra dengan putra, putri dengan putri kemudian dengan bu guru agar mereka itu juga terjadi kedekatan, jadi ketika mereka marah itu karena mereka sudah agak dekat jadi mereka menahan diri, terus kalo pagi dengan PBB itu untuk pembentukan karakter, terus kemudian kalo belajar tidak hanya monoton belajar, dengan tepuk-tepuk dengan *ice breaking*, dengan nyanyi-nyanyi agar anak itu belajarnya tidak sepaneng jadi tidak semata-mata disini itu hanya bukak buku, baca buku mengerjakan

kan tidak seperti itu biar mereka itu juga *relax*, senang belajarnya dengan menyenangkan.

P : Bagaimana kebijakan yang di ambil kepala sekolah ketika situasi *learning loss* ini terjadi?

I : Itu membentuk tim untuk menangani tentang penyelewengan karakter contohnya *bullying* itu membentuk tim bullying yang terdiri dari beberapa guru dan wakil kepala sekolah dan waka, ada beberapa orang guru, itu yang dibentuk kepala sekolah untuk menangani, nah kalo guru sudah tidak bisa menangani lak nanti langsung di laporkan ke tim itu nanti yang menyelesaikan tim tersebut.

P : Bagaimana guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa?

I : Ya biasa, maksudnya interaksinya ya kita harus membaaur dengan anak-anak itu lebih baik membaaur ya kadang kita posisikan diri kita anak itu seperti anak kita, kadang itu mereka menganggap sebagai teman gitu lo, yakan ada waktunya seperti itu jadi tidak semata-mata kamu kudu hormat saya kan tidak seperti itu kecuali kalo memang melihat anak misalnya jalan bajunya kok tidak dimasukkan kan gak rapi baru ditegur “ayoo....” Kaya gitu udah nanti udah dimasukkan sendiri terus sama anak-anak ya biasa kita bergaul kadang ya posisinya kita jadi guru kadang sebagai orang tua kadang kita sebagai teman.

P : Bagaimana upaya ibuk dalam me *recovery* pendidikan dan penerapan kurikulum merdeka?

I : Ya kita mengikuti aturan yang ada di kurikulum merdeka, itu kurikulum merdeka kan belajarnya dengan menyesuaikan anak sampai dimana capaiannya kan seperti itu ya tetep kita menyesuaikan ke anak jadi anak-anak yang lambat, itu kita tidak bisa memperlakukan anak-anak itu seperti yang belajarnya cepat jadi tetep kita perlakukan berbeda walupun itu berada dalam satu kelas yang sama, itu kan dengan banyaknya, apa belajarnya secara *different* itukan jadi secara walupun tetap bercampur tetapi kan ada

capaian-capaian yang di “o anak ini capaiannya baru 2 baru 3” kan kaya gitu capaian pembelajaran jadikan beda-beda, tetep kita bedakan nggak bisa kita jadikan yang A sampai ... si A belajarnya sudah sampai K, yang oo anak si B ini baru sampai E kayak gitu kan beda-beda.

P : Apakah kepala sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensinya?

I : Ada, pelatihan kaya kemarin saya baru aja pelatihan pengembangan, apa pelatihan mahir pramuka, baru kemarin baru selesai satu minggu, dan pak kepala juga memfasilitasi dengan adanya *workshop-workshop* untuk pengembangan pembelajaran.

P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : ya sebenarnya setiap orang itu punya segi positifnya ada segi negatifnya kan gitu, dari segi positifnya beliau mempercayakan jadi memberdayakan guru-guru yang ada di MIN 3 Sukoharjo jadi umpamanya dia di bidang apa itu tidak melulu harus diperintah pak kepala gitu hlo, jadi pak hari ini kegiatannya ini monggo mau di apakan kan gitu jadikan memberdayakan guru-guru yang ada di sini.

P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk memahami karakter siswa?

I : Ya ada, contohnya ketika pembinaan kan guru-guru di kumpulkan terus dibina bahwa guru-guru itu harus memberikan motivasi bimbingan ke anak-anak, itukan kepala sekolah mengarahkan kepada guru seperti kasus-kasus yang ada disekolah ana ini di selesaikannya kan gurunya di panggil terus diberi pengarahan-pengarahan .

P : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam *recovery* Pendidikan di MIN 3 Sukoharjo?

I : Dengan pembiasaan 4 kata ajaib dari pak kepala, sebenarnya kita sudah ada tapi pak kepala lebih menekan kan untuk 4 kata ajaib terutama untuk menghormati ya Alhamdulillah sih anak-anak

sebagian besar itu sudah berlaku seperti itu jadi jika mereka salah mereka tidak enggan untuk meminta maaf dan mereka untuk minta tolong itu juga biasa, dan untuk kenakalan di kelas saya Alhamdulillah, anak satu dengan yang lain untuk bullying itu gak ada.

P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan langsung terhadap peserta didik?

I : Iya itu ada, kadangkannya itu tadi ketika jam kosong pak kepala masuk atau kalo gak ada jam kosong ya biasanya, "bu saya minta waktunya satu jam", biasanya seperti itu.

P : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Campuran sih kalo disini kadang memutuskan sesuatu juga secara otoriter, karena memang ada beberapa kasus yang harus diputuskan sendiri oleh kepala sekolah agar tidak berlarut-larut, tetapi kadang juga secara demokrasi.

4. Nama : Ibu Nur Widayati (Waka kurikulum)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/Waktu : 17 oktober 2022 / 09.40-10.15

P : Sejak kapan ibuk mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : Saya mengajar sejak 2005

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Sangat berperan sekali, karena dari pak kepala lah yang mengkoordinasi semua kegiatan untuk kemajuan sekolah, walaupun ada tim yang membantu tetapi yang tetap mengambil keputusan dan kebijakan tetap kepala sekolah.

P : Bagaimana proses kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan?

I : Ya banyak mb, kalo pak kepala itu ngambilnya setiap permasalahan misalnya nggeh setiap hal-hal rapat-rapat yang berkaitan dengan kegiatan sekolah itu biasanya dibagikan ke kelompok tertentu to

sesuai bidangnya, setelah itu dari bidangnya itu memutuskan, setelah itu baru masuk pak kepala, setelah itu nanti pak kepala yang menentukan kegiatan itu acc atau tidak. Pengambilan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan demokrasi.

P : Apakah yang ibuk ketahui tentang Covid-19 dan *learning loss* yang terjadi di MIN 3 Sukoharjo?

I : Yang jelas selama pandemi pembelajarannya sudah, kita ibaratnya berubah 180 derajat, yang awalnya pembelajaran tatap muka dengan adanya pandemi kita harus mengadakan pjj untuk sekolah ini kita kebetulan kita sudah menggunakan model daring ada yang menggunakan model zoom, jadi kita zoom atau ada juga yang menggunakan googlemeet tapi kadang-kadang kita daring lewat video di whatsapp grub.

P : Apa saja permasalahan yang timbul setelah pjj dan sekarang tatap muka ?

I : Banyak yang hilang mbak, itu kalo kita pembelajaran itu kan kadang-kadang orang tua berperan banyak juga yang pekerjaannya orang tua ya yang *nyuwun sewu ya* , setelah kita tatap muka kita harus mengulang dari awal jadi yang besiknya kelas 4 seperti mengulang materi kelas 3 , karena banyak seklaai anak-anak yang terutama matematika itu kita harus mengulang dari awal banyak yang tidak bisa dan pemahaman materi kurang, karena ketergantungan dengan bantuan orang tua.

P : Apakah ada permasalahan pada karakter siswa ?

I : Jelas ada, hp itu sangat berpengaruh sekali, banyak sekali anak sekarang mohon maaf ya, berkata kotor karenakan anak sering main hp tanpa kontrol, kemudian bullying juga ada.

P : Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menangani permasalahan karakter di MIN 3 Sukoharjo?

I : Biasanya kita tangani dulu secara guru kelas, kalo guru kelas gak ada nanti ada tim yang mengurus nanti kalo ada karakter atau sikap

didik anak-anak yang kurang baik akan kita serahkan ada tim khusus.

P : Bagaimana *recovery* Pendidikan di MIN 3 Sukoharjo, baik kebijakan dari kepala sekolah maupun guru?

I : Pak kepala itu sangat aktif sekali, kita itu di dalam sekolah ini ada yang namanya KKG jadi KKG adalah wadah untuk pelatihan guru-guru, workshop itu ada seperti ini IKM, IKM pernah ngundang dari luar dari solo terus nanti insyallah ini juga kita akan kerjasama dengan balai diklat.

P : Untuk kurikulum merdeka sudah diterapkan dikelas berapa saja buk?

I : Baru kelas 1 dan 4.

P : Ketika terjadi kasus *bullying* apakah kepala sekolah ikut turun langsung dalam pembinaan anak?

I : Iya, jadi ketika semua sudah berjalan dari pihak guru juga itu pak kepala juga turun tangan masuk kelas-kelas beliau juga mengarahkan untuk penanaman karakter jadi pak kepala itu sudah menerapkan semua kelas masuk beliau membantu kita, membantu guru-guru untuk penerapan karakter.

P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo yang sekarang dan apakah ada perubahan?

I : Iya jelas ada, kalo kinerja pak kepala ini sudah bagus, yang jelas untuk perubahan sudah banyak dilihat dari jumlah murid kita yang sudah semakin bertambah pembangunan gedung juga sudah semakin bagus selain itu prestasi-prestasi kita juga sudah banyak.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* Pendidikan di MIN 3 Sukoharjo?

I : Kepala sekolah sebagai motivator, *educator* bisa karena kan pak kepala kadang-kadang ketika rapat beliau beliau selalu menyisipkan beberapa hal terkait dengan pembelajaran dan kadang-kadang siraman rohani atau sekedar informasi-informasi baru, untuk

evaluasi nah itu pak kepala sudah masuk untuk supervisi perkelas itu sudah beliau laksanakan jadi beliau masuk ke kelas untuk menilai atau mensupervisi pembelajaran di kelas tersebut secara langsung , jadi pak kepala sudah melaksanakan semua tugasnya dengan baik, planning beliau juga sangat baik untuk kedepan.

P : Setelah dilakukan usaha recovery pendidikan, apakah sudah ada perubahan pada karakter siswa?

I : Ada mbak, terus terang yang awalnya sering berkata kotor, dengan adanya kita buat slogan mbak, pak kepala pernah menerapkan 4 kata ajaib, nah kita membiasakan kata-kata itu, itu kita ulang-ulang terus setelah itu besok menerapkan tentang hal yang lain kita ulang-ulang terus Alhamdulillah banyak peningkatan dan perbuahan pada karakter anak, yang jelas kita ndandani dari pandemic itu agak kesulitan.

5. Nama : Ibu Kaminem (wali kelas 1 A)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/Waktu : 18 oktober 2022 / 07.55-08.10

P : Sejak kapan ibuk mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : Sejak 2008

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Peran kepala sekolah memang sangat luar biasa begitu cepat untuk menambangkan kemajuan sekolah ini dan saya salut dengan perjuangannya.

P : Bagaimana pembelajaran anak-anak dari yang semula online kemudian sekarang offline?

I : Pembelajaran anak-anak ketika covid itu sangat memprihatinkan terutama kita kaum guru ya, karena dari segi Pendidikan anak-anak sangat-sangat ketinggalan, kalo sekarang anak-anak masuk Alhamdulillah, kalo kita dari awal membenahi dari awal untuk dari

segala sikap perilaku juga pelajaran, jadi sangat bersyukur dan berterimakasih kita bisa masuk sekolah kembali, namun sampai sekarang walupun virus tersebut masih ada, tetapi dari pada dulu ketika pjj saya sangat mendukung sekali anak masuk sekolah, kalo pjj itu sangat menyedihkan dan memprihatinkan bagi kaum guru juga termasuk orang tua.

- P : Apakah ada permasalahan dalam karakter anak setelah pjj?
- I : Ya banyak, kalo dirumah mereka melihatnya hanya gadget, sekarang sekolah ya memang kita membentuk dari awal lagi karakter anak itu, jadi kita bener-bener mbenahi dari awal.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam memperbaiki permasalahan pembelajaran dan karakter anak?
- I : Kepala sekolah sangat berusaha bagaimana caranya agar anak itu bisa tidak ketinggalan dalam segi Pendidikan juga dari karakternya juga berubah menjadi seperti apa yang kita inginkan, karena memang ketika pandemi karakter anak itu sangat memprihatinkan dan untuk membenahi karakter anak itu tidak mudah.
- P : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dan karakter pada peserta didik?
- I : Pak kepala mengajak kami semua untuk menerapkan 4 kata ajaib sebagai pembiasaan di kelas, alhamdulillah ditempat saya ya sebelum pak kepala itu merekomendasikan itu saya sudah mengajarkan itu, karena saya juga sangat memprihatinkan apa yang sudah saya alami saat ini sejak pandemi menghadapi anak-anak seperti itu sangat prihatin.
- P : Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi guru?
- I : Iya ada seperti *workshop* kita di fasilitasi oleh kepala sekolah.
- P : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Bapak kepala sekolah sangat demokratis nggeh, dan sudah baik menurut saya beliau ini penuh tanggung jawab, dalam hal supervisi

beliau juga sekarang sedang melakukan supervisi dengan masuk ke dalam kelas-kelas untuk mengamati dan memberi penilaian.

6. Nama : Bp. Marjuki (Waka Kesiswaan)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/waktu : 18 oktober 2022 / 08.10-08.25

P : Sejak kapan bapak mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : Januari 2021.

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Ya sebagai fungsinya kepala sekolah sebagai managerialnya itu sudah terlaksanakan, sebagai peran manajemen, mendidik, kemudian peran sosial sudah dilaksanakan.

P : Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?

I : Kebijakan adalah diambil dari hasil rapat bisa dari seluruh dewan guru dan komite, bisa juga masing-masing coordinator itu.

P : Bagaimana implementasi kesiswaan di MIN 3 Sukoharjo?

I : Implementasi ini sesuai dengan program yang sudah di canangkan, sehingga tidak ada program yang 100% kan gitu, karena biasanya berbenturan dengan program-program yang sifatnya incidental dari pemerintah, apa dari tingkat kabupaten, pemerintah daerah, dari kementerian agama jadi kami berusaha memang program itu adalah implementatif, walaupun perancangannya sudah disesuaikan dengan kaldik.

P : Apa dampak dari *learning loss* di MIN 3 Sukoharjo?

I : Permasalahan pada karakter, seperti ungkapan yang sering kita dengar guru tidak bisa digantikan oleh apapun walaupun negeri itu sudah semoderen apapun, jadi karakter kalo segi kognitif itu bisa dikejar tapi afektif memang terasa sekali.

P : Bagaimana upaya atau kebijakan yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini?

- I : Bersinergi dengan orang tua sehingga pendidikan orang tua difahamkan bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar tanggung jawab guru tetapi guru , orang tua, dan masyarakat, sehingga kita selalu wanti-wanti jangan sampai kita *loss generation* gitu ya,
- P : Bagaimana untuk memhami karakter siswa, apakah kepala sekolah itu turun langsung ke lapangan?
- I : Insidental, sifatnya pak kepala itu pemantauan, kemudian kalo kelasnya itu sifatnya incidental dan tidak seluruh kelas baru beberapa tetapi sudah di rencanakan belum bisa seluruhnya.
- P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk memahami karakter siswa?
- I : Iya, karena itu dibawa ke forum rapat, bahwa kita mempunyai basic karakter yang sederhana, artinya mandiri sesuai dengan jargon kita kemudian seperti rasa sopan, hormat itu memang dari forum rapat yang harus di implementasikan ke siswa.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah terhadap guru-guru di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Memandang guru, walaupun peran *educator* karena edukatornya kan bukan pedagogic tetapi androgogik nah itu ada, tetapi itu tadi kembali ke educator yang di pandangan adalah sebagai orang dewasa sehingga yang diberikan educator androgogik, motivasi tentu karena tugas kepala sekolah mesti guru yang majemuk mesti mempunyai karakter maka hal-hal yang nanti kurang bisa mengejar hal-hal yang sebagaimana visi-misi tentu kepala sekolah memotivasi, supervisor jelas kepala sekolah melakukan supervisi atau penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran karena masih banyak yang dibenahai kepala sekolah masuk ke dalam kelas-kelas dan melakukan penilaian secara langsung.
- P : Bagaimana iklim sosial di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Alhamdulillah, disini tidak ada gap sehingga tidak ada ini pekerjaan ku tapi menjadi pekerjaan kita itu baik guru karyawan dan kepala

sekolah, kalo tugasnya itu tidak pada peran masing-masing misalnya kalo administrator ya itu sudah missal guru mengajar kepala sekolah manager klo itu sudah pekerjaan masing-masing tetapi kalo hal untuk memajukan ini adalah bersinergi jadi tidak ada kesenjangan, terkadang kan ada kecemburuan sosial itu tidak ada ini alhamdulillah bisa lebur, status sosial PNS dan non PNS itu tidak ada kesenjangan jadi semua tugasnya disini adalah kalo guru ya guru, kalo karyawan ya karyawan, contoh begini jika guru PNS berhalangan maka guru non PNS menghandel penuh yang berhalangan itu juga tidak ada kesan begini-begini, jika guru non PNS berhalangan maka guru PNS yg menghandel penuh, sehingga pelayanan terhadap siswa ini memang sudah menjadi jargon mereka bahwa kita ini adalah melayani masyarakat sehingga perannya secara keseluruhan pelayanan , sehingga sesame pelayan harus bersinergi.

7. Nama : Ibu Tri Murni (Wali kelas 1 B)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/waktu : 18 oktober 2022 / 09.06-09.17

P : Sejak kapan ibuk mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : 2005

P : Bagaimana perkembangan MIN 3 Sukoharjo?

I : Dari awal masuk dari muridnya sedikit dengan bergantinya kepala semakin bertambah banyak.

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Berperannya sangat bagus sekali, dari segi pembangunan sangat bagus dan sangat berkembang mengalami banyak perubahan.

P : Bagaimana proses kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?

I : Tentunya di ambil dengan guru bersama-sama saat rapat.

P : Apa saja permasalahan yang timbul ketika pjj kemudian masuk sekolah kembali?

- I : Kalo pjj itu kan anak-anak daring kan mbak, anak-anak itu belajarnya kalo tidak diberi tugas malas belajar , jadi kalo orang tua itu tugasnya sedikit mengeluh, tugasnya banyak juga ngeluh jadi serba salah pinginnya orang tua itu tatap muka langsung bisa ketemu sama gurunya tidak belajar dari rumah.
- P : Bagaimana karakter peserta didik setelah pjj?
- I : Karakter anak itu kan tidak bisa dilihat secara keseluruhan, maksudnya tidak bisa di lihat secara langsung cuma sebagian anak saja yang kelihatan, jadi juga terjadi krisis karakter untuk beberapa anak.
- P : Bagaimana guru memahami karakter peserta didik?
- I : Kita sebagai guru membaur dengan anak , kemudian mengajak anak bercerita atau mengobrol.
- P : Ketika terjadi *learning loss* kebijakan apa yang di ambil kepala sekolah?
- I : Pak kepala mengizinkan guru itu untuk home visit dari rumah kerumah ketika dulu nggeh mbak waktu masih pjj itu, kalo saat ini sudah masuk pak kepala menghimbau guru-guru setiap pagi itu ada pembiasaan untuk anak-anak, untuk beberapa anak di kelas saya setiap pagi saya panggil anak-anak yang belum bisa membaca untuk di latih membaca, kemudian membaca surat-surat pendek, dan untuk membenahi karakter kita membiasakan 4 kata ajaib.
- P : Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru dalam rangka me recovery pendidikan?
- I : iya, memberi fasilitas seperti pelatihan-pelatihan, kemudian workshop-workshop untuk guru-guru.
- P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Kinerjanya bagus nggeh.
- P : Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk memahami karakter siswa dan mengatasinya?

- I : Iya kalo ada masalah pada anak tentunya guru konsultasi pada kepala sekolah kemudian bapak kepala memberi bimbingan, terutama permasalahan sekarang nggeh seperti pembelajaran dan karakter anak, pak kepala selalu memberikan semangat dan berusaha mencari solusi.
- P : Bagaimana kepala sekolah me *recovery* pembelajaran di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Bulan kemarin kan ada bulan membaca mbak jadi kita dari perpustakaan kesini, untuk bulan besok itu ada bulan bahasa insyallah nanti akan ada dongeng mengundang pendongeng dari luar nggeh.
- P : Selama masa pemulihan ini bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Kepala sekolah sebagai supervisi ini sudah berjalan nggeh mb, pak kepala sudah masuk ke kelas-kelas untuk menilai kinerja guru, kemudian setiap rapat pak kepala selalu memberikan motivasi, edukasi untuk guru-guru dan juga ada evaluasi.

8. Nama : Bu Titik Hartatik (Wali kelas 1 C)

Lokasi : Perpustakaan

Tgl/waktu : 18 Oktober 2022 / 09.17-09.36

- P : Sejak kapan ibuk mengajar di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Sejak tahun 2007.
- P : Bagaiaman peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Alhamdulillah bagus banyak peningkatan, tenaga pendidik dan kependidikan juga meningkat.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan SDM di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Ada pelatihan-pelatihan untuk guru-guru agar pengetahuannya bertambah tentang cara mendidik anak-anak itu kemarin juga ada

workshop, kemarin juga ada implementasi kurikulum merdeka yang di selenggarakan di hotel sarila.

P : Bagaimana kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?

I : Pasti ada musyawarah dulu dari kepala sekolah ke guru-guru kemudian diambil yang terbaik.

P : Bagaimana dampak Covid-19 di MIN 3 Sukoharjo?

I : Itu sangat-sangat luar biasa , kita harus menyesuaikan kembali seperti dulu sebelum covid sangat susah sekali, mengendalikan anak itu sangat susah mungkin karena pembelajarannya secara daring itu pun juga banyak kendala, ada yang tidak punya pulsa lah, ada yang tidak punya hp lah, jaringannya kurang mungkin dari guru sendiri pengetahuan tentang tehnologinya juga kurang dan itu juga bisa mempengaruhi, nah sekarang kita membenahkan siswa, nah membenahkan siswa itu juga sulit, karena sudah 2 tahun fakum di rumah akhirnya untuk pembelajaran juga sulit, untuk menyesuaikan lagi juga sulit, terkadang ketika pembelajaran anak-anak kok rame mungkin ini salah satunya karena covid maka terjadi *learning loss*.

P : Bagaimana dampak *learning loss* pada karakter siswa?

I : Untuk karakter kita harus membenahi lagi ya, agar akhlaknya lebih baik memang agak sulit untuk membenahi itu.

P : Bagaimana cara memahmi karakter anak?

I : Kita dekati, kita ajak ngobrol kita kasih solusi , dan kita bimbing.

P : Bagaimana kebijakan yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini?

I : Dari pak kepala yang pertama gurunya di breafing dulu untuk menghadapi anak-anak dari PJJ kemudian masuk sekolah kembali, guru di breafing dulu disuruh berhati-hati cara penyampaiannya harus dnegan senang hati sehingga anak yang dulunya dirumah terus pelan-pelan kalo dengan hati yang tenang anak-anak bisa masuk dengan bagus juga, yang pasti untuk membuat anak seneng dulu, jadi

kepala sekolah memberikan bimbingan bagaimana murid bisa nyaman dan senenag ketika masuk sekolah kembali.

P : Bagaimana *recovery* Pendidikan di MIN 3 Sukoharjo?

I : Untuk kelas saya kan kelas satu ya, anak-anak yang belum bisa baca itu kita les membaca, jadi nanti jika sudah mengikuti pembelajaran anak-anak sudah kenal huruf dan bisa membaca persuku kata.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter peserta didik?

I : Pak kepala kemarin masuk ke kelas-kelas untuk memberi pengarahan tapi tidak semua kelas ya, kemarin baru yang kelas-kelas tinggi. Untuk guru-guru juga ada bimbingan untuk memahami karakter anak.

P : Untuk peran kepala bagaimana buk di MIN 3 ini?

I : Beliau sebagai supervisor, kemarin sudah berjalan beberapa kelas beliau mensupervisi guru-guru yang sedang mengajar, selain itu beliau juga memberikan motivasi agar guru-guru bisa memberikan pembelajaran yang baik agar siswa memahami materi yang di ajarkan dan agar guru mampu menguasai kelas.

P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Sangat bagus ya , dan mengalami perkembangan cukup bagus, kemarin gedungnya belum sebagus ini sekarang sudah mengalami peningkatan.

- 9. Nama : bp. Agus S. (Koordinator PK)**
Lokasi : Perpustakaan
Tgl/Waktu : 19 Oktober 2022 / 10.08-10.25

P : Sejak kapan bapak mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : Sejak 2012

P : Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Peran kepala sekolah yang sekarang sangat berpengaruh sekali karena kepala sekolah yang sekarang lebih aktif , baik dari segi aktif memperhatikan lingkungan belajar, sekolah, gurunya dan lain-lain, ini tidak membandingkan tapi karena memang ketika diperhatikan itu ya memang banyak kegiatan perubahan.

P : Sejak kapan kelas PK di buat nggeh pak?

I : Kalo kelas PK baru 1 tahun yang lalu jadi ini sudah tahun ke 2 tapi waktu tahun yang pertama itu covid jadi kita melaksanakan pembelajaran secara online.

P : Bagaimana pembelajaran di kelas PK pak?

I : Di kelas PK jam nya lebih banyak untuk menghafal, tetapi tidak melupakan pelajaran yang lain.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan kelas PK?

I : Perannya itu beliau sebagai penanggung jawab, terus ya beliau mengevaluasi tetapi tetap kami yang melaporkan dari koordinator ke pak kepala.

P : Apakah ada bimbingan dari kepala sekolah?

I : Kalo bimbingan ada sih arahan tapi tetap diserahkan ke saya, terus kalo saya menyampaikan program-program seperti ini beliau juga setuju ya langsung di eksekusi kalo belum ya nanti kita evaluasi atau di tambah.

P : Apa permasalahan yang timbul dari online ke offline?

I : Banyak sekali njih ketika PJJ kan anak-anak belajarnya dirumah dan *controlling* dan lain-lainnya jelas kurang dari guru apa lagi apa lagi orang tua yang notabene mereka juga bekerja, jadi *problem-problem* nya ketika mereka masuk pertama mereka ya seneng tetapi senengnya itu memang mungkin susah di kontrol, jadi intinya okeh gojeke dan perbahan secara drastis dari memang mereka belum mengenal teknologi dari hp android dan lain-lain karena pjj itu

mereka diwajibkan untuk pakek hp kan nah perubahannya disitu sehingga mereka sosialnya juga berkurang dan lain-lain seperti itu, jadi intinya anak-anak banyak mengalami perubahan baik sikap maupun akhlak.

P : Bagaimana dengan *learning loss* di MIN 3 Sukoharjo dan karakter peserta didik setelah pjj kemudian masuk kembali?

I : Ya kita kan tidak bisa mengontrol langsung karena covid kita kan gak bisa mengontrol dari tugas-tugas lewat hp ada dikirim video ada kirim tugas seperti itu, dan kita juga tidak bisa menjamin anak-anak itu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh kaya gitu kan. Kalo di karakter anak sedikit banyak berubah ya itu memang kontroling anak jadi sulit, dan kita hanya berusaha mengembalikan atau *recovery* pembelajaran dan akhlaknya lebih baik lagi.

P : Bagaimana kebijakan yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini pak?

I : Kalo sekarang lebih banyak ke pembelajaran nasehat-nasehat, ketika jam pembelajaran kalo pak kepala sendiri setiap hari senin kan juga ada apa ya kaya apel, apel itu lebih ke pemberian pembelajaran ke karakter anak jadi nasehat dan lain-lain.

P : Apakah sekolah memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi siswa?

I : Iya, Alhamdulillah sekarang ini dari MIN 3 sudah memberikan fasilitas-fasilitas seperti membuka cabang olahraga bagi anak-anak yang suka olahraga, kemudian juga ada fasilitas untuk seni, mengambar terus memanah juga ada, jadi menyediakan fasilitas-fasilitas yang mereka gemari dan memberikan pilihan-pilihan yang mereka gemari.

P : Bagaimana *recovery* karakter pada peserta didik njih pak?

I : Setiap pagi kita ada pembiasaan-pembiasaan 4 kata ajaib, selain itu ada beberapa yang sebelum masuk ada PBB untuk melatih sikap baris berbaris dan kedisiplinan siswa terus, ada pembiasaan hormat

guru, sayang terhadap orang tua, selain itu ada tahfidz untuk semua siswa ada jam tahfidz di awal hari. Selain itu sudah ada pembiasaan sholat duha di waktu istirahat

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran dan karakter di MIN 3 Sukoharjo?

I : Kepala sekolah memfasilitasi dengan diadakannya *workshop*, kemudian pelatihan-pelatihan untuk guru itu sering, karena mungkin kita juga akan ada pelatihan juga, terus beberapa kali juga ada pendidikan karakter untuk guru seperti tausiyah-tausiyah mengundang ustad seperti itu.

P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Kalo saya secara jujur pak kepala untuk saat ini memang perjuangannya sangat luar biasa berat apa lagi setelah pandemi cukup lama, dari perbaikan fisik yak arena beliau tidak hanya siswanya saja yang di tingkatkan tetapi dari bangunan karakter anak-anak terus kemudian guru-gurunya semuanya beliau perhatikan meskipun belum bisa 100%.

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Ya kalo beliau setiap rapat pasti diawali dengan edukasi dulu, beliau memberikan motivasi kepada guru-gurunya untuk lebih baik lagi, dan sejauh ini sudah baik ya, beliau juga memberikan edukasi juga tidak hanya secara lisan saja tetapi juga dengan contoh misalkan ambil sampah, angkat ini beliau memberikan contoh kemudian angkat semuanya.

P : Bagaimana kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?

I : Kalo beliau tergantung kondisinya kalo sifatnya untuk insidental yang sifatnya mendadak beliau biasa kepala dengan wakil kepala atau beberapa yang mungkin dipercaya sama beliau, tetapi jika sifatnya tidak insidental dan bisa untuk jangka panjang biasanya itu di musyawarahkan bersama-sama.

- 10. Nama : Bp. Rohmat Fajar Rosyidi (Wali kelas 4B)**
Lokasi : Perpustakaan MIN 3 Sukoharjo
Tgl/Waktu : 19 Oktober 2022 / 11.19-11.32

P : Sejak kapan bapak mengajar di MIN 3 Sukoharjo?

I : Saya sejak tahun 2000, bulan juli

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Peran sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kemajuan madrasah.

P : Bagaimana perkembangan MIN 3 Sukoharjo?

I : Dari tahun ke tahun perkembangannya sangat pesat dari dulu saya di sini gedungnya hanya beberapa sekarang sudah semakin banyak dulu cuma hanya 6 rombel kelas sekarang sudah menjadi sekitar 22 rombel, perkembangannya sangat pesat sekali.

P : Bagaimana proses pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah?

I : Kalo biasanya selalu koordinasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada, sekali tempo ada yang tidak di koordinasikan karena itu perintah langsung dari atasan lagi, ada kalanya yang banyak sering koordinasi.

P : Bagaimana keadaan covid-19, dan apakah terjadi *learning loss* disekolah ini?

I : Yang jelas banyak mempengaruhi perkembangan psikologi anak dan banyak sekali perubahannya jadi setelah adanya covid itu kita bisa dibilang berjuang lagi untuk mendapatkan ee.. apa ya semangat belajar siswa yang jelas perannya sangat besar sekali dan tingkat minat belajar sangat berubah sebelum adanya covid dan setelah adanya covid, makanya kita perlu bekerja keras untuk beradaptasi dengan masa-masa setelah pandemi. Karena pemahaman siswa saat covid sangat mengalami penurunan di bandingkan sebelum covid karena fasilitas mungkin karena orang tua beraneka ragam ada yang mampu ada yang tidak mampu dan kalo disini kebanyakan

menengah ke bawah jadi fasilitas dari orang tua mungkin kurang memadai, ya kadang kalanya kita bantu dengan cara yang lain yang kira-kira tidak memberatkan orang tua jadi ya hanya materi-materi esensi aja yang kita sampaikan ke siswa.

P : Bagaimana karakter anak setelah pjj?

I : Kalo karakter anak juga berbeda-beda, karena pandemi di rumah jadi untuk kebiasaan sehari-hari kita gak bisa memantau, istilahnya gak bisa memantau secara fisik ya, kita hanya bisa memantau secara online saja, dan kalo misalnya kita minta laporan dari rumah, itu laporan bener atau tidaknya kan kita gak tau dan paling kita bukti foto bukti video dan gambar dan itupun dilakukan setiap hari apa pas foto kan kita juga gak tau makanya ketika sudah masuk tatap muka ya sangat banyak sekali perubahannya di bandingkan dengan sebelum pandemi dulu, kalo untuk sopan santun masih bisa terkendali lah anak-anak karena itu sudah terbiasa dari awal.

P : Bagaimana upaya bapak dalam memahmi karakter peserta didik?

I : Ya kita dengan banyak pendekatan yang jelas saya bekerja disini sebagai pengajar, saya menanamkan kepada siswa bahwa saya bukan hanya sekedar guru bukan hanya sekedar pendidik saya menganggap siswa itu seperti anak sendiri dan pendekatannya seperti pendekatan di rumah dengan anak-anak jadi anak-anak itu tidak takut tidak sungkan tetapi tetap sopan dengan guru akhirnya kita bisa menjaring bagaimana karakter anak , dan kita bisa menyesuaikan kita memberikan Pendidikan pada anak kita harus menyesuaikan dengan anak karena yang namanya anak satu dengan yang lain pasti berbeda karakternya masing-masing berbeda, makanya kita harus menyesuaikan dengan karakter anaknya yang jelas anak itu nyaman jadi yang paling utama anak itu nyaman dengan guru, kalo sudah nyaman dengan sendirinya kalo ada masalah dia akan jujur, dan saya menanamkan sikap *religious* nya jadi yang paling penting

penanaman agamanya karakternya dan memang materi penting tapi menurut saya lebih penting di karakter dan agama.

P : Bagaimana kebijakan yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini pak dari pjj kemudian tatap muka pasti kan banyak mengalami permasalahan?

I : Ya banyak sekali tentunya koordinasi antara kepala dan guru kita saling koordinasi bagaimana untuk menanamkan karakter pada anak dan kita salah satunya ada kata kunci sukses yang untuk penanaman karakter misalkan kita kompak dari guru kelas 1 sampai kelas 6 kita menanamkan kata-kata ajaib kalo minta tolong dengan teman dengan kata-kata yang sopan tolong, kalo sudah di bantu dengan teman harus terimakasih, kalo kita salah dengan temen kita bilang maaf, dan kalo kita lewat di depan orang yang lebih tua kita bilang permisi, nah itu salah satu penanaman karakter pada anak dengan kata-kata ajaib ini, harapanya agar anak lebih paham dengan kata kunci itu setidaknya ada perubahan sedikit demi sedikit dengan 4 kata ajaib tersebut, sebenarnya itu seperti hal yang sepele tetapi buat kita itu sesuatu yang perlu ditanamkan pada siswa, nah ini adalah salah satu cara kami dalam *recovery* karakter pada siswa.

P : Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas pada guru untuk mengembangkan potensi guru?

I : Ya tentunya untuk Pendidikan guru kepala sekolah memberikan ruang gerak yang bebas, jika guru ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya beliau mengizinkan dengan sangat senang dan memberikan motivasi, bahkan yang belum melanjutkan di berikan motivasi agar mau melanjutkan ke jenjang berikutnya, kemudian diadakan *workshop* kita sudah beberapa kali mengadakan *workshop* tentunya yang sesuai dengan zamannya seperti yang tahun ini kita melaksanakan dengan kurikulum merdeka kita sudah beberapa kali sudah mengadakan *workshop* memanggil dari narasumber, baik dari narasumber tingkat daerah maupun provinsi, kita sudah beberapa

kali untuk mengadakan kegiatan *workshop* itu dan Alhamdulillah kita mencoba untuk melakukan kurikulum merdeka ini dengan mandiri kebetulan tahun ini untuk MIN 3 kita jadi piloting kurikulum merdeka dan itupun mandiri betul-betul mandiri tidak ada pantauan dari pusat kita betul-betul mandiri baik dari secara biaya dari secara istilahnya ke ilmunan kita mencoba untuk mandiri mencari sendiri solusi bagaimana kita bisa melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik dan tentunya ini menjadi motivasi dan semangat yang baru buat guru karena kita merasa mempunyai tantangan dan kita harus bisa menghadapi dan bisa melalui bahkan bisa sukses untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini.

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo Alhamdulillah beliau sangat bertanggung jawab, tugas utama kepala sekolah sebagai supervisor kepala sekolah melakukan supervisi dengan masuk kedalam kelas untuk memantau dan melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam memberikan materi ajar selain itu kepala sekolah dengan guru-guru sering koordinasi sering memberi support bahkan kalo kepala madrasah ada sesuatu hal yang kurang mengerti beliau menawarkan kepada guru misalkan ada suatu kekurangan apapun suruh menyampaikan agar untuk ee.. demi perkembangan madrasah jadi saling mengisi anatar kepala dengan guru.

P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN3 Sukoharjo?

I : Kinerja luar biasa menurut saya kepala sekolah yang sekarang luar biasa dengan terbukti kita sudah mempunyai fasilitas gedung 10 lokal yang baru satu itu, kedua kita punya gapura sudah menghadap ke jalan raya kita sudah difafing secara fisik sudah banyak perubahan di madrasah ini, kemudian kalo secara manajemen alhamdulillah semua guru dalam bimbingan beliau dalam manajemen yang baik selalu ada koordinasi ada timbal balik antara kepala dengan guru.

11. Nama : Bp. Sidhik P. (Koordinator KKO)

Lokasi : MIN 3 Sukoharjo
Tgl/waktu : 20 oktober 2022 / 08.30-08.50

- P : Sejak kapan bapak mengajar di MI N 3 Sukoharjo?
- I : Tahun 2011
- P : Menurut pandangan bapak bagaimana peran kepala sekolah di MI N 3 Sukoharjo?
- I : Peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam setiap pengambilan kebijakan dan memberikan figure yang dijadikan tauladan di madrasah.
- P : Menurut bapak bagaimana proses kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan?
- I : Secara normative sangat baik dan bijaksana dalam pengambilan kebijakan.
- P : Permasalahan apa yang timbul dari *learning loss* di MI N 3 Sukoharjo?
- I : Dalam waktu pandemi proses belajar mengajar sangat terbatas, dan siswa dan guru jarang berinteraksi secara langsung sehingga banyak mengakibatkan penurunan pemahaman materi dan karakter pada anak.
- P : Bagaimana upaya Guru untuk memahami karakteristik peserta didik?
- I : Dalam pembelajaran kita harus memahami karakter siswa dengan pendekatan ke anak, sehingga kita dapat memberikan materi sesuai dengan kondisi anak.
- P : Upaya apa yang dilakukan bapak untuk menangani permasalahan pembelajaran dan karakter siswa di MI N 3 Sukoharjo?
- I : Mencari solusi dari permasalahan yang di hadapi dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, sehingga di harapkan dapat memberikan solusi yang baik.
- P : Kebijakan apa yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini?

- I : Kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga memberikan semangat untuk guru-guru, kepala sekolah juga memberikan kesempatan atau fasilitas untuk guru-guru mengikuti KKG, pelatihan, seminar, *workshop* dan diklat.
- P : Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam *recovery* Pendidikan?
- I : Dengan cara mengevaluasi tentang pelajaran yang telah di ajarkan.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter dan pembelajaran peserta didik di MI N 3 Sukoharjo?
- I : Kepala sekolah memberikan instruksi dan bimbingan kepada guru-guru dan diharapkan bisa disampaikan kepada siswa, sehingga karakter dan pembelajaran akan berubah ke arah yang lebih baik.
- P : Bagaimana pandangan bapak/ibuk terhadap kinerja kepala sekolah MIN 3 Sukoharjo?
- I : Dari segi kompetensi sangat mumpuni, segi sosial sangat membaaur dengan semua guru, tanpa ada batas, sehingga menjadi nyaman.

12. Nama : Bp. Eko Joko Purnomo (guru akidah akhlak)
Lokasi : Perpustakaan
Tgl/waktu : 22 Oktober 2022 / 07.35-08.00

- P : Sejak kapan bapak mengajar di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Awal saya mengajar di MIN 3 Sukoharjo itu tahun 2013.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 sukoharjo?
- I : Yang pertama sebagai motivator pak kepala sangat memotivasi sekali *nggeh*, apa lagi bagi kami guru-guru yang dari non PNS selalu di berikan semangat dalam memberikan pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran setelah pjj ini *nggeh*, terkait dengan kinerja kami selalu diberikan motivasi, yang kedua dari segi *educator* saya lihat memang intensitas pertemuan seperti rapat-rapat itu juga sering di lakukan kalo untuk edukasi lebih kepelatihan-pelatihan itu *nggeh*, untuk itu saya kira sering di lakukan juga, di

masa kepemimpinan sekarang guru diberikan fasilitas untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan itu juga dari madrasah juga, selanjutnya supervisi memang setiap tahun di lakukan walupun jadwalnya tidak tentu *nggeh* untuk sekarang ini juga sedang proses supervise *nggeh* tapi jadwal saya belum, kalo untuk administrasi guru-guru kesadaranya malah lebih bagus yang sekarang jadi untuk administrasi yang kaitannya dengan pelajaran itu guru-guru lebih aktif malahan walaupun belum ada perintah dari kepala itu sudah menyusun semua, yang saya lihat seperti itu memang dari pah Heru itu priyayinya fleksibel jadi tidak saklek-saklek baget sesuai aturan tidak yang penting nanti jika ada supervise atau penilaian akreditasi itu berkas-berkas yang kaitannya dengan administrasi guru itu ada.

P : Apa yang bapak ketahui tentang covid-19 dan *learning loss*, dan apa yang terjadi di sekolah ini?

I : Kalo pandemi dari segi pendidikan yang kita prihatinkan kegiatan pembelajaran di sini kan memang tidak bisa berjalan sesuai dengan normalnya dalam arti kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dari rumah *pjj nggeh*, siswa lebih banyak melakukan pembelajaran dari rumah guru-guru terkadang juga harus melaksanakan kegiatan pembelajaran itu di rumah, memang kalo saya pandang sangat kurang efektif *nggeh* karena terkait dengan pembelajaran itu bukan hanya sekedar materi saja yang di dapatkan siswa *nggeh*, kalo materi itu bisa di dapatkan siswa dari manapun tapi terkait pembelajaran ketika tatap muka itu kan ada nilai yang lain yang bisa di dapatkan atau diberikan guru ke murid salah satunya adalah nilai-nilai yang mungkin tidak ada di buku di sumber-sumber yang lain misalkan penanaman norma atau nilai-nilai jadi memang untuk pandemi sangat menghambat apa lagi dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

P : Apa saja permasalahan yang timbul dari *learning loss* dan juga di masa transisi dari *pjj* kemudian tatap muka *nggeh* pak?

- I : Yang paling utama mungkin terkait dengan pemahaman siswa terhadap materi yang di dapatkan ketika pjj itu sangat minim sekali jadi ketika di dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka itu hasilnya mungkin tidak semaksimal ketika pembelajaran tatap muka paling misalkan di presentase ketika materi itu si sampaikan melalui pjj paling daya serapnya kurang dari 50% jadi ketika siswa masuk kita melanjutkan materi yang sebelumnya lebih banyak siswa itu kurang bisa mengikuti.
- P : Bagaimana dengan karakter anak pak?
- I : Kalo untuk karakter anak sendiri mungkin akan lain dalam arti dating kesekolah itu kan secara penanaman moral karakter di dapatakan dari 2 lingkungan yang pertama dari lingkungan keluarga yang kedua dari lingkungan madrasah jadi ya mungkin ada beberapa atau banyak anak yang kalo saya lihat perlu didikan dengan karakter itu jadi memang untuk pandemi itu memang terkait dengan karakter itu butuh pembenahan yang lebih, karena yang saya hadapi ketika di kelas itu memang ada tetapi sebatas kalo bahawa jawanya itu lok-lokan nggeh dan itu juga perlu pemulihan tetapi kalo menurut saya itu masih dalam batas wajar nggeh.
- P : Bagaiman kebijakan yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini ?
- I : Kebijakan dari madrasah khususnya untuk kasus pembulian sudah di bentuk satgas untuk menanagani pembulian dan juga sudah ada susunan pengurusnya juga, di sini kepala sekolah juga ikut di dalamnya dan juga ada beberapa guru yang dipilih.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* pembelajaran?
- I : Kalo pembelajaran karena cukup lama *nggeh*, *loss* pembelajaran sekitar 2 tahun kalo dari saya dari akidah akhlak pak kepala menghimbau untuk mengulang materi-materi yang ketika pjj itu kita ulang lagi di pembelajaran tatap muka.

- P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter anak di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Dari pak kepala mengajak guru-guru untuk melakukan pembiasaan 4 kata ajaib kemudian, ada pbb setiap pagi juga untuk anak-anak dari wali kelas. Kalo dari saya memang dari awal saya mencontohkan untuk menggunakan 4 kata ajaib tersebut dengan guru maupun teman saya sudah membiasakan anak untuk menggunakan kata tersebut.
- P : Apakah sudah ada perubahan ketika 4 kata ajaib itu di terapkan pak?
- I : Kalo untuk perubahannya belum terlalu signifikan nggeh, dalam arti memang pembentukan karakter mungkin karakter antara anak yang satu dan yang lain itu beda-beda jadi kalo menurut saya itu butuh sebuah pembiasaan yang tidak hanya di lakukan di madrasah atau di sekolah saja, tetapi juga harus di terapkan di lingkungan yang lain seperti keluarga misalnya, kalo hanya mengandalkan dari sekolah saja mungkin di sekolah bisa patuh nggeh bisa melakukan itu tetapi ketika itu di rumah mereka abaikan atau teralihkan dengan kebiasaan mereka di rumah itu mungkin juga akan agak susah membiasakan di madrasah dengan program 4 kata ajaib tersebut.
- P : Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas guru untuk mengembangkan potensi untuk menghadapi permasalahan pembelajaran dan karakter anak pak?
- I : Pengembangan potensi untuk guru sangat di berikan, mungkin sebagai contoh kegiatan-kegiatan seminar nggeh, jadi kepala open ketika guru-guru mengikuti seminar selagi itu tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, kemarin juga ada kegiatan untuk kegiatan pelatihan kmh untuk pramuka yang menghendaki untuk ikut silahkan sangat-sangat open.
- P : Dalam *recovery* karakter apa pak peran kepala sekolah?

- I : Sepengetahuan saya pak kepala juga mengambil tindakan langsung nggeh terkait dengan itu ketika ada anak-anak yang mungkin ketahuan oleh pak kepala langsung di bimbing diberikan pemahaman diberikan nasehat terkait dengan apa yang mereka lakukan misalnya itu sebuah kesalahan diberi pemahaman bahwa itu sebuah kesalahan dan diberi nasehat-nasehat supaya mereka tidak melakukan kesalahan tersebut, jadi misalkan kemarin juga ada kasus di kelas 6 itu pembulian dan itu di ketahui oleh kepala anak-anak yang istilahnya bermasalah itu di panggil secara langsung dan diberikan nasehat.
- P : Bagaimana pandangan bapak terhadap kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Kalo dari segi kepemimpinan Alhamdulillah bagus, seperti yang saya katakana tadi untuk guru-guru walaupun belum ada perintah langsung dari atasan mereka akan segera menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara administrasi nggeh, sikap fleksibel itu mungkin yang membuat guru-guru menjadi rajin, kalo dari perubahan yang saya lihat selama ini mungkin perubahan di fisik bangunan nggeh karena saya masuk dari 2013 dan kondisi fisik masih seperti itu dan sekarang banyak penambahan-penambahan pembuatan bangunan baru salah satunya bangunan di sebelah barat itu juga itu dibangunnya ketika pak Heru sudah di sini, bentuk-bentuk pengadaan yang lain misalnya lap computer yang dulu gak ada sekarang ada, pengadaan kantin sebagai salah satu hal untuk mensejahterakan guru karena guru-guru dapat menitip jualan di sana, kalo dari sisi negatif mungkin dari segi kedisiplinannya yang saya lihat mungkin sering sekali tidak ada di madrasah, kalo untuk yang lain sudah bagus mbak.

13. Nama : Ib. Sri Wahyuni (Wali murid)
Lokasi : Ruang kepala sekolah MIN 3 Sukoharjo

Tgl/waktu : 22 oktober 2022 / 10.10-10.30

- P : Mengapa ibuk menyekolahkan anak ibuk di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Yang pertama karena deket rumah mbak, kemudian karena di sini kan sekolah Islam ya mbak ya beda sama SD pelajaran agamanya lebih banyak, harapan kami agar anak itu lebih faham tentang agama, gak hanya cuma pelajaran yang biasa aja jadi ya anaknya ngerti agama Islam gitu lo.
- P : Bagaimana layanan Pendidikan di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Alhamdulillah baik sih mbak, ini kan juga di adain grub wali murid kan jadi bisa tau informasi dari sana, kadang kalo misal pas ambil rapot atau acara walimurid juga konsultasi dengan wali kelas juga, anak kan beda-beda ya mbak ya ada yang rajin belajar ada yang susah di ajak belajar nah biasanya saya cerita juga mbak ke gurunya, dan Alhamdulillah responya baik ya mbak.
- P : Bagaimana perkembangan MIN 3 Sukoharjo yang ibuk ketahui?
- L : Di gedung sih mbak yang paling terlihat, sekarang sudah bagus banyak juga penambahan bangunan, sama buku kalo dulu kan kadang masih pakek yang kakak kelas sekarang sudah gak ya mbak beli baru mungkin juga karena kurikulumnya juga baru ya, terus ini juga ada penambahan kelas ya mbak ya kelas PK dan kelas KKO, sekolahnya juga sekarang jadi tambah bersih ya.
- P : Bagaimana perbedaan karakter anak ketika *online* dan *offline*?
- I : O jelas beda mbak kalo dulu kalo di rumah mengandalkan mamanya, kalo mamanya gak tanya ini jadwalnya apa anaknya diem aja kadang malah dia sibuk main sendiri, sekarang udah masuk sekolah Alhamdulillah baget mbak tapi kadang ketika ada PR ya seperti tadi saya bilang ya mbak anak kan ada yang rajin ada yang gak ya mbak, kalo anak saya kalo saya tanya ada pr dia jawabnya lupa tapi Alhamdulillah sih anaknya nurut.
- P : Bagaimana karakter anak ketika dirumah?

- I : Kita juga mengajarkan dan pasti di sekolah juga ya mbak jadi anak saya kalo misalnya di kasih tetangga bilang terimakasih, terus kalo misal dia butuh bantuan dia akan minta tolong kita juga, terus kalo lewat di depan orang permisi kita biasanya ajarkan membungkukkan badan terus bilang *nyuwun sewu* gitu.
- P : Bagaimana perkembangan anak dari dari *online* ke *offline* ibuk?
- I : Ya jelas beda ya mbak, tapi kalo saya selalu membiasakan anak untuk belajar di rumah mbak ya sekedar baca-baca buku yang penting anak belajar, dan kalo misal ada PR memang harus di kerjakan dan belajar beneran.

14. Nama : Ibu Sri Lestari (Koordinator utama)
Lokasi : Perpustakaan MIN 3 Sukoharjo
Tgl/waktu : 25 Oktober 2022

- P : Sejak kapan ibuk mengajar di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Sejak 1 juli 1999
- P : Apa aja program unggulan di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Kalo tahun kemarin PK *nggeh*, kemudian kalo sekarang juga masih lanjut untuk program khusus kemudian untuk tahun ini tambah kelas KKO kan kita juga istilahnya membidik kalo mungkin kita bandingkan dengan MI yang lain di wilayah Sukoharjo itu memang untuk akademik mungkin kita masih kurang mbak jadi akhirnya kita ngambil istilahnya peluang lain termasuk olahraga itu kebetulan di kabupaten Sukoharjo kan belum ada MI yang penekanannya di olahraga ada yang namanya anak itu yang bakat dan minatnya di bidang olahraga tetapi di akademiknya kurang jadi karena kita mengingat kemampuan orang tua itu juga untuk misalkan mereka itu ngeleske atau membiayai bimbingan untuk anaknya itu berat makanya kita cari bakat anak yang lain selain akademik makanya

kita tambahkan untuk tahun ini kelas khusus olahraga yang memang membidik siswa yang punya bakat di bidang olahraga, dibidik dan nanti mereka SMP nya bisa lari ke sekolah yang olahraga atau mungkin suatu saat dia bisa jadi atlit.

P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?

I : Peran kepala sangat vital di ibaratkan tubuh tanpa kepala kan ndak bisa mbak jadi kalo kepala itu ya komponen utama dari sebuah lembaga jadi perannya sangat di butuhkan sekali.

P : Bagaimana proses kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?

I : Dalam pengambilan kebijakan biasanya yang berlaku disini ada beberapa ya mbak, yang pertama kebijakan yang di ambil pak kepala , kemudian yang kedua seringnya kita musyawarahkan misalnya kita mau mengadakan apa, kegiatan apa tetap kita musyawarhkan, kemudian yang ketiga kita musyawarahkan dengan tadi tim-tim khusus tadi, jadi satu kebijakan yang di ambil pak kepala saja yang memutuskan, kemudian yang kedua ini musyawarah dengan semua guru jadi semua guru dilibatkan kemudian nanti keputusannya bagaimana kita laksanakan yang ketiga musyawarah dengan tim-tim dulu misalakan kaya kegiatan beliau musyawarah dengan tim khusus itu kemudian nanti setelah ini fix dengan timnya selesai baru kita utarakan ke semua guru, jadi tergantung permasalahannya apa. Dan pak kepala sangat *welcome* ya dengan kita, memang pak kepala juga mengharapkan sih mungkin masukkan mungkin dari guru punya ide , sebenarnya tujuannya satu untuk mengembangkan sekolah ini dari manapun sumbernya beliau *welcome*.

P : Apa yang ibuk ketahui tentang *learning loss* dan pandemic covid-19, dan bagaimana keadaan sekolah ketika hal ini terjadi?

I : Kalo *learning loss* jelas ya mbak ya pembelajarannya memang hilang, saya pribadi juga merasakannya, saya kan selama ini mengajar kelas 6 jadi, bahkan *learning loss* itu terjadi sampai sekarang jadi anak-anak itu ketika istilahnya sekarang kita sudah

masuk dan kita mau memberi materi itu sulit beda anak-anak sebelum pandemi kalo sebelum pandemic misalkan ngajar itu plek-plek gitu hlo kalo sekrang itu mungkin anak-anak itu sudah terlanjur santai mungkin kemarin sudah 2 tahun sejak 2019 sudah terlanjur santai dan tugas mungkin dirumah juga tidak mengerjakan sendiri tapi di bantu jadi akhirnya sampai sekarang hal itu masih terbawa terutama guru yang kelas 6 juga agak berat mbak bagaimana kita lihat dari materi sajarah, materi yang menurut saya mudah seklai untuk kelas 6 tapi ternyata untuk anak itu masih kesulitan jadi itu kita pinginnya lari tapi terhambat istilahnya yang di bawah belum tuntas akhirnya kita mengulang dari kelas bawah jadi memang *learning loss* itu efeknya sangat luar biasa menurut saya sebagai seorang guru apa lagi di kelas 6.

P : Apa saja permasalahan yang timbul dari *learning loss*?

I : Permasalahan yang timbul , pertama dibidang materi ya tetep kita itu memberikan nilai tidak hanya karakter tok nggeh , dan materinya anak-anak yang terserap itu sangat sedikit sekali karena saya juga ngajar waktu pandemi itu tidak bisa maksimal misalkan pakek zoom, zoom itu paling poll 35 menit atau 40 menit itu kita cari yang gratis karena memang kalo untuk zoom yang berbayar kan kasian orang tua juga padahal disini kan siswanya bukan kalangan menengah ke atas tapi kalangan menengah ke bawah, kemudian yang kedua karakter yang juga jadi PR besar kita nggeh selama anak-anak itu kemarin pandemi otomatis karakter dari siswanya itu kurang terkontrol mungkin di awal-awal orang tuanya di kontrol orang tuanya memantau mungkin solat dan lain sebagainya bisa tapi lama-lama orang tua itu punya kesibukan sendiri-sendiri sampai akhirnya lupa dengan karakter anak nah sekarang ini menjadi beban kita untuk membenahi karakter siswa.

P : Bagaimana upaya guru untuk memahami karakter peserta didik?

I : Untuk memahami karakteristik siswa ya kita harus tetap observasi, tetep kita harus memantau mungkin di kelas, yang mudah bagi saya adalah melihat anak di kelas, kalo karakter yang kita lihat di anak SD itu biasanya bagaimana cara dia ngomong kemudian sikap dia kepada guru dari situ sudah bisa di simpulkan anak itu baik atau *ndak*, tapi upayanya satu misal ada kasus kita nasehatai kemudian yang kedua bahka kita juga istilahnya kerjasama dengan orang tua misalkan untuk solat itu kan kelas 6 di awal-awal solat itu sering bolong-bolong nah itukan prihatin anak kelas 6 kan sudah beleq istilahnya sudah besar sudah punya kewajiban kok solat itu sampai bolong itu saya prihatin sekali dan akhirnya saya berupaya bagaimana, karena karakter anak itu bisa di dukung dari solatnya kan ada *nggeh* kalo solatnya bagus maka semuanya akan bagus sebaliknya kalo solatnya buruk di pastikan semuanya akan buruk jadi saya itu juga melihat ke solatnya, saya itu sampai memberikan buka tuntunan solat gratis saya berikan kepada kelas 6 A dan 6 B kemudian setiap hari saya suruh baca kemudian menghafalkan itu salah satu upaya untuk menanamkan karakter siswa, kemudian yang ke dua di kelas itu biasa guru itu andalan pertama mungkin ceramah nasehat jadi ketika anak itu berbuat yang tidak baik seketika itu juga saya sebagai guru harus menasehati kemudian kita tindak lanjuti bagaimana oo kok ada kasus seperti ini kemduian kita nasehati kok tidak berubah oo berarti saya harus ambil langkah yang lain misalkan dengan orang tua tadi saya minta pada orang tua untuk memantau misalkan kaya omong kotor kan nah itu kan saya juga matur di grub karena setiap kelas ada grub orang tua juga itu bagi saya sangat penting sekali mbak, jadi saya bisa matur disitu kondisi anak begini atau kadang bisa japri juga pak buk *putrane njenengan ngeten-ngeten monggo* di rumah di pantau dan Alhamdulillah sambutannya luar biasa dari orang tua dan mereka senang sekali jadi mereka secara tidak langsung mendukung saya bagaimana membenahi karakter

siswa, ngajinya kemudian baris-berbarisnya itukan juga mendidik disiplin, misalkan sepatu ya mbak kalo misalkan sepatu mereka gak rapi itu saya beri sangsi hukuman apa gitu Alhamdulillah dengan itu anak-anak bisa mapan meskipun sampai sekarang karakter itu masih harus kita ini nggeh gak bisa sehari dua hari bahkan berbulan-bulan bahkan setiap hari istilahnya harus kita nasehati terus baru berubah tapi yo ndak papa yang penting kita sudah ada upaya.

P : Kalo upaya untuk membenahi pembelajaran sendiri bagaimana buk?

I : Kalo pembelajaran peratam saya tangani dulu misalkan dilingkup sekolah sini ya mbak ya saya tangani dulu mungkin ketika kaya kemarin itu saya ada kasus ini mbak ada anak kelas 6 di kelas saya sendiri itu ada yang belum bisa baca, saya tanya ke guru kelas bawahnya itu sebenarnya dari bawah sudah di ajari baca tapi ketika anak itu usia kelas 6 kok tidak bisa membaca itu kan berarti ada sesuatu di anak itu padahal anak kelas 6 itu masa bacanya sudah lewat akhirnya saya juga karena kelas 6 besok itu juga ada ujian akhirnya saya ambil langkah saya konsultasikan dengan seorang psikolog kemudian dari psikolog itu si anaj di suruh tes IQ kemudian hasil tes IQ ini saya konsultasikan pada orang tuanya kemudian orang tuanya juga menyetujui dan sekarang Alhamdulillah anak ini sudah tau saya pribadi sebagai guru sudah tau oo anak ini ternyata IQ di bawah rata-rata jadi memang anak ini kalo di paksa untuk membaca dalam waktu cepat tidak mungkin bisa akhirnya setelah kemarin konsultasi dengan psikolog kemudian ada juga terapis akhirnya anak ini harus mengikuti terapis *traumatic* jadi saya lihat dari hasilnya itu ternyata anak ini dulu pernah jatuh mbak untuk pengalam kita, jadi jatuh di bagian kepala itu terbawa sampai kelas 6 saya tanya ke orang tuanya dia jatuh 3 kali kemudian untuk bisa membaca ini harus di terapi traumanya itu jatuhnya itu, sampai sekarang juga Alhamdulillah orang tuanya juga mendukung

kemudian mengikuti terapis itu sampai sekarang dan kedepan anak ini untuk tesnya kalo mungkin belum bisa membaca jalan satu-satunya kita damping anak tersebut ketika ujian tapi ya kita juga sambal jalan semoga nanti ketika ujian anak ini bisa, itu kasus ya mbak ya tidak semua anak kan begitu, kemudian untuk pembelajaran yang lain kita mungkin menggunakan model-model yang lain kalo ceramah terus anak-anak kan pasti jenuh akhirnya mungkin kita dengan diskusi kita dengan praktik kemudian kita mungkin *nyetelke* pakek tvt atau mungkin di bawa ke laboratorium untuk nyari apa disana gitu kemudian untuk upaya-upaya yang lain mungkin kita juga ada *outing class* mbak jadi kita ada kegiatan pembelajaran diluar biar anak juga tidak jenuh meskipun nanti dalam pembelajaran pun nggeh misalnya seperti matematika itu memang, anak itu kan macem-macem ya kemampuannya misalkan diwulang sekali bisa bahkan ada yang berkali-kali gak bisa nah kalo sudah poll maksimal seperti itu ya sudah memang kemampuan anak cuma segitu, yang penting sudah berupaya.

P : Kalo upaya dari sekolah sendiri buk?

I :Ini kita mau mengundang pendongeng mbak dalam rangka hari santri mungkin waktunya lewat karena ya kemarin kesibukan diklat jadi insyallah hari sabtu itu kita ada acara mengundang pendongeng.

P : Ketika ini terjadi buk *learning loss* kemudian perpindahan dari pjj ke tatap muka juga terjadi *learning loss*, nah kebijakan apa yang di ambil kepala sekolah dalam situasi ini?

I : Kalo ini pertamakan kalo anak masuk luring kan dulu waktu dirumah kan tidak sedisiplin sekarang kan mbak, mungkin dia sambil belajar belum mandi lah katakana atau mungkin belum siap-siap atau mungkin bukunya tidak seperti sekarang tidak dibawa itu jadi kita mengupayakan mbak mengupayakan biar anak ini ketika masuk itu tidak jenuh atau tidak bosan kan, mungkin dari yang dirumah santai-santai kemudian masuk mungkin ada kejenuhan atau

mungkin penyesuaian agak wahh *dek wingi dlosar-dlosor* dirumah sambil tiduran kok sekarang sambil duduk dimeja kemudian harus memperhatikan gitu kan jadi kita berupaya memberikan apa ya istilahnya teknik atau beberapa teknik biar anak itu tidak jenuh biar anak itu mudah menerima ya tadi dengan model-model pembelajaran ya tadi missal kita memutarakan video kayak kita praktek kita selingi game-game jadi waktu dari jam 7 sampai istilahnya ada yang pulangny sampai jam 12 ada yang setengah 1 ada yang jam 2 kurang seperempat itu biar anak-anak merasa nyaman biar kesannya masuk itu tidak menyebalkan, jadi kita upayakan itu ada game-gamenya jadi di kelas biasa kita kasih game gitu biar anak-anak tidak jenuh.

- I : Apakah ada pantauan dari kepala sekolah buk?
- P : Iya itu, jadi kalao pak kepala itu memantaunya ya dengan supervisi ya mbak kan memang pak kepala itu tugasnya mensupervisi, memberi nilai mungkin dalam pembelajaran bagaimana atau kadang itu diskusi juga dengan beliau mungkin misalkan ada kasus misalkan *nggeh* kok begini-begini gitu kan mungkin nanti bisa dibicarakan dengan guru yang bersangkutan atau mungkin dengan tim itu ada pantauan.
- I : Bagaimana peran kepala sekolah dalam *recovery* karakter dan pembelajaran pada siswa?
- P : Kalo pak kepala berperan sekali nggeh terutama dalam menentukan program kan kita juga beberapa kali kita mencoba membuat program yang pertama itu program sampahku milik ku jadi anak itu di upayakan tanggung jawab dengan sampah yang dia miliki kemudian setiap anak disuruh membawa plastik kemudian plastic itu sebagai tempat untuk menampung sampahnya kemudian di bawa pulang dan dibuang di rumah kemudian yang kedua upayanya dengan memberikan 4 kata khusus nggeh ada terimakasih ada tolong kemudian ada maaf nah itu juga salah satu upaya untuk membangun

karakter siswa, kemudian yang ketiga pak kepala juga mengupayakan bagaimana 4 kata ini atau mungkin tadi yang kaya sampahku milik ku itu bisa disampaikan ke anak jadi dulu itu sempat guru itu disuruh membuat video ketika dia itu mengajarkan itu kemudian di kirim ke grub ya ee ke link gitu nggeh supaya nanti bisa dipersani oleh pak kepala kemudian juga program PBB kan juga PBB itu nanti ketika guru diberi PBB sempet kita di panggulkan orang dari polsek kalo nggak salah atau dari koramil saya agak lupa, kemudian mengajarkan kepada kita PBB kemudian nanti setelah guru itu bisa diharapkan di ajarkan ke siswa jadi ada penularan kepada siswa, kalo PBB kan juga mengajarkan kepada anak-anak itu disiplin kaya gitu nggeh, kemudian program jabattangan pagi nah jabatangan pagi kan juga, jadi kita membagi guru-guru kita jadwalkan dari hari senin sampai hari sabtu itu guru-guru jabattangan di depan kemudian menyambut anak ya memberi contoh memberi salam kemudian senyum jabatangan baru anak-anak masuk, kemudian pagi juga berdoa pagi wajib nggeh setiap kelas wajib berdoa pagi, kemudian baris di depan kelas sebelum masuk, kemudian ini juga kita mengajarkan karater siswa ketika bertemu dengan guru mungkin di luar sekolah itu kita ajarkan kepada mereka untuk salam, banyak dari pak kepala sih mungkin nanti gurunya penerapannya yang mana dulu.

P : Apakah kepa sekolah memberikan fasilitas untuk mengembnagkan potensi guru?

I : Iya, kepala sekolah memberi kesempatan mungkin ketika ada lomba juga mempersilahkan istilahnya tidak menghambat, mungkin jika ada informasi tentang lomba beliau juga menginformasikan kepada guru, kemudian untuk potensi mengajarnya beliau juga memberikan program misalkan *worksop*, atu mungkin seminar itu juga beliau sangat perduli sekali, kemudian jika ada masukan dari guru kaya kemarin juga dapat wa yang masalah diklat itu saya

sampaikan ke beliau dan beliau juga menyetujui jadi memang beliau juga perduli sekali dengan potensi kalo bisa monggo dikembangkan seluas-luasnya karena tujuannya ya satu tadi untuk mengembangkan MIN 3, karena guru itu juga senjata utama, dan juga kalo dilihat masyarakat kita juga tambah maju.

- P : Bagaimana peran kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo buk?
- I : Beliau sudah mencakup semua misalkan evaluator jelas beliau dengan supervisi beliau juga mengevaluasi kemudian setelah supervisi nanti juga ada bimbingan pembinaan misalkan nanti buk njenjean begini-begini nanti bagusya begini-begini, dan setiap mau rapat beliau juga membina dulu secara umum setelah itu baru pembahasan masalah rapatnya, kemudian motivator iya beliau juga memberikan motivasi meskipun secara tidak langsung *nggeh* misal memanggil orang lain atau memanggil narasumber yang lain itu beliau sudah mencakup semuanya, untuk administrasi sekolah kan macem-macem ya mbak ada yang untuk beban guru ada yang jadi beban kepala kalo guru kan otomatis di kerjakan oleh guru sendiri , dan kepala oleh kepala dan dibantu dengan guru yang lain tapi beliau juga misal ada administrasi yang perlu tanda tangan beliau, beliau juga mempersilahkan maksudnya membolehkan siapa saja yang memerlukan tanda tangan juga boleh selama itu untuk kepentingan sekolah terutama yang berhubungan dengan administrasi.
- P : Bagaimana kinerja kepala sekolah di MIN 3 Sukoharjo?
- I : Kinerjanya sudah sangat bagus saya pribadi juga merasakan sendiri perbedaanya tidak hanya dulu dan sekarang, kalo dulu istilahnya mau berkembang agak susah karena apa ya mungkin dari pak kepalanya mungkin kurang cocok akhirnya kita juga terhambat tapi kalo sekarang Alhamdulillah semakin tahun ini 3 tahun terakhir ini kita istilahnya juga lebih baik kalo saya katakana lebih baik dari tahun kemarin sangat bagus *nggeh*.

- P : Kalo tidak salah hari ini kan ada workshop IKM buk apa itu juga kebijakan atau fasilitas dari kepala sekolah?
- I : Iya hari ini diklat workshop IKM, karena sekolah kita menjadi piloting juga dalam kurikulum merdeka jadi ada workshop IKM, yang kita mulai hari rabu kamis jumat sabtu itu online kemudian senin dan selasa ini offline nanti jam 1 sampai sekitar jm 4, jadi gini mbak kita kan juga dari kepala sendiri kan ada program mbak ada program peningkatan untuk kompetensi guru beliau ada program misalkan kegiatannya contoh ada workshop nanti yang kedua mungkin ada studi banding, kemudian yang kedua kita juga ada program KKG jadi kita memadukan antara program pak kepala dengan program KKG ini kan hampir sama , sama-sama tujuannya arahnya ke pengembangan kompetensi guru jadi nanti program pak kepala kita padukan akhirnya kita sepakati kita adakan *workshop*.

Lampiran 3. Catatan lapangan

Observasi

1) Catatan Lapangan I

Waktu : 11 Oktober 2022, jam 7.30-selesai

Tempat : Kelas 4C MIN 3 Sukoharjo

Peneliti masuk ke ruang kelas bersama kepala sekolah, dalam penelitian ini kepala sekolah mengamati atau men supervise proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penilaian dan terkadang melakukan pengecekan materi ajar.

Wali kelas sebelum memulai pelajaran menyiapkan anak-anak terlebih dahulu, kemudian berdo'a dan setelah itu sebelum masuk ke materi ajar, guru memberikan pengertian mengenai 4 kata ajaib sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka sebagai recovery pembelajaran. Setelah itu baru masuk ke dalam materi pembelajaran.

2) Catatan Lapangan II

Waktu : 12 Oktober 2022, jam 08.40-selesai

Tempat : Ruang Kelas 4B

Peneliti masuk ke ruang kelas bersama kepala sekolah, dalam penelitian ini kepala sekolah mengamati atau men supervisi proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penilaian dan terkadang melakukan pengecekan materi ajar.

Wali kelas sebelum memulai pelajaran menyiapkan anak-anak terlebih dahulu, kemudian berdo'a dan setelah itu sebelum masuk ke materi ajar, guru memberikan pengertian mengenai 4 kata ajaib sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka sebagai *recovery* pembelajaran. Setelah itu baru masuk ke dalam materi pembelajaran.

Metode pengajaran yang dilakukan guru adalah dengan ceramah dan alat peraga, dan juga guru menggunakan metode diskusi. Kepala sekolah melakukan penilaian dan juga merekam aktivitas di dalam kelas tersebut sebagai sumber analisis.

3) Catatan lapangan III

Waktu : 12 Oktober 2022, Jam 10.35-11.30

Tempat : Ruang kelas 6B

Kepala sekolah masuk kedalam kelas untuk pembinaan karakter siswa dan pembelajaran, di dalam ruang kelas juga terdapat pojok baca. Penanaman karakter yang dilakukan kepala sekolah terhadap peserta didik adalah dengan menjelaskan baik dan buru, dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Kepala sekolah juga memberikan contoh kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berfikir mendalam tentang cara kerja otak dan sikap. Mengajak siswa untuk berlatih mengendalikan fikiran agar dapat konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Kondisis kelas kondusif dimana siswa memperhatikan penjelasan kepala sekolah, terdapat juga tanya jawab antara siswa dan kepala sekolah. Kepala sekolah juga memberi pertanyaan kepada siswa apakah

siswa mampu menjawab atau tidak dan ini juga merupakan evaluasi apakah guru berhasil dalam menyampaikan materi.

4) Catatan lapangan IV

Waktu : 25 Oktober 2022, jam 13.10-15.30

Tempat : Ruang kelas

Workshop Impelementasi Kurikulum Merdeka, dengan pembicara Dra. Budi Lestari M.Pd dari balai diklat keagamaan Semarang, *E-Short Cours*. Workshop IKM merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan potensi guru MIN 3 Sukoharjo dengan mendatangkan narasumber dari balai diklat keagamaan semarang, kegiatan ini di ikuti oleh seluruh guru dan staf MIN 3 Sukoharjo.

Dalam pelaksanaan *workshop* juga terdapat pertanyaan untuk guru-guru, untuk mengetahui pemahaman guru mengenai IKM tersebut. Akan tetapi kuis atau pertanyaan ini dikemas dengan permainan sehingga tidak kaku dan lebih seru.

5) Catatan lapangan V

Waktu : 29 Oktober 2022, jam 08.00-selesai

Tempat : Halaman MIN 3 Sukoharjo

Memperingati hari santri dan hari sumpah pemuda MIN 3 Sukoharjo mengadakan acara mendongeng dengan mendatangkan Ustad Boni sebagai pengisi acara. Acara di bukak oleh pak Agus sebagai koordinator kelas PK. Anak-anak begitu antusias dalam mendengarkan ketika ustad Boni mendongeng.

Kemudian setelah acara mendongeng kemudian peserta mengikuti beberapa perlombaan yang di adakan oleh pihak sekolah seperti lomba membaca puisi, tahfidz, mewarnai dll. Perlombaan di ikuti oleh para siswa perwakilan setiap kelas. Acara berjalan sangat meriah dan menyenangkan.